

**PENERAPAN PENDEKATAN BERBASIS GENRE  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 WONOSARI, GUNUNGKIDUL, DIY**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



**oleh  
Alfika Rachmah Madaimama  
NIM 09201241017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Genre untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP N 3 Wonosari, Gunungkidul, DIY* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Februari 2014

Dosen Pembimbing,

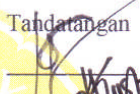
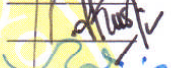




Pangesti Wiedarti, M.Apl.Ling., Ph.D.  
NIP 19580825198601 2 002

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Pendekatan Berbasis Genre untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 3 Wonosari, Gunungkidul, DIY* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 11 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		Maret 2014
Kusmarwanti, SS., MA.	Sekretaris Penguji		Maret 2014
Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Penguji Utama		Maret 2014
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji Pendamping		Maret 2014

Yogyakarta, Maret 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan

  
Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Alfika Rachmah Madaimama**

NIM : 09201241017

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Februari 2014

Penulis



Alfika Rachmah Madaimama

## **MOTTO**

*Selalu mencari ridha Allah dalam bekerja dan menyadari adanya kekuasaan Allah dalam setiap upaya manusia.*

*Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S. Al Mulk:15)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah swt, saya persembahkan skripsi ini untuk orang tua saya, Bambang Sudaryo dan Widya Karyati. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, nasihat, kasih sayang, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Adik-adikku terkasih Baqrafi Aswida Y.H. dan Cholifsa Zalza R.F. yang menjadi sumber semangat dalam tiap usaha.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah swt. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Penerapan Pendekatan Berbasis Genre untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 3 Wonosari, Gunungkidul, DIY* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Bapak Prof.Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Bapak Dr. Maman Suryaman selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing saya, Ibu Pangesti Wiedarti, Ph.D. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Mulyadi, S. Pd. selaku Kepala SMPN 3 Wonosari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Ibu Sri Utari, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah banyak membantu dan membimbing saya selama penelitian berlangsung. Siswa-siswi kelas VII B SMPN 3 Wonosari yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan PBSI kelas K angkatan 2009, keluarga besar KSR PMI Unit UNY, sahabat-sahabatku (Aning, Wulan, Danang H, Arif, Komandan, Bella, Niken, Etika, Weni, Ema) yang tidak pernah jera memberikan semangat dan motivasi dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah memberikan imbalan yang indah atas doa dan dukungan yang diberikan.

Skripsi ini tidak lepas dari kekurangan atas keterbatasan yang dimiliki penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna perbaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis

Alfika Rachmah Madaimama



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Batasan Istilah .....	6
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>8</b>
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Tinjauan Tentang Menulis .....	8
a. Pengertian Menulis .....	8
b. Manfaat Menulis .....	9

c. Tujuan Menulis.....	11
d. Ciri Tulisan yang Baik .....	12
2. Tinjauan Menulis Pantun .....	13
a. Pembelajaran Sastra Pantun .....	13
b. Jenis-jenis Pantun .....	14
c. Menulis Pantun .....	22
d. Syarat-syarat Pantun yang Baik.....	24
3. Penulisan Pantun Berbasis Genre .....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis Tindakan .....	34
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Desain Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Validitas Data.....	45
H. Indikator Keberhasilan.....	46
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian .....	47
1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Pantun Siswa .....	48
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Pendekatan Berbasis Genre .....	53
a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	53
b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	64
B. Pembahasan.....	78
1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Pantun Siswa .....	78

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Pendekatan Berbasis Genre .....	80
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Berbasis Genre...	85
C. Keterbatasan Penelitian .....	99
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Simpulan .....	100
B. Rencana Tindak Lanjut.....	101
C. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Contoh Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen .....	43
Tabel 2 : Pedoman Penilaian Tugas Menulis Pantun .....	44
Tabel 3 : Hasil Angket Pratindakan.....	49
Tabel 4 : Skor Kemampuan Awal Praktik Menulis Pantun Kelas VII B SMPN 3 Wonosari .....	51
Tabel 5 : Skor Rata-rata Tiap Aspek Praktik Menulis Pantun Pratindakan .....	52
Tabel 6 : Skor Kemampuan Praktik Menulis Pantun Siklus I Kelas VII B SMPN 3 Wonosari.....	61
Tabel 7 : Skor Rata-rata Tiap Aspek Praktik Menulis Pantun Siklus I Kelas VII B SMPN 3 Wonosari.....	62
Tabel 8 : Skor Kemampuan Praktik Menulis Pantun Siklus II Kelas VII B SMPN 3 Wonosari.....	72
Tabel 9 : Skor Rata-rata Tiap Aspek Praktik Menulis Pantun Siklus II Kelas VII B SMPN 3 Wonosari.....	73
Tabel 10 : Hasil Angket Pascatindakan .....	75
Tabel 11 : Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan Hingga Pascatindakan Siklus II.....	77

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Siklus Pendekatan Berbasis Genre .....	28
Gambar 2 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	36
Gambar 3 : Diskusi Kelompok .....	59
Gambar 4 : Diskusi dengan Guru .....	59
Gambar 5 : Proses Pengelompokan Pantun.....	63
Gambar 6 : Keaktifan Siswa Memberi Penjelasan pada Pemodelan Pantun .....	69
Gambar 7 : Keaktifan Siswa Menanggapi Guru.....	70
Gambar 8 : Para Siswa Menulis Pantun Siklus II.....	71
Gambar 9 : Para Siswa Menulis Pantun Pratindakan .....	79
Gambar 10 : Keaktifan Siswa pada Pratindakan .....	80
Gambar 11 : Proses Pembelajaran Siklus I .....	81
Gambar 12 : Siswa Mempresentasikan Hasil Penulisan Pantun .....	82
Gambar 13 : Guru Membimbing Siswa Menulis Pantun.....	83
Gambar 14 : Keaktifan Siswa Memberi Tanggapan Siklus II .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	106
Lampiran 2 : Catatan Lapangan.....	107
Lampiran 3 : Lembar Observasi .....	113
Lampiran 4 : Pedoman Penilaian.....	118
Lampiran 5 : Skor Pratindakan .....	120
Lampiran 6 : Skor Siklus I .....	121
Lampiran 7 : Skor Siklus II .....	122
Lampiran 8 : Rekapitulasi Skor Siswa.....	123
Lampiran 9 : Pedoman Wawancara .....	127
Lampiran 10 : Hasil Wawancara .....	128
Lampiran 11 : Angket Pratindakan.....	131
Lampiran 12 : Hasil Angket Pratindakan.....	132
Lampiran 13 : Contoh Jawaban Angket Pratindakan .....	133
Lampiran 14 : Angket Pasca Tindakan.....	135
Lampiran 15 : Hasil Angket Pascatindakan.....	136
Lampiran 16 : Contoh Jawaban Angket Pascatindakan.....	137
Lampiran 17 : Soal Menulis pada Siklus I.....	139
Lampiran 18 : Soal Menulis pada Siklus II.....	141
Lampiran 19 : Contoh Hasil Praktik Menulis Pantun Siswa (Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II).....	143
Lampiran 20 : Silabus .....	148
Lampiran 21 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	156
Lampiran 22 : Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian.....	185
Lampiran 23 : Surat Ijin Penelitian.....	188

**PENERAPAN PENDEKATAN BERBASIS GENRE  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN  
SISWA KELAS VII SMPN 3 WONOSARI, GUNUNGKIDUL, DIY**

oleh  
**Alfika Rachmah Madaimama**  
**NIM 09201241017**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis pantun siswa dengan mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis genre dalam pembelajaran menulis pantun siswa kelas VII SMPN 3 Wonosari, Gunungkidul, DIY. Peningkatan tersebut mencakup proses dan produk.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Wonosari. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIB SMPN 3 Wonosari yang berjumlah 32 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar penilaian, dan dokumentasi kegiatan. Teknik untuk mencapai kredibilitas data mencakup validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialogik. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan hasil analisis tindakan yang berupa skor secara kuantitatif.

Hasil penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut. Pada hasil pratindakan saat proses pembelajaran menulis pantun, keaktifan siswa masih didominasi oleh beberapa siswa dan antusiasme siswa masih kurang sehingga skor rata-rata hasil menulis pantun masih belum memenuhi KKM. Setelah diterapkan pendekatan berbasis genre terjadi peningkatan proses pembelajaran menulis pantun. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan siswa, antusiasme, dan rasa percaya diri dari siswa saat pembelajaran. Peningkatan juga terjadi pada skor hasil menulis pantun dari pratindakan, siklus I hingga siklus II. Peningkatan nilai rata-rata pada pratindakan adalah 68,57, pada siklus I meningkat menjadi 79,25, pada siklus II meningkat menjadi 84,94. Dengan demikian, keterampilan menulis pantun siswa kelas VII B SMPN 3 Wonosari telah mengalami peningkatan baik secara produk maupun secara proses setelah diberi tindakan dengan menggunakan pendekatan berbasis genre.

*Kata kunci: penerapan, pendekatan berbasis genre, menulis pantun*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pantun pada awalnya merupakan karya sastra lisan pada zaman dahulu. Pantun dijadikan media komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan terhadap seseorang. Selain itu, pantun juga digunakan untuk menceritakan suatu perkara, bersenda gurau, menyindir, menasihati, dan bersenang-senang. Penting sekali untuk mempelajari pantun karena pantun merupakan salah satu jenis puisi lama asli Indonesia yang perlu untuk terus dipelajari dan dilestarikan eksistensinya. Pantun-pantun zaman dahulu menggunakan bahasa Melayu karena dahulu pantun banyak digunakan oleh orang-orang Melayu untuk berkomunikasi. Sekarang masih ada beberapa pantun Melayu yang meskipun terdapat kosakata bahasa Melayu yang sulit dipahami namun tetap menarik untuk dipelajari karena penggunaan kosakata Melayu indah digunakan dalam berpantun. Pantun masih sangat digemari di Indonesia. Terbukti saat ini, selain dalam acara adat maupun sebagai alat komunikasi, pantun banyak digunakan dalam acara-acara di berbagai media informasi.

Menurut Rani (1996:58), pantun adalah sebuah puisi lama yang terdiri atas empat baris dalam satu baitnya. Pantun merupakan bentuk puisi lama yang memiliki keindahan tersendiri dari segi bahasa. Pantun mementingkan keindahan bahasa, pemadatan makna kata, serta bentuk penulisannya berbait-bait. Dalam menulis pantun siswa harus mempunyai pengetahuan tentang pengertian serta syarat-syarat pantun agar siswa mampu praktik menulis pantun dengan benar.



Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, siswa cenderung memahami pantun sebatas salah satu materi pelajaran di sekolah. Tidak banyak dari mereka mengetahui manfaat dari keterampilan berpantun dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi salah satu cara berkomunikasi. Karena jarang dipelajari, keterampilan siswa dalam menulis pantun masih kurang. Meskipun siswa banyak mengetahui tentang pantun, keterampilan siswa dalam menulis pantun perlu untuk dilatih. Keterampilan siswa perlu didukung juga dengan pengetahuan atas ide maupun penggunaan kosakata. Dengan meningkatkan kemampuan menulis pantun akan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mahir dalam bersastra.

Pembelajaran menulis lebih ditekankan pada hasil yang berupa tulisan, tidak ditekankan pada apa tujuan sosial siswa menulis suatu teks dan proses yang seharusnya dilakukan siswa ketika menghasilkan sebuah tulisan. Siswa langsung melakukan praktik menulis tanpa belajar bagaimana caranya menulis. Guru meminta siswa untuk menulis sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum. Setelah selesai, tulisan siswa dikumpulkan, dikoreksi, dan dinilai oleh guru. Kegiatan ini terus-menerus dilakukan yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran menulis. Akibatnya, keterampilan menulis siswa sangat rendah. Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan cara pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajarkan kompetensi menulis khususnya pantun.

Munculnya pembaharuan kurikulum, maka perlu adanya suatu cara dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis pantun. Sebagai

alternatif pemecahan masalah tersebut digunakan suatu pendekatan baru, yaitu pendekatan berbasis genre sebagai salah satu cara dalam pengajaran menulis pantun. Pendekatan berbasis genre adalah sebuah pendekatan yang memusatkan pada tujuan sosial bahasa dan bukan hanya bentuk bahasa itu sendiri. Selain itu, pendekatan berbasis genre dilengkapi dengan pendekatan berbasis proses. Pendekatan berbasis genre diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun. Siswa lebih mudah dalam menulis pantun dan menikmati proses kreatifnya.

Dalam kurikulum 2013 sendiri, teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Tujuan sosial yang hendak dicapai memiliki ranah-ranah pemunculan yang disebut konteks situasi. Sementara itu, proses sosial akan berlangsung jika terdapat sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dengan kata lain, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai. Bahasa yang muncul berdasarkan konteks situasi inilah yang menghasilkan register atau bahasa sebagai teks.

Oleh karena konteks situasi pemakaian bahasa itu sangat beragam, maka akan beragam pula jenis teks. Selanjutnya, proses sosial yang berlangsung selalu memiliki muatan nilai-nilai atau norma-norma kultural. Nilai-nilai atau norma-norma kultural yang direalisasikan dalam suatu proses sosial itulah yang disebut genre. Satu genre dapat muncul dalam berbagai jenis teks.

Sejauh ini, penerapan pendekatan berbasis genre belum banyak diketahui oleh

guru-guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaan proses pembelajaran menulis pantun. Sebagian besar pendekatan berbasis genre dilakukan untuk pembelajaran bahasa Inggris. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pendekatan berbasis genre untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis pantun.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis pantun.
3. Kemampuan menulis pantun siswa tergolong rendah akibat siswa sering tidak memerhatikan syarat-syarat pantun sehingga hasilnya kurang memuaskan.
4. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan inovasi pendekatan, teknik, metode dalam pembelajaran menulis pantun bagi siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan dalam pembelajaran yang dipandang tepat untuk pembelajaran menulis, khususnya menulis pantun. Pendekatan berbasis genre ini diharapkan dapat efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis pantun dan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis pantun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah yang hendak dipecahkan dalam masalah ini sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan proses pembelajaran menulis pantun siswa kelas VII B SMPN 3 Wonosari dengan menerapkan pendekatan berbasis genre?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi keterampilan menulis pantun siswa kelas VII B SMPN 3 Wonosari dengan menerapkan pendekatan berbasis genre?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan peningkatan proses pembelajaran pembelajaran menulis pantun siswa kelas VII B SMPN 3 Wonosari dengan menerapkan pendekatan berbasis genre.
2. Mendiskripsikan peningkatan kompetensi keterampilan menulis pantun siswa kelas VII B SMPN 3 Wonosari melalui pendekatan berbasis genre.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian penerapan pendekatan berbasis genre untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, penelitian penerapan pendekatan berbasis genre dapat dijadikan

sebagai masukan atau bahan pertimbangan dalam mengembangkan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih sesuai dengan kurikulum 2013 yang akan diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia.

- b. Bagi guru-guru khususnya guru bahasa Indonesia penerapan pendekatan berbasis genre dapat menjadi latihan untuk menerapkan metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun.
- c. Bagi siswa, penerapan pendekatan berbasis genre ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun pada saat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

#### **G. Batasan Istilah**

Berikut ini disajikan batasan istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini agar terjadi pemahaman yang sama untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini.

1. Menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian mengirimkannya kepada orang lain.
2. Pendekatan berbasis genre yaitu dalam teori genre, terdapat dua konteks yang melatarbelakangi kehadiran suatu teks, yaitu konteks budaya dan konteks situasi yang di dalamnya terdapat: pesan yang hendak dikomunikasikan (*medan/field*),

pelaku yang dituju (*pelibat/tenor*), dan format bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu (*sarana/mode*).

3. Pantun merupakan sebuah puisi lama yang terdiri dari empat baris dalam satu baitnya, baris ke-1 dan ke-2 adalah sampiran dan baris ke-3 dan ke-4 adalah isi pantun, satu baris pantun terdiri dari 8-12 suku kata, dan bersajak a-b-a-b.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

Dalam penelitian ini menggunakan landasan teori tentang hakikat menulis, pantun, dan penulisan pantun berbasis genre. Selanjutnya juga disajikan penelitian yang relevan, kerangka pikir yang menggambarkan hubungan antarvariabel, dan hipotesis yang merupakan hasil kesimpulan dari kajian teori.

#### **1. Menulis**

##### **a. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

Menurut Nurudin (2010: 4), menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif, menghasilkan, memberi, atau menyampaikan. Penulis menyampaikan informasi atau pikiran kepada orang lain, penulis fungsinya sebagai komunikator dan pembaca sebagai komunikan. Proses

menulis sebagai proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk tulisan. Menulis bukan hanya menggambar huruf, atau menyalin, menulis sebagai aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan mengemukakan pikiran, keterampilan menyampaikan perasaan melalui bahasa tulis, melalui tulisan (Suhendar,1993:142).

Menurut Sabarti (1999:3), dalam menulis ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Dalam tahap prapenulisan ditentukan hal-hal pokok yang akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan penulisan itu. Tahap penulisan, siswa atau penulis menggabungkan hal-hal pokok dari tahap prapenulisan untuk disusun menjadi sebuah tulisan. Tahap revisi, penulis meminta teman lain untuk menilai hasil karya tulisannya untuk selanjutnya diperbaiki.

#### b. Manfaat Menulis

Menurut Graves (melalui Akhadiyah, dkk.1998:14), ada beberapa manfaat menulis.

##### 1) Menulis Mengasah Kecerdasan

Menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks. Hal tersebut terletak pada tuntutan kemampuan mengharmonikan berbagai aspek. Aspek-aspek itu meliputi (a) pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan; (b) penuangan pengetahuan itu ke dalam racikan bahasa yang jernih, yang disesuaikan dengan corak wacana dan



kemampuan pembacanya; dan (c) penyajiannya selaras dengan konvensi atau aturan penulisan. Oleh karena itu, seseorang perlu memiliki kekayaan dan keluwesan pengungkapan, kemampuan mengendalikan emosi, serta menata dan mengembangkan daya nalarnya dalam berbagai level berpikir dari tingkat mengingat sampai evaluasi.

## 2) Menulis Mengembangkan Daya Inisiatif dan Kreativitas

Dalam menulis, seseorang mesti menyiapkan sendiri segala sesuatunya. Segala sesuatu itu adalah unsur mekanik tulisan yang benar seperti punctuation, ejaan, diksi, pengkalimatan, dan pewacanaan; bahasa topik; dan pertanyaan dan jawaban yang harus diajukan dan dipuaskannya sendiri. Agar hasilnya enak dibaca maka apa yang dituliskan harus ditata dengan runtut, jelas, dan menarik.

## 3) Menulis Menumbuhkan Keberanian

Ketika menulis seorang penulis harus berani menampilkan ciri khas dalam dirinya, termasuk pemikiran, perasaan, dan gayanya, serta menawarkannya kepada publik. Konsekuensinya dia harus siap dan mau melihat dengan jernih penilaian dan tanggapan apa pun dari pembacanya, baik yang bersifat positif ataupun negatif.

## 4) Menulis Mendorong Kemauan dan Kemampuan Mengumpulkan Informasi

Seseorang menulis karena mempunyai ide, gagasan, pendapat, atau sesuatu hal yang menurutnya perlu disampaikan dan diketahui orang lain tetapi apa yang disampaikan itu tidak selalu dimilikinya saat itu. Padahal seseorang tidak akan dapat menyampaikan banyak hal dengan memuaskan tanpa memiliki wawasan atau pengetahuan yang memadai tentang apa yang akan dituliskannya. Kecuali kalau

memang apa yang disampaikan hanya sekedarnya. Kondisi ini akan memacu seseorang untuk mencari, mengumpulkan, dan menyerap informasi yang diperlukannya.

#### c. Tujuan Menulis

Seorang tergerak menulis karena memiliki tujuan-tujuan yang bisa dipertanggungjawabkan di hadapan publik pembacanya, karena tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Atas dasar pemikiran inilah, maka tujuan menulis dapat dirunut dari tujuan-tujuan komunikasi yang cukup mendasar dalam konteks pengembangan peradapan dan kebudayaan masyarakat itu sendiri.

Menurut Hugo Hartig dalam Tarigan (2008:24) menyebutkan tujuan menulis ada 7 yaitu sebagai berikut.

##### 1. Tujuan Penugasan

Penulis mempunyai tujuan menulis karena mendapatkan tugas atau perintah orang lain.

##### 2. Tujuan Atruistik

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghibur, memahami perasaan pembaca.

##### 3. Tujuan persuasif

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran gagasan atau ide yang diutarakan oleh penulis.

4. Tujuan informasional atau penerangan

Tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan yang diketahui penulis kepada para pembacanya.

5. Tujuan pernyataan diri

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menyatakan diri penulis kepada para pembaca.

6. Tujuan kreatif

Ujian ini erat hubungannya dengan pernyataan diri penulis yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai seni yang tinggi.

7. Tujuan pemecahan masalah

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi oleh penulis itu sendiri. Penulis menjelaskan dengan cermat pemikiran gagasan dan masalah-masalahnya agar dapat dimengerti oleh pembaca.

d. Ciri Tulisan yang Baik

Tarigan (2008:6), menyatakan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik antara lain:

(1) menggunakan nada yang serasi, (2) menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, (3) menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, (4) menulis secara meyakinkan, (5) menulis mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya dan (6) mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah, kemudian menggunakan ejaan dan tanda baca secara seksama,

memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaannya dalam kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Darmadi (1996:24), mengemukakan ciri tulisan yang baik adalah (a) signifikan, (b) jelas, (c) mempunyai kesatuan dan organisasi yang sama, (d) ekonomis, padat isi dan bahkan padat kata, (e) mempunyai pengembangan yang memadai, (f) menggunakan bahasa yang dapat diterima dan (g) mempunyai kekuatan.

## **2. Pantun**

### **a. Pembelajaran Pantun**

Pantun merupakan jenis sastra lama dan salah satu pembelajaran sastra di sekolah. Kemampuan bersastra, khususnya pantun, sangat membutuhkan kemampuan imajinasi dalam membuatnya. Dalam pembelajaran di sekolah, pantun dapat digunakan sebagai sarana untuk mengasah kepedulian siswa terhadap masalah-masalah sosial yang dijumpainya dan dalam kehidupan sehari-hari.

“Menurut Rahmanto (1988:16), pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak. Fungsi utama sastra adalah untuk menghaluskan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya, serta penyaluran gagasan. Belajar sastra mampu mengembangkan imajinasi siswa sehingga siswa lebih kreatif dan inovatif.”

Dua tujuan pokok yang harus diusahakan dapat dicapai dengan pengajaran sastra, yaitu dihasilkannya siswa yang memiliki apresiasi dan pengetahuan sastra

yang memadai. Pengajaran sastra berusaha menumbuhkan rasa peka dan rasa cinta anak kepada sastra sebagai cipta seni, menumbuhkan keseimbangan antara perkembangan berbagai aspek kejiwaan anak.

Pantun adalah jenis sastra tradisional yang paling dinamis, karena dapat digunakan pada situasi apapun. Menurut Suseno (2008:43), puisi tradisional Melayu yang bernama pantun ini telah memainkan peranan yang istimewa dalam perjalanan hidup orang Melayu. Ada dugaan kata pantun berasal dari kata *tun* yang mempunyai arti teratur. Menurut Dipodjojo (1980:49), harus ada tiga struktur pantun yaitu irama, sajak atau persamaan bunyi, dan isi. Irama pada dua baris sampiran yang merupakan penutup untuk membayangkan perasaan atau pikiran yang akan diucapkan dalam dua baris berikutnya yang berupa isi. Panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada untuk menambah daya pikat agar tidak terasa hambar saat didengarkan. Dalam KBBI, sajak merupakan gubahan karya sastra yang sangat mementingkan keselarasan bunyi bahasa, baik kesepadanan bunyi, kekontrasan, maupun kesamaan. Isi merupakan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang memiliki syarat- syarat tertentu. Pantun merupakan salah satu bentuk sastra paling populer diantara tradisi lisan masyarakat Melayu.

#### b. Jenis pantun

Menurut Effendi (1983:29), pantun dapat dibagi menurut jenis dan isinya yaitu, sebagai berikut.

- 1) Pantun anak-anak, berdasarkan isinya dapat dibedakan menjadi:

- a) Pantun bersukacita yaitu pantun yang mengungkapkan perasaan suka cita orang tersebut. Dilontarkan dalam situasi yang suka cita. Dituturkan agar orang yang mendengarnya ikut merasakan suka cita.

*Burung merpati burung dara,  
Terbang menuju angkasa luas.  
Hati siapa takkan gembira,  
Karena aku telah naik kelas.*

Pantun tersebut menggambarkan kegembiraan hati anak-anak yang berhasil naik kelas. Penyampaian pantun itu tentunya dalam suasana yang suka cita. Apabila pantun tersebut dilayangkan, tentu saja membuat yang mendengar merasa turut bersuka cita.

- b) Pantun berdukacita yaitu pantun yang mengungkapkan kesedihan seseorang. Pantun ini juga dilontarkan oleh seseorang untuk menghapus suasana duka cita yang ada.

*Memetik manggis di kota Kedu,  
Membeli tebu uangnya hilang.  
Menangis adik tersedu-sedu,  
Mencari ibu belum juga pulang.*

Pantun tersebut mewakili perasaan anak yang ditinggal oleh orang tuanya. Pantun tersebut dilayangkan dalam situasi yang sedih. Biasanya, anak yang ditinggal orang tuanya tentu akan merasa sedih, dan mungkin mereka bisa mengungkapkannya dalam bentuk pantun.

- c) Pantun jenaka atau pantun teka-teki yaitu merupakan pantun yang bertujuan untuk menghibur orang yang mendengar, terkadang dijadikan sebagai media untuk saling menyindir dalam suasana yang penuh keakraban, sehingga tidak menimbulkan rasa tersinggung, dan dengan pantun jenaka diharapkan suasana akan menjadi semakin riang.

*Pohon mangis di tepi rawa,  
Tempat nenek tidur beradu.  
Sedang menangis nenek tertawa,  
Melihat kakek bermain gundu.*

Masyarakat terdahulu menggunakan pantun sebagai media pelipur lara atau media hiburan. Dapat dilihat dari pantun tersebut, tujuannya juga untuk menambah keakraban penutur dengan pendengarnya.

- 2) Pantun orang muda, berdasarkan isinya dapat dibedakan menjadi,
- a) Pantun dagang atau pantun nasib yaitu rangkaian kata-kata yang merefleksikan nasib atau keadaan seseorang. Pantun ini biasanya dinyanyikan/dibacakan oleh orang-orang yang berada di perantauan jika mereka ingat akan kampung halamannya atau nasibnya yang tak seberuntung temannya.

*Tudung saji hanyut terapung,  
hanyut terapung di air sungai.*

*Niat hati hendak pulang kampung,  
apa daya tangan tak sampai.*

Pantun di atas menggambarkan bagaimana orang yang merantau, berada jauh dari kampung halamannya, sangat merindukan kampungnya. Di sini tergambar bahwa masyarakat daerah merantau untuk mencari uang ataupun belajar, jauh dari keluarga, namun mereka tidak lupa dengan tempat asal mereka. Mereka bertahan di tempat rantau demi mencapai tujuan.

- b) Pantun perkenalan yaitu pantun yang berisi ungkapan untuk mengenal seseorang dan ucapannya berupa pantun.

*Dari mana hendak kemana,  
Manggis dipetik dengan pisau.  
Kalau boleh kami bertanya,  
Gadis cantik siapa namamu.*

Pantun tersebut menggambarkan bagaimana keinginan seseorang untuk berkenalan dengan orang yang ditemuinya. Dalam hal ini, kearifan lokal yang dapat ditemui yakni masyarakat sangat gemar membuka tali pertemanan, suka mengenal satu sama lain. Apabila ia bertemu dengan seseorang yang menarik perhatiannya, ia akan menanyakan beberapa hal untuk menjalin tali pertemanan, agar mereka menjadi lebih akrab.

- c) Pantun berkasih-kasihan yaitu pantun yang berisi ungkapan yang ditujukan pada orang yang dicintainya.



*Jalan lurus menuju Tuban,  
Terus pergi mengangkat peti.  
Badan kurus bukan tak makan,  
Kurus memikirkan si jantung hati.*

Pantun tersebut dituturkan oleh seseorang kepada pasangannya. Pantun berkasih-kasih berisikan hal yang ingin diungkapkan kepada pasangan, atau juga sebagai sarana untuk merayu pasangannya. Pantun tersebut menggambarkan rasa cinta seseorang terhadap pasangannya dan membuat ungkapan yang berlebihan bahwa badannya kurus karena memikirkan kekasihnya. Hal tersebut tentunya akan membuat sang kekasih merasa tersentuh dan menambah keharmonisan hubungan.

- d) Pantun perceraian yaitu pantun yang berisi ucapan perpisahan atau perceraian. Pantun ini dilontarkan ketika kedua pasangan sedang memiliki masalah dan mungkin berniat untuk berpisah atau diputuskan hubungannya.

*Jaga tugu di tengah jalan,  
Menjala ikan mendapat kerang.  
Tega nian aku kau tinggalkan,  
Hidup di dunia hanya seorang.*

Pantun perceraian tersebut menggambarkan kegundahan seseorang karena ditinggal oleh pasangannya.

3) Pantun orang tua, berdasarkan isinya data dibedakan menjadi:

- a) Pantun nasihat yaitu rangkaian kata-kata yang mempunyai makna mengarahkan atau menegur seseorang untuk menjadi lebih baik.

*Memetik paku dekat selokan,  
Buah kapuk matang muda.  
Rajin-rajinlah bersekolah,  
Jadi bekal ketika tua.*

- b) Pantun adat yaitu pantun yang menggunakan gaya bahasa bernuansa kedaerahan dan kental akan unsur adat kebudayaan tanah air. Jenis pantun ini bertutur lebih kepada kearifan lokal di mana pantun adat tersebut beredar, masing masing daerah di Nusantara ini pasti memiliki pantun adat yang berbeda beda.

*Menanam kelapa di pulau Bukum,  
Tinggi sedepa sudah berbuah.  
Adat bermula dengan hokum,  
Hukum bersandar di Kitabullah.*

Pantun tersebut jelas menggambarkan adat istiadat Melayu di mana hukumnya berujung atau bermula dari kitabullah atau Al Quran. Kearifan lokal yang terkandung yakni tentang aturan adat yang bertumpu pada Al Quran. Sebagian besar orang Indonesia memeluk agama Islam. Aturan adat yang ada tentunya merujuk pada ajaran Islam.

- c) Pantun agama yaitu pantun yang di dalamnya mengandung kata-kata nasihat atau petuah yang memiliki makna mendalam sebagai sebuah pedoman dalam

menjalani hidup, yang biasanya berisi kata kata yang bisa mendorong kita untuk berbuat yang tidak melanggar aturan agama, baik untuk kepentingan diri maupun bagi orang lain.

*Saya pergi beli tembaga,  
Saya pakai untuk merekatkan parang.  
Apabila ingin masuk surga,  
Sering-sering mengaji dan sembahyang.*

Sebagai alat pemelihara bahasa, pantun berperan sebagai penjaga fungsi kata dan kemampuan menjaga alur berpikir. Pantun melatih seseorang berpikir tentang makna kata sebelum berujar. Ia juga melatih orang berpikir asosiatif, bahwa suatu kata bisa memiliki kaitan dengan kata yang lain.

Ada beberapa jenis puisi lama yang mirip dengan pantun menurut Wendi Widya (2008:16) yaitu sebagai berikut.

- a) Karmina disebut juga pantun kilat. Karmina hanya terdiri atas dua larik. Larik pertama sampiran. Larik kedua merupakan isi. Contoh karmina sebagai berikut.

*Dahulu parang, sekarang besi.  
Dahulu sayang, sekarang benci.*

*Piring tak retak, nasi tak ingin.  
Tuan tak hendak, kami tak ingin.*

- b) Pantun berkait merupakan pantun yang selalu berkait dari bait yang satu ke bait

yang lain. Bait-bait yang berkaitan ini membentuk sebuah cerita yang diwujudkan dalam pantun. Kaitan antar bait ini ditandai adanya perulangan larik. Larik kedua dan keempat pada bait pertama akan diulang pada bait kedua. Larik kedua pada bait pertama menjadi larik pertama bait kedua. Larik keempat pada bait pertama menjadi larik ketiga pada bait kedua. Begitu seterusnya sampai perulangan larik habis pada bait akhir pantun berkait. Contoh pantun berkait sebagai berikut.

*Burung belibis di atas lantai,  
Buah remain dalam padi.  
Tuan Raffles orang pandai,  
Tahu sungguh mengambil hati.*

*Buah remain dalam padi,  
Lezat cita pada rasanya.  
Tahu sungguh mengambil hati,  
Serta dengan budi bahasanya.*

*Lezat cita pada rasanya,  
Jarawud dengan durinya.  
Serta dengan budi bahasanya,  
Setuju pula dengan isterinya.*

*Jarawud dengan durinya,  
Di tepi jalan orang berlari.  
Setuju pula dengan isterinya,  
Seperti bulan dengan matahari.*

- c) Seloka merupakan puisi lama yang berasal dari India. Dari bentuknya, seloka mirip pantun. Terdiri atas empat larik dalam satu bait. Mempunyai sampiran dan isi. Namun seloka juga mirip dengan syair karena mempunyai sajak *aaaa*. Berikut contohnya,

*Tanam melati di ruma-ruma,  
Ubur-ubur sampingan dua.  
Kalau kita mati bersama,  
Satu kubur kita berdua.*

- d) Talibun merupakan pantun yang mempunyai jumlah larik lebih dari empat tetapi genap. Talibun juga mempunyai sampiran dan isi. Berikut contohnya,

*Kalau jadi pergi ke pecan,  
Yu beli belanak beli,  
Ikan panjang beli dahulu.  
Kalau engkau beli dahulu,  
Ibu cari anak pun cari,  
Induk semang cari dahulu.*

#### e. Menulis Pantun

Menurut Marahimin (1994:13) menulis adalah usaha untuk berkomunikasi yang mempunyai aturan main serta kebiasaan-kebiasaan sendiri. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah alat komunikasi yang tidak langsung, sarana berpikir dan belajar.

Menulis pantun adalah suatu kegiatan yang menuntut seseorang harus menghasilkan karya berupa pantun dengan menguasai bahasa dan wawasan yang luas. Berawal dari proses kreatif yaitu mengembangkan sebuah kata-kata yang disusun secara apik sehingga membuat bunyi yang indah. Namun, dalam pembuatan pantun seseorang harus memahami unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah pantun.

Untuk menulis pantun, hal yang harus diperhatikan ialah membuat topik atau tema terlebih dahulu, sama halnya jika hendak membuat karangan yang lain. Tema dalam penulisan pantun penting sekali karena dengan tema pantun-pantun yang dibuat oleh siswa akan lebih terarah kepada sesuatu maksud yang diharapkan.

Tema yang cocok diberikan dalam proses pembelajaran, misalnya saja berkaitan dengan masalah politik, sosial budaya, persahabatan, percintaan, dan kehidupan keluarga. Hal pertama yang harus dilakukan ialah membuat isinya terlebih dahulu. Untuk membuat isi harus diingat bahwa pantun terdiri atas empat baris. Dua baris pertama sampiran, dan dua baris berikutnya ialah isi yang setiap baris kalimatnya berkisar antara 8 sampai 12 suku kata.

Tugas selanjutnya ialah membuat sampiran yaitu mencari persamaan bunyi atau bersuku akhiran sama dengan mengindahkan makna atau arti atau keterkaitan dengan isi seolah satu kesatuan kalimat yang saling mendukung.

f. Syarat- syarat Pantun yang Baik

Adapun syarat-syarat membuat pantun sebagai berikut ,

- 1) Satu bait pantun terdiri dari 4 baris.
- 2) Baris ke-1 dan ke-2 adalah sampiran dan baris ke-3 dan ke-4 adalah isi pantun.
- 3) Satu baris pantun terdiri dari 8 - 12 suku kata.
- 4) Pantun bersajak a-b-a-b.

Pantun memiliki ciri khas yaitu memiliki persamaan bunyi akhir yang disebut rima dan bersajak a-b-a-b, memiliki keindahan bahasa dan penuh makna serta penulisannya harus berbentuk bait. Dalam pantun harus ada tiga struktur pantun yaitu irama, sajak atau persamaan bunyi, dan isi.

### **3. Penulisan Pantun Berbasis Genre**

Sebuah teks berisi pesan atau peristiwa yang diwujudkan dalam kalimat. Pesan tersebut memiliki hubungan sistematis antara unsur pembangunnya yang membentuk keseluruhan teks. Selain itu, teks diciptakan pasti memiliki tujuan dan situasi sosial tertentu. Setiap situasi tertentu memiliki sebuah tipe verba tertentu sebagai pengembang sebuah teks. Tipe dalam situasi dan realisasi verbalnya secara bersama dikenal sebagai genre.

Genre menurut Martin (1987:250) adalah satuan peristiwa yang diorientasikan

atau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses sosial. Pengertian genre yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian yaitu genre adalah satuan peristiwa komunikasi dalam masyarakat yang terdiri atas langkah-langkah yang mungkin ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses sosial dan bahasa digunakan sebagai sarana mencapai tujuan tertentu.

Menurut Peter Knapp, (2005:21) istilah ‘genre’ sudah ada sejak lama dan mengambil dasar dari berbagai perspektif, termasuk sastra, budaya populer, linguistik, dan pedagogi. Teks diproduksi dan ditentukan oleh konteks sosial, sehingga sangat mungkin untuk mengidentifikasi elemen-elemen sosial dalam struktur dan tata bahasa dari teks individu. Genre diklasifikasikan menurut tujuan sosial mereka dan diidentifikasi sesuai dengan tahapan mereka bergerak untuk mencapai tujuan mereka.

Menurut Mahsun (2013) dalam teori genre, terdapat dua konteks yang melatarbelakangi kehadiran suatu teks, yaitu konteks budaya (yang di dalamnya ada nilai dan norma kultural yang akan mewejawantahkan diri melalui proses sosial) dan konteks situasi yang di dalamnya terdapat: pesan yang hendak dikomunikasikan (medan/*field*), pelaku yang dituju (pelibat/*tenor*), dan format bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu (sarana/*mode*).

Ruang lingkup proses sosial dalam genre meliputi proses menguraikan, menerangkan, mengajar, memperdebatkan, dan menceritakan yang kemudian digunakan dalam deskripsi pribadi, deskripsi teknis, laporan informasi, laporan ilmiah, definisi, ilustrasi, prosedur, instruksi, esai, eksposisi, diskusi, evaluasi,



menceritakan sejarah, fabel, dan narasi. Dari proses yang terjadi nantinya menghasilkan beberapa produk berupa percobaan sains, review, perjalanan, komentar, wawancara, surat, berita, artikel, dan halaman web.

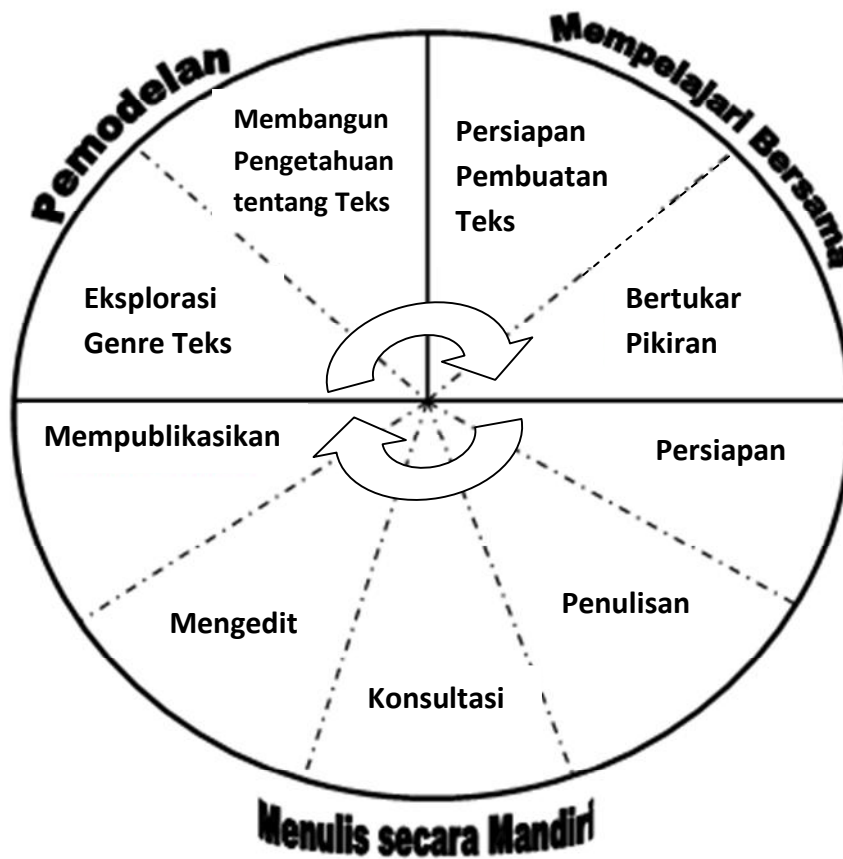
Teks pada dasarnya adalah satuan makna. Oleh karena sifatnya sebagai satuan makna, teks harus dipandang dari dua sudut secara bersamaan, baik sebagai produk maupun sebagai proses. Teks merupakan produk dalam arti bahwa teks itu merupakan output, sesuatu yang dapat direkam dan dipelajari karena mempunyai susunan tertentu dan dapat diungkapkan dengan peristilahan yang sistematis. Teks merupakan proses dalam arti bahwa teks merupakan proses pemilihan makna yang terus-menerus.

Genre menyoroti bahwa setiap peristiwa kebahasaan memiliki tiga hal pokok yaitu tahapan peristiwa, tujuan sosial, dan karakteristik bahasanya. Tahapan peristiwa dapat dipetakan sehingga menghasilkan struktur generik teks secara jelas, sedangkan karakteristik bahasanya dapat diketahui melalui satuan lingual yang dilakukan pelibatangannya untuk bernegosiasi. Tujuan sosial diperoleh dan setelah mengetahui tahapan peristiwa dan karakteristik bahasanya. Sebuah proses berbahasa (menggunakan bahasa untuk komunikasi) baik secara lisan atau tertulis, membutuhkan empat komponen yaitu tujuan yang ingin dicapai penulis, hasil tulisan yaitu teks, langkah-langkah yang diambil penulis untuk mencapai tujuan, dan sasaran wacana.

Pendekatan berbasis genre untuk pembelajaran menulis merupakan proses dan produk dari keseluruhan proses menulis. Dalam pendekatan berbasis teks pada

kurikulum 2013 memiliki lima tahapan, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Tahapan dalam pendekatan tersebut masuk dan dikembangkan dengan pendekatan proses dalam pendekatan berbasis genre yang digunakan pada penelitian ini. Pendekatan genre tersebut terbagi dalam tiga tahapan yaitu pemodelan, dalam tahapan ini dilakukan pemodelan yang akan diamati atau dianalisis oleh siswa dan menanya untuk membangun rasa ingin tahu siswa terkait struktur teks dan konteks sosial atau tujuan menulis. Tahapan selanjutnya adalah menganalogikan, dalam tahapan ini siswa secara berkelompok mengumpulkan informasi terkait materi dan berdiskusi untuk menyimpulkan hasil dari pengumpulan informasi terkait dengan materi dan aspek kebahasaan. Tahapan terakhir yaitu pembuatan teks secara mandiri, dalam tahapan ini dimasukkan pendekatan proses, siswa secara individu mempersiapkan materi terkait dengan kebutuhannya dalam menulis pantun, siswa menulis pantun dalam bentuk draf, siswa saling bertukar draf untuk dikoreksi, siswa memperbaiki draf masing-masing yang kemudian ditulis kembali dengan baik untuk dikomunikasikan atau dipublikasikan. Dalam pendekatan berbasis genre ini peran aktif guru diperlukan untuk membimbing siswa dalam proses menulis pantun.

Berikut adalah gambar siklus dalam pembelajaran berbasis genre.



Gambar 1: Siklus Pendekatan Berbasis Genre

(Peter dan Megan Watkins, 2005: 78)

1. Tahap *Modelling* (Pemodelan)

- a. Mengeksplorasi teks

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendorong siswa menemukan informasi yang diperlukan tentang jenis teks dan mengidentifikasi struktur serta bahasa yang digunakan dalam teks tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dengan melakukan pemodelan (siswa mengamati).

- b. Membangun pengetahuan tentang genre teks

Kegiatan ini bisa dilakukan dengan *brainstorming* dan tanya jawab antara siswa dengan guru. Hal tersebut mendorong siswa untuk berpikir tentang hal-hal yang mereka ketahui tentang jenis teks yang akan mereka tulis dan fungsi sosial dari teks tersebut.

2. Tahap *Joint Negotiation of Text* (Menganalogikan)

- a. Persiapan Pembuatan Teks

Siswa bersama-sama mengumpulkan informasi dengan berdiskusi dan mencari dari berbagai sumber yang kemudian mengasosiasi informasi tersebut dan membentuk struktur teks.

- b. Bertukar Pikiran

Siswa saling bertukar pikiran dengan guru mendiskusikan hasil informasi yang diperoleh.

### 3. Tahap *Independent Contruction of Texs* (Pembuatan Teks secara Mandiri)

#### a. Persiapan

Siswa mempersiapkan untuk membuat teks yang sejenis. Para siswa bisa saling bertukar pendapat atau membaca materi yang dapat membantu dalam pembuatan teks.

#### b. Penulisan

Siswa mulai menulis teks yang sejenis secara mandiri. Bentuk teks masih dalam bentuk draf terlebih dahulu yang kemudian dikonsultasikan dengan guru dan didiskusikan dengan teman.

#### c. Mengedit dan mempublikasikan tulisan siswa

Tahap terakhir adalah mengedit dan menerbitkan tulisan. Dalam pengeditan guru mendorong siswa untuk memeriksa kesalahan kecil yang berkaitan dengan tata bahasa, ejaan, tanda baca dan sebagainya. Tahap pengeditan yang dilakukan dengan teknik *peer editing*, yaitu pengeditan yang dilakukan antarsiswa. Proses penulisan dimaksudkan agar siswa saling belajar dari kelebihan dan kekurangan masing-masing. Guru juga dapat memberikan masukan yang membangun. Publikasi dapat dilakukan dengan membacakan hasil tulisan siswa di depan kelas dan lain sebagainya (mengkomunikasikan).

Dari kajian teori yang dipaparkan, pendekatan berbasis genre diasumsikan tepat untuk pembelajaran menulis pantun. Pendekatan ini bukan hanya menitikberatkan pada pendekatan produk saja, melainkan juga pada proses. Dalam pendekatan berbasis genre teori bahasa/ tata bahasa dibutuhkan untuk membantu

guru memahami suatu teks, supaya guru dapat membantu siswa bagaimana memahami dan menghasilkan teks yang baik dalam beragam konteks dan beragam tujuan.

#### **B. Penelitian yang relevan**

Khayatun (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan berbasis genre siswa kelas XA SMA Takhassus as Sahro Magersari Kepil Wonosobo” menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan berbasis genre dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas XA SMA Takhassus as sahero Magersari Kepil Wonosobo. Peningkatan keterampilan menulis narasi tampak dari kualitas proses dan produk. Proses dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Kualitas produk dilihat dari perbandingan skor rata-rata tulisan narasi siswa pada tahap pratindakan dengan pascatindakan.

Relevansi penelitian Khayatun dapat dilihat dari pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan berbasis genre. Hal yang membedakan adalah aspek yang dikaji. Aspek yang dikaji oleh Khayatun adalah teks narasi, sedangkan dalam penelitian ini aspek yang dikaji adalah pantun.

### **C. Kerangka Pikir**

Menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa di tujuan untuk melahirkan tulisan atau pesan menggunakan lambang-lambang grafis, struktur bahasa, dan kosakata yang menggambarkan bahasa. Menulis digunakan sebagai pengekspresian isi batin serta gagasan penulis sendiri.

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara interaktif melibatkan peserta didik secara aktif, inspiratif sehingga mampu membangkitkan motivasi, menyenangkan sehingga mampu menarik minat dan perhatian peserta didik dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses pembelajaran yang baik, akan menghasilkan keterampilan atau produk yang dihasilkan baik. Khususnya pada keterampilan menulis pantun, hasil pantun sesuai dengan kaidah penulisan pantun yang benar yaitu satu bait terdiri dari 4 baris, baris ke-1 dan ke-2 adalah sampiran dan baris ke-3 dan ke-4 adalah isi, satu baris pantun terdiri dari 8-12 suku kata, dan bersajak a-b-a-b.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, proses pembelajaran menulis khususnya pantun lebih ditekankan pada hasil yang berupa tulisan, tidak ditekankan pada apa tujuan sosial siswa menulis pantun dan proses yang seharusnya dilakukan siswa ketika menghasilkan sebuah tulisan. Siswa cenderung memahami pantun sebatas salah satu materi pelajaran di sekolah. Tidak banyak dari mereka mengetahui manfaat dari keterampilan berpantun dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi salah satu cara berkomunikasi. Karena jarang dipelajari, keterampilan siswa dalam menulis

pantun masih kurang.

Dalam proses menulis ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Sedangkan, ciri tulisan yang baik antara lain: (1) menggunakan nada yang serasi; (2) menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh; (3) menulis dengan jelas dan tidak samar-samar ; (4) menulis secara meyakinkan; (5) menulis mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya dan (6) mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah, kesudian menggunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Pendekatan berbasis genre untuk pembelajaran menulis merupakan proses dan produk dari keseluruhan proses menulis. Dalam pendekatan berbasis teks pada kurikulum 2013 memiliki lima tahapan, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Tahapan dalam pendekatan tersebut masuk dan dikembangkan dengan pendekatan proses dalam pendekatan berbasis genre yang digunakan pada penelitian ini. Pendekatan genre tersebut terbagi dalam tiga tahapan yaitu pemodelan, dalam tahapan ini dilakukan pemodelan yang akan diamati atau dianalisis oleh siswa dan menanya untuk membangun rasa ingin tahu siswa terkait struktur teks dan konteks sosial atau tujuan menulis. Tahapan selanjutnya adalah menganalogikan, dalam tahapan ini siswa secara berkelompok mengumpulkan informasi terkait materi dan berdiskusi untuk menyimpulkan hasil dari pengumpulan informasi terkait dengan materi dan aspek kebahasaan. Tahapan terakhir yaitu



pembuatan teks secara mandiri, dalam tahapan ini dimasukkan pendekatan proses, tahapan proses tersebut meliputi persiapan menulis, menulis dalam bentuk draf, dikoreksi oleh teman dan guru, direvisi, dan ditulis kembali dengan baik untuk di publikasikan atau dikomunikasikan.

Dengan menggunakan pendekatan berbasis genre ini, siswa tidak hanya sekedar belajar menulis untuk menghasilkan sebuah tulisan dalam hal ini berupa pantun, namun siswa akan berlatih menulis dengan proses yang lebih mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan menghasilkan pantun yang baik dan benar serta tujuan sosial penulisan pantun dapat tersampaikan.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah pendekatan berbasis genre dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas VII B SMPN 3 Wonosari. Peningkatan yang dimaksud meliputi peningkatan proses dan hasil pembelajaran.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

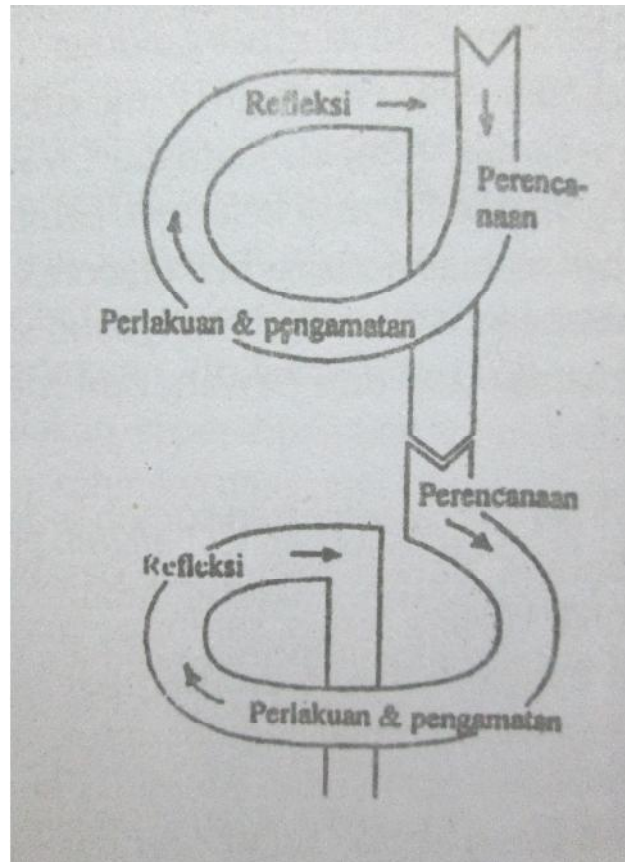
#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Partisipatif artinya peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2009:11).

PTK bersifat siklus dan spiral. Dengan model ini jika dalam awal pelaksanaan tindakan didapati kekurangan perencanaan dan pelaksanaan, dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi: (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis dan refleksi. Desain penelitian kelas yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian menurut Kemmis dan McTaggart dalam Arikunto (2006:93) sebagai berikut:



Gambar 2: Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart

## B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Wonosari. Dipilihnya sekolah didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain keterampilan menulis pantun masih tergolong rendah dan sering terjadi kesalahan, siswa juga masih merasa kesulitan.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMPN 3 Wonosari berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia Ibu Utari, S.Pd. kemampuan siswa dinilai masih rendah dalam menulis pantun. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis pantun.

### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dirancang dengan pemberlakuan pendekatan berbasis genre untuk menulis pantun dalam empat langkah. Secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan sebelum pendekatan berbasis genre dilaksanakan. Perencanaan ini dilakukan untuk merancang penerapan pendekatan berbasis genre yang digunakan dalam pembelajaran menulis pantun pada pelajaran bahasa Indonesia.

- 1) Diskusi mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait dengan keterampilan menulis pantun.
- 2) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah memanfaatkan pendekatan berbasis genre.
- 3) Memberi angket sebelum pelaksanaan tindakan.
- 4) Memilih materi penulisan pantun dan pendekatan berbasis genre yang akan digunakan.

b. Tindakan

Setelah melakukan perencanaan, tahap berikutnya adalah dengan melakukan tindakan yakni penerapan pendekatan berbasis genre dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1) **Tahap *Modelling* (Pemodelan)**

- a) Memotivasi siswa dan memberikan apersepsi tentang materi mengenai materi yang akan dipelajari yaitu penggunaan pantun dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dibahas yaitu menulis pantun.
- c) Memberikan penjelasan tentang pendekatan berbasis genre dalam menulis pantun yang akan dilaksanakan siswa.
- d) Guru memberikan beberapa contoh pantun dalam berbagai jenis sebagai pemodelan.
- e) Guru bertanya kepada siswa tentang pantun untuk membangun rasa ingin tahu siswa mengenai pantun dari pemodelan yang diberikan guru.

2) **Tahap *Joint Negotiation of Text* (Menganalogikan)**

- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- b) Secara berkelompok siswa melakukan tukar pendapat dan mengumpulkan informasi terkait materi pantun dari berbagai sumber sebagai persiapan menulis pantun.

- c) Bersama bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil perolehan informasi mengenai pantun dan menentukan struktur pembentuk pantun serta kaidah bahasa yang digunakan.

3) **Tahap *Independent Contruction of Texs* (Pembuatan Teks secara Mandiri)**

- a) Secara individu siswa mempersiapkan untuk menulis pantun secara mandiri.
- b) Guru membimbing siswa dalam penulisan pantun.
- c) Siswa saling bertukar draf pantun yang dibuat untuk dikoreksi.
- d) Siswa memperbaiki draf masing-masing yang sudah diteliti siswa lain.
- e) Hasil tulisan yang sudah dikoreksi, ditulis kembali dengan baik untuk nantinya beberapa tulisan akan ditempatkan/dipublikasikan di majalah dinding dan di kelas.
- f) Beberapa tulisan dibacakan di depan kelas.
- g) Siswa dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan berupa panduan observasi yang sudah disusun sebelumnya.

d. Refleksi

1. Guru melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi pelaksanaan setiap pertemuan, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
2. Guru melakukan pertemuan dengan peneliti untuk membahas hasil evaluasi

tentang skenario pembelajaran dengan pendekatan berbasis genre yang sudah dilaksanakan dan lembar kerja siswa yang sudah dikerjakan siswa.

3. Guru memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

#### **E. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi yang pada umumnya digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku individu atau proses kegiatan tertentu, angket dan wawancara digunakan untuk menilai pendapat atau pandangan seseorang, tes digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik, alat rekam gambar sebagai bukti pelaksanaan suatu kegiatan. Instrumen meliputi pedoman observasi, angket, lembar penilaian keterampilan menulis.

1. Pedoman pengamatan, digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan belajar-mengajar meliputi sikap siswa dan keaktifan.
2. Angket yaitu angket pratindakan dan pascatindakan.
3. Lembar penilaian untuk menulis pantun.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan menulis sebelum dan sesudah implementasi tindakan. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa hasil

observasi lapangan dan wawancara.

Data dalam penelitian tindakan kelas berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diambil dari hasil tes menulis pantun. Data ini berupa skor keterampilan menulis pantun. Analisis data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Teknik analisis dibagi menjadi dua, yaitu analisis data proses diambil saat proses pembelajaran menulis dengan pendekatan berbasis genre, sedangkan analisis data produk diambil dari hasil penilaian tugas menulis pantun dengan tujuan untuk mengetahui kreativitas menulis pantun siswa setelah diberi tindakan.

Menurut Sudjana (2005:56), pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa harus merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialami. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal yaitu sebagai berikut.

1. Kepuasan dan kebanggaan yang menumbuhkan motivasi (semangat untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri)
2. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh mencakup ranah kognitif (hasil yang diperoleh), ranah afektif dan psikomotoris diperoleh sebagai efek dari proses belajarnya.
3. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.



Tujuan penilaian proses belajar mengajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar itu sendiri, terutama efisiensi- keefektifan- produktivitasnya. Yaitu, efisiensi dan keefektifan pencapaian tujuan intruksional, keefektifan dan relevansi bahan pengajaran, produktivitas kegiatan belajar mengajar, keefektifan sumber dan sarana pengajaran, dan keefektifan penilaian hasil dan proses belajar.

Pada dasarnya ada tiga hal pokok yang terkait dengan genre yaitu tujuan social, tahapan peristiwa, dan karakteristik kebahasaan. Untuk itu, kriteria penilaian juga harus mencakup ketiga hal pokok tersebut. Bagian organisasi mengacu pada tahapan penulisan pantun. Karakteristik kebahasaan terangkum dalam aspek penggunaan bahasa dan diksi.

Pengukuran atas kemampuan keterampilan menulis dilakukan dengan tes objektif untuk kemampuan, dan tes menulis untuk keterampilan. Tes ini berisi butir-butir soal yang menggali kemampuan menulis, yaitu berisi penggalan kemampuan menyusun kalimat, menyusun paragraf, mempergunakan ejaan (termasuk tanda baca), dan memahami isi bacaan. Penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing. Pembobotan penilaian ini digunakan skala 1-100 dalam tiap komponennya, seperti dalam rubrik di bawah ini (Nurgiyantoro, 2010: 440) .

Tabel 1: Contoh Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

Unsur	Skor	Kriteria
Isi	27-30	SANGAT BAIKSEMPURNA: pada informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas*relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP-BAIK: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas*substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGATKURANG: tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan
Organisasi isi	18-20	SANGAT BAIKSEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* beban pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG-CUKUP: tidak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	SANGATKURANG: tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai
Kosakata	18-20	SANGAT BAIKSEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak cangguh* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas*sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGATKURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tidak layak nilai
Penggunaan Bahasa	22-25	SANGAT BAIKSEMPURNA: kontruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP-BAIK: kontruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada kontruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam kontruksi kalimat * makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGATKURANG: tidak menguasai aturan sintidaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai
Mekanik	5	SANGAT BAIKSEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	2	SANGATKURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAIAN
KOMENTAR:		

Contoh penilaian tugas menulis tersebut dikembangkan oleh penulis menjadi pedoman penilaian menulis pantun sebagai berikut.

**Tabel 2: Pedoman Penilaian Menulis Pantun**

Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
Isi	Kesesuaian isi dengan tema	11-15	Isi pada baris ketiga dan keempat sesuai dengan tema.
		6-10	Baris ketiga sesuai baris keempat tidak sesuai dengan tema.
		1-5	Baris ketiga dan keempat menyimpang dari tema.
	Kreativitas: Orisinil, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri.	11-15	Satu bait pantun termasuk dalam indikator penilaian aspek kreativitas.
		6-10	Tidak monoton, namun hasil karya mencontoh.
		1-5	Monoton, tidak orisinil, dan bukan hasil pemikiran sendiri.
Organisasi	Memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi.	18-25	Satu bait mencakup semua syarat.
		9-17	Hanya terdapat tiga syarat pantun tiap bait.
		1-8	Hanya terdapat satu syarat pantun dalam tiap bait.
Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun.	11-15	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata.
		6-10	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, cukup menguasai pembentukan kata.
		1-5	Pemanfaatan potensi kata tidak baik, pilihan kosakata kurang tepat, tidak menguasai pembentukan kata.
Penggunaan Bahasa	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna.	14-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		7-13	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		1-6	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
EYD	Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.	8-10	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		5-7	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		2-4	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.
TOTAL SKOR		100	

## G. Validitas Data

Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan cara memanfaatkan sumber. Selain itu, untuk mencapai keabsahan data ini diterapkan pula validitas Burn (melalui Madya, 2009:37) meliputi *democratic validity*, *outcame validity*, *process validity*, *catalic validity*, *outcome validity*.

### 1. Validitas demokratis

Untuk mencapai validitas demokratik dalam penelitian ini dilakukan pemberian kesempatan yang luas pada peneliti untuk berkolaboratif sehingga peneliti mendapat berbagai masukan dari guru, siswa, dan dosen pembimbing berkaitan dengan pembelajaran menulis pantun yang sudah berlangsung.

### 2. Validitas Hasil

Untuk mencapai validitas hasil dilakukan pendataan hasil positif dan negatif berkaitan dengan proses hasil menulis.

### 3. Validitas Proses

Untuk mencapai validitas proses dilakukan dengan mempertahankan proses yang seharusnya berlangsung dalam penelitian.

### 4. Validitas Dialogis

Dilakukan dialog antara peneliti dengan kolaborator serta para siswa yang terlibat dalam penelitian ini. Proses dialog diupayakan terus menerus agar dicapai pengulangan pandangan yang dapat mengendalikan validitas penelitian upaya

peningkatan ketrampilan menulis pantun ini.

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

1. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:
  - a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan.
  - b. 75% siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran langsung.
  - c. 75% siswa lebih mandiri dalam pembelajaran menulis pantun dengan pendekatan berbasis genre.
2. Indikator keberhasilan produk merupakan keberhasilan siswa dalam praktik menulis dengan pendekatan berbasis genre. Keberhasilan diperoleh jika telah terjadi peningkatan skor dengan nilai rata-rata 77 antara prestasi subjek penelitian sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberikan tindakan. Sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah SMPN 3 Wonosari dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator pencapaian kompetensi dan kemampuan sumber daya pendukung.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini berisi hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian ini mengulas tentang deskripsi awal keterampilan menulis pantun siswa dan pelaksanaan tindakan kelas dengan pendekatan berbasis genre. Pembahasan, pada bagian sub pembahasan ini akan mengulas tentang deskripsi awal keterampilan menulis pantun siswa, pelaksanaan tindakan kelas dengan pendekatan berbasis genre, peningkatan keterampilan menulis pantun siswa dengan pendekatan berbasis genre, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian. Adapun uraian dari subbab tersebut adalah sebagai berikut.

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada subbab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian. Sebelum hasil penelitian dipaparkan, akan diuraikan terlebih dahulu mengenai kondisi awal keterampilan menulis pantun siswa. Dengan demikian, secara urut subbab ini di dalamnya mengulas tentang deskripsi awal keterampilan menulis pantun siswa, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus dengan 4 tahap pada masing-masing siklus. Tahapan tersebut meliputi kegiatan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

### **1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Pantun Siswa**

Langkah awal penelitian ini yaitu melakukan pengamatan kegiatan menulis pantun pada saat pratindakan baik proses pembelajaran maupun keterampilan menulis pantun siswa kelas VII B SMPN 3 Wonosari. Kegiatan pratindakan ini dilakukan pada hari Kamis, 14 November 2013 pukul 07.00 – 08.10 WIB. Pada kegiatan pratindakan ini guru dan siswa melakukan proses pembelajaran menulis pantun di ruang kelas VII B SMPN 3 Wonosari.

Pengamatan proses meliputi aktivitas pembelajaran siswa selaku subjek penelitian dalam pelaksanaan menulis pantun dan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan produk berupa skor dari hasil menulis pantun siswa yang dilaksanakan selama pembelajaran di kelas. Peneliti juga menyebarkan angket untuk mendapatkan informasi kemampuan awal siswa dan mewawancarai guru. Kondisi awal tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan tindakan apa saja yang akan dilaksanakan pada setiap siklus.

Tabel 3: Hasil Angket Pratindakan

No.	Pernyataan	Persentase siswa		
		Ya	Kurang	Tidak
1.	Siswa suka kegiatan menulis.	56,25%	43,75%%	-
2.	Siswa suka ketika ada tugas menulis.	46,875%	53,125%	-
3.	Siswa paham mengenai pantun.	53,125%	46,875%	-
4.	Siswa mengetahui berbagai jenis pantun dan penggunaannya.	56,25%	40,625%	3,125%
5.	Menurut siswa, penting menguasai materi menulis pantun dalam kehidupan sehari-hari.	25%	75%	-
6.	Pembelajaran menulis pantun menarik bagi siswa.	46,875%	50%	3,125%
7.	Siswa sering membuat pantun dalam kehidupan sehari-hari.	18,75%	81,25%	-
8.	Siswa merasa kesulitan dalam menulis pantun.	59,375%	31,25%	9,375%
9.	Siswa mudah memahami materi yang diajarkan dengan metode yang biasa digunakan oleh guru.	43,75%	56,25%	-
10.	Siswa mengenal pendekatan berbasis genre.	-	34,375%	65,625%

Berdasarkan informasi dari angket tersebut, maka dapat diketahui bahwa 43,75% siswa kurang menyukai tugas menulis, masih ada 46,875% siswa yang belum memahami tentang berbagai jenis pantun dan penggunaannya meskipun siswa sudah mengenal pantun. Menurut siswa, mereka juga merasa kurang penting menguasai pantun untuk kehidupan sehari-hari. Hal itu pula yang menyebabkan siswa kurang semangat dalam mempelajari pantun. Padahal, saat ini pantun mulai digemari dan sering digunakan dalam berkomunikasi, bahkan dalam acara-acara. Masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menulis pantun, meskipun merasa mudah memahami materi yang diajarkan dengan metode yang biasa digunakan oleh guru.



Namun, salah satu hal positif yang dapat diambil dari hasil angket tersebut hampir sebagian besar siswa suka kegiatan menulis dan sudah mengenal pantun.

Oleh karena itu, keadaan tersebut perlu ditindaklanjuti dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar kemampuan siswa dalam menulis pantun dapat meningkat. Meskipun pendekatan berbasis genre ini belum dikenal oleh siswa dan guru, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis pantun bagi siswa dan dapat diterapkan guru pada materi pembelajaran yang lain.

Selain dengan penyebaran angket, kemampuan awal menulis pantun siswa juga dapat diketahui dari praktik menulis yang difokuskan pada pantun. Sebelum siswa praktik menulis, guru memberikan motivasi pada siswa dan melakukan tanya jawab berkaitan dengan pantun.

Penilaian pada praktik menulis pantun menggunakan pedoman penilaian menulis yang mencakup beberapa aspek, diantaranya (1) Isi yaitu meliputi kesesuaian isi dengan tema dan kreativitas: orisinil, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri; (2) Organisasi yaitu memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi; (3) Kosakata yaitu penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun; (4) Penggunaan bahasa yaitu struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna; (5) EYD yaitu penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.

**Tabel 4: Skor Kemampuan Awal Praktik Menulis Pantun Kelas VII B SMPN 3 Wonosari**

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek						
		Isi		Organisasi	Kosakata	Peng. Bahasa	EYD	Jml.
		Kesesuaian	Kreativitas					
1.	S1	11	11	18	11	14	7	72
2.	S2	11	11	18	11	14	7	72
3.	S3	11	11	18	10	13	8	71
4.	S4	11	11	18	11	14	6	71
5.	S5	12	12	18	11	14	8	75
6.	S6	5	12	15	8	11	6	57
7.	S7	12	11	18	11	14	8	74
8.	S8	11	11	18	11	14	8	73
9.	S9	11	11	18	11	14	7	72
10.	S10	12	11	18	12	14	7	74
11.	S11	12	11	18	11	13	8	73
12.	S12	11	11	18	11	14	8	73
13.	S13	11	11	18	10	13	7	70
14.	S14	11	5	18	6	14	6	60
15.	S15	11	11	18	11	14	8	73
16.	S16	11	11	18	13	14	8	75
17.	S17	11	11	18	8	14	8	70
18.	S18	11	11	18	11	14	6	71
19.	S19	5	11	18	5	12	4	55
20.	S20	11	12	18	12	13	6	72
21.	S21	12	11	18	12	14	7	74
22.	S22	11	11	18	11	14	8	73
23.	S23	5	12	15	8	11	6	57
24.	S24	11	11	18	11	14	8	73
25.	S25	11	11	18	10	12	6	68
26.	S26	11	11	18	11	10	7	68
27.	S27	11	5	18	6	14	6	60
28.	S28	8	11	18	8	6	7	58
29.	S29	11	5	18	6	14	6	60
30.	S30	12	11	18	11	14	8	74
31.	S31	11	11	15	10	12	7	66
32.	S32	11	5	18	6	14	6	60
Skor rata-rata		<b>10.53</b>	<b>10.38</b>	<b>17.72</b>	<b>9.84</b>	<b>13.13</b>	<b>6.97</b>	<b>68.57</b>

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 68,57. Skor rata-rata tersebut belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 77. Hasil pantun yang dibuat siswa masih belum memenuhi aspek-aspek yang menjadi dasar penilaian pantun. Seperti kreativitas siswa masih kurang, hal tersebut terlihat dari masih banyak hasil karya siswa yang mencontoh dan pemilihan kosakata yang kurang sesuai dengan tujuan pantun. Serta masih banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan EYD. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5: Skor Rata-rata Tiap Aspek Praktik Menulis Pantun Pratindakan**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>
Isi	Kesesuaian isi dengan tema.	10.53	70,2%
	Kreativitas: orisinal, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri.	10.38	69,2%
Organisasi	Memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi.	17.72	70,88%
Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun.	9.84	65,6%
Penggunaan bahasa	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna.	13.13	65,65%
EYD	Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.	6.97	69,7%

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pengamatan, dan hasil praktik menulis yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa kemampuan menulis pantun

siswa kelas VII B masih kurang dalam penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun. Siswa masih kesulitan dalam membentuk struktur kalimat yang jelas dan penggunaan kalimat yang tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna. Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat masih menjadi kendala dalam menulis pantun yang benar.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Pendekatan Berbasis Genre**

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil dari pelaksanaan penelitian menulis pantun siswa dengan menggunakan pendekatan berbasis genre.

### **a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 dan 21 November 2013. Pada siklus I ini terdapat dua kegiatan yang masing-masing kegiatan dilaksanakan pada tiap pertemuan. Pada tanggal 16 November 2013 siswa melakukan kegiatan mengamati, bertanya, mengeksplorasi mengenai pantun, menambah kosakata dalam bahasa Melayu, dan memahami struktur pantun, syarat-syarat pantun, dan jenis-jenis pantun. Pada tanggal 21 November 2013 siswa melakukan kegiatan menciptakan pantun atau menulis pantun.

### 1) Perencanaan

Setelah pelaksanaan tes pratindakan, peneliti bersama guru selaku kolaborator melakukan diskusi dan berkoordinasi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus I terkait dengan masalah yang telah ditemukan. Perencanaan ini bertujuan merencanakan penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa terkait dengan kemampuannya dalam menciptakan pantun dengan syarat-syarat pantun serta kosakata yang tepat dalam membentuk rima dan kesesuaian dengan tema.

Pengamatan proses juga diamati melalui respon siswa yang tercermin pada suasana kelas selama tindakan. Pengamatan produk menulis pantun yang dilihat dari skor hasil penilaian dari tes yang berpedoman pada pedoman penilaian. Adapun rencana yang akan dilaksanakan dalam penelitian sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama guru selaku kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis khususnya menulis pantun.
- b) Peneliti dan guru merencanakan kegiatan pembelajaran menulis pantun menggunakan pendekatan berbasis genre.
- c) Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis pantun menggunakan pendekatan berbasis genre.

- d) Menentukan jenis-jenis pantun yang akan digunakan sebagai bahan menulis pantun.
- e) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, pedoman penilaian, dan catatan lapangan.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dengan pendekatan berbasis genre, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan keaktifan siswa dalam menulis pantun terutama pada siswa kelas VII B SMPN 3 Wonosari. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 kali pertemuan sebagai berikut.

### **a) Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)**

Pada pertemuan pertama siklus I, dilaksanakan pada tanggal 16 November 2013. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa dan mempersiapkan diri untuk melakukan proses pembelajaran. Guru memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Guru menuliskan salah satu bentuk pantun dan siswa mengamati. Guru melakukan tanya jawab mengenai pantun tersebut. Kemudian siswa dibagikan masing-masing dua buah contoh pantun dengan beragam jenis. Ada pula pantun Melayu yang dibagikan kepada siswa. Guru menyediakan beberapa kosakata Melayu untuk membantu siswa memahami maksud pantun. Para siswa menggali informasi dan berdiskusi untuk memahami struktur pantun, jenis-jenis pantun, dan juga syarat-syarat terbentuknya pantun secara

berkelompok. Kemudian, para siswa mengelompokkan pantun-pantun tersebut sesuai dengan jenisnya. Pada pertemuan pertama ini, siswa belajar memahami apa itu pantun dan jenis-jenis pantun.

Rincian tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap *Modelling* (Pemodelan)
  - a. Guru membuka pelajaran (berdoa, apersepsi, dan presensi).
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan menulis pantun yang menerapkan pendekatan berbasis genre.
  - c. Guru menjelaskan menulis pantun yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut dengan menerapkan pendekatan berbasis genre.
  - d. Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan menulis pantun dengan menggunakan pendekatan berbasis genre.
  - e. Siswa-siswi membaca contoh-contoh pantun dari buku teks atau yang diberikan guru.
  - f. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk membangun rasa ingin tau siswa sehingga akan muncul pertanyaan lain dari siswa .
2. Tahap *Joint Negotiation of text* (Menganalogikan)
  1. Siswa-siswi dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan mencari dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan dan menganalisis struktur pembentuk teks pantun.

2. Siswa-siswi berdiskusi menentukan syarat-syarat pantun dan jenis-jenis pantun serta memaknainya.
3. Tiap-tiap kelompok mengklasifikasikan/mengelompokkan contoh-contoh pantun tersebut sesuai dengan jenis pantunnya.
4. Siswa-siswi bersama guru menyimpulkan hasil diskusi siswa-siswi (menyampaikan materi).

b) Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

Pada pertemuan kedua siklus I dilanjutkan pada tanggal 21 November 2013. Siswa mulai melakukan aktivitas membuat pantun. Sebelumnya para siswa mengulas kembali mengenai pantun dan jenis-jenisnya. Siswa membuat pantun dalam bentuk draf terlebih dahulu untuk nantinya diedit dan didiskusikan kepada teman dan guru. Setelah melalui tahap editing, pantun dapat ditulis dengan baik yang nantinya dipresentasikan di depan teman-teman satu kelas.

Rincian tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Guru membuka pelajaran (berdoa, apersepsi, dan presensi).
- b. Siswa-siswi mendengarkan pembacaan pantun oleh guru.
- c. Siswa-siswi bergantian menentukan jenis pantun dan memaknainya.



### 3. Tahap *Independent Contruction of Teks* (Pembuatan Teks secara Mandiri)

- a. Siswa-siswi masing-masing membuat satu pantun anak-anak dan remaja dari beberapa jenis pantun yang ditentukan oleh guru yaitu pantun jenaka, berduka cita, pengenalan, dan budi dengan memperhatikan syarat penulisan pantun beserta maknanya.
- b. Siswa-siswi menukarkan hasil pekerjaannya kepada siswa lain.
- c. Siswa-siswi menyunting hasil pekerjaan teman.
- d. Siswa-siswi memperbaiki hasil penulisan pantun.
- e. Siswa-siswi mempresentasikan atau membacakan pantun hasil pekerjaannya beserta makna pantun yang ingin disampaikan di depan kelas.

### 3. Pengamatan

Pengamatan penelitian tindakan siklus I ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator secara cermat dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan. Selain itu, dilengkapi juga dengan foto-foto rekaman kegiatan selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan peneliti, tindakan siklus I ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu pengamatan proses dan pengamatan produk. Pengamatan proses meliputi aktivitas siswa selaku subjek penelitian dalam pelaksanaan menulis pantun dengan pendekatan berbasis genre, respon siswa terhadap pembelajaran, dan situasi yang tergambar ketika pembelajaran berlangsung. Pengamatan produk berupa skor dari hasil menulis pantun siswa.



**Gambar 3: Siswa Berdiskusi Kelompok**



**Gambar 4: Diskusi dengan Guru**

Dokumentasi Gambar 3 dan Gambar 4 tersebut menggambarkan kondisi siswa

saat melakukan proses pembelajaran menulis pantun menggunakan pendekatan berbasis genre. Siswa pada tahap berdiskusi secara berkelompok dengan teman dan guru untuk memahami pantun dan mengelompokkan jenis-jenisnya. Hasil pengelompokan pantun-pantun tersebut sesuai jenisnya, dijadikan satu menjadi sebuah kliping kumpulan pantun sebagai referensi bagi siswa dan guru mengenai contoh-contoh pantun.

Secara produk, peningkatan keterampilan menulis pantun siswa dapat dilihat dari hasil tes menulis pantun. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pratindakan ke siklus I.

**Tabel 6: Skor KemampuanPraktik Menulis Pantun Siklus I Kelas VIIB SMPN 3 Wonosari**

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek						
		Isi		Organisasi	Kosakata	Peng. Bahasa	EYD	Jml.
		Kesesuaian	Kreativitas					
1.	S1	14	14	23	12	17	7	87
2.	S2	14	12	21	13	18	8	86
3.	S3	13	12	20	14	13	7	79
4.	S4	14	12	22	13	16	9	86
5.	S5	12	13	21	13	14	7	80
6.	S6	12	10	22	12	16	8	80
7.	S7	12	10	22	12	16	8	80
8.	S8	11	11	20	13	16	6	77
9.	S9	12	12	21	12	15	8	80
10.	S10	12	13	20	13	15	8	81
11.	S11	13	13	18	12	15	8	79
12.	S12	12	13	21	13	15	8	82
13.	S13	13	13	23	12	15	8	84
14.	S14	12	8	19	11	14	8	72
15.	S15	13	12	21	12	14	8	80
16.	S16	13	12	20	12	15	8	80
17.	S17	13	12	22	12	15	8	82
18.	S18	12	13	21	12	16	8	82
19.	S19	5	13	20	12	14	8	72
20.	S20	12	7	20	12	16	7	74
21.	S21	12	12	20	12	15	7	78
22.	S22	12	13	22	12	14	8	81
23.	S23	12	11	15	13	16	8	75
24.	S24	10	11	16	12	12	8	69
25.	S25	13	11	21	12	14	6	77
26.	S26	12	12	20	12	15	9	80
27.	S27	13	13	22	12	16	7	83
28.	S28	12	12	20	11	15	7	77
29.	S29	13	12	22	14	16	8	85
30.	S30	12	12	20	12	15	8	79
31.	S31	13	12	21	12	17	8	83
32.	S32	11	11	18	10	13	3	66
Skor rata-rata		12.16	11.78	20.44	12.22	15.09	7.57	79.25

Skor rata-rata kemampuan menulis pantun siswa kelas VII B SMPN 3 Wonosari 79,25. Skor tersebut sudah memenuhi KKM yang ditentukan SMPN 3 Wonosari yaitu 77. Namun, masih terdapat 5 siswa yang belum memenuhi KKM diharapkan seluruh siswa mencapai nilai yang lebih baik lagi dan memenuhi KKM.

**Tabel 7: Skor Rata-rata Tiap Aspek Praktik Menulis Pantun Siklus I Kelas VII B SMPN 3 Wonosari**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>
Isi	Kesesuaian isi dengan tema.	12.16	81,01%
	Kreativitas: orisinal, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri.	11.78	78,53%
Organisasi	Memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi.	20.44	81,76%
Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun.	12.22	81,47%
Penggunaan bahasa	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna.	15.09	75,45%
EYD	Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.	7.57	75,7%

#### **4. Refleksi**

Tahap refleksi ini peneliti bersama guru selaku kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Guru dan kolaborator mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan pada siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus I dapat dilihat baik secara proses maupun secara produk.

Secara proses, siswa terlihat mulai aktif saat pembelajaran menulis pantun. Mereka mulai aktif untuk mencari informasi berkaitan dengan materi dan hasil penulisan pantun mulai mengalami peningkatan, yaitu isi pantun sudah sesuai dengan tema, siswa mulai kreatif dalam menggunakan kosakata-kosakata yang memperjelas makna pantun.

Beberapa kekurangan yang dapat dilihat adalah kurangnya referensi jenis-jenis pantun tiap kelompok, sehingga dalam menyimpulkan hasil diskusi mengenai pantun kurang maksimal dan juga kurang terkondisikan pada saat para siswa mengelompokkan pantun menurut jenisnya. Hal tersebut dikarenakan siswa saling berebut untuk menempelkan pantun sesuai jenisnya. Seperti yang terlihat pada dokumentasi di bawah ini.



**Gambar 5: Proses Pengelompokan Pantun Kurang Kondusif**

Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis genre ini agar mencapai hasil yang maksimal. Seluruh siswa mampu mencapai KKM dan kreativitas siswa meningkat dalam menciptakan pantun yang memenuhi seluruh aspek penilaian. Pantun yang baik, akan mengkomunikasikan tujuan pantun dengan jelas.

#### **b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 dan 28 November 2013. Pada siklus II ini terdapat dua kegiatan yang masing-masing kegiatan dilaksanakan pada tiap pertemuan. Pada tanggal 23 November 2013 siswa melakukan kegiatan mengamati, bertanya, mengeksplorasi mengenai pantun, menambah kosakata, dan memahami struktur pantun, syarat-syarat pantun, dan jenis-jenis pantun. Pada tanggal 28 November 2013 siswa melakukan kegiatan menciptakan pantun atau menulis pantun.

##### **1) Perencanaan**

Perencanaan tindakan siklus II bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang maksimal, yaitu kesesuaian isi dengan tema, struktur pantun, dan kreativitas siswa yaitu orisinal, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri. Adapun rencana pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti bersama guru selaku kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis khususnya menulis pantun.
- b. Peneliti dan guru merencanakan kegiatan pembelajaran menulis pantun menggunakan pendekatan berbasis genre.
- c. Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis pantun menggunakan pendekatan berbasis genre.
- d. Menentukan tema-tema yang akan digunakan sebagai bahan penulisan pantun.
- e. Menyiapkan instrumen berupa lembar pengamatan, lembar penilaian, dan catatan lapangan.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek yang masih kurang pada siklus I baik secara proses maupun secara produk. Prosedur penelitian tindakan kelas siklus II ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

### **a) Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)**

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 23 November 2013 pukul 07.00-08.10. Pertemuan pertama siklus II dipergunakan untuk mengulas kembali kegiatan siklus I. Guru menjelaskan kembali pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan menerapkan pendekatan berbasis genre dengan



benar. Guru menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menulis pantun. Guru juga menjelaskan kepada siswa untuk memperhatikan penggunaan kosakata dalam menulis pantun. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, siswa diharapkan dapat menulis pantun dengan baik.

Guru memberikan pemodelan berupa contoh-contoh pantun dengan berbagai jenis dan bentuk untuk nantinya diamati oleh siswa. Guru mengajak para siswa untuk menganalisis apapun yang bisa ditemukan dalam contoh-contoh pantun tersebut. Yang nantinya akan ditarik kesimpulan dari hasil eksplorasi analisis pantun-pantun tersebut. Rincian tindakan tahap siklus II pertemuan pertama dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Tahap *Modelling* (Pemodelan)

- a. Guru membuka pelajaran (berdoa, apersepsi, dan presensi).
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan menulis pantun yang menerapkan pendekatan berbasis genre.
- c. Guru menjelaskan kegiatan menulis pantun yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut dengan menerapkan pendekatan berbasis genre.
- d. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan pendekatan berbasis genre.
- e. Siswa-siswi mengamati contoh-contoh pantun yang diberikan guru di depan kelas dengan tema kepahlawanan, kebersihan, dan kesehatan.
- f. Siswa-siswi memunculkan pertanyaan untuk menanggapi contoh-contoh pantun.

- g. Siswa-siswi berdiskusi dan mencari dari berbagai sumber untuk menganalisis lebih banyak lagi contoh pantun yang diberikan guru.
- h. Siswa siswi juga mencari kosakata yang berkaitan dengan tema kepahlawanan, kebersihan, dan kesehatan.

2. Tahap *Joint Negotiation of text* (Menganalogikan)

- a. Siswa-siswi berdiskusi menentukan keterangan yang dapat diperoleh dari contoh-contoh pantun.
- b. Siswa-siswi bersama guru menyimpulkan hasil diskusi siswa-siswi.
- c. Siswa-siswi dibagi menjadi beberapa kelompok.
- d. Tiap-tiap kelompok diberi tugas untuk melengkapi pantun rumpang dan memaknainya.

b) Pertemuan Kedua (1 x 40 menit)

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada hari Kamis, tanggal 28 November 2013 pukul 07.00-08.10 WIB. Pertemuan kedua siklus II ini dipergunakan untuk mencipta atau menulis pantun secara individu. Rincian tahap siklus II pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut.

- a. Guru membuka pelajaran (berdoa, apersepsi, dan presensi).
- b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk menulis pantun pada hari itu.
- c. Guru mengingatkan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan saat menulis pantun.

3. Tahap *Independent Contruction of Teks* (Pembuatan Teks secara Mandiri)

- a. Siswa-siswi masing-masing membuat pantun nasehat dengan tema semangat belajar, kebersihan, dan kesehatan di sekolah dengan memperhatikan syarat penulisan pantun beserta maknanya dalam bentuk draf.
- b. Siswa-siswi menukarkan hasil pekerjaannya kepada siswa lain.
- c. Siswa-siswi menyunting hasil pekerjaan teman.
- d. Siswa-siswi memperbaiki hasil penulisan pantun.
- e. Siswa-siswi menuliskan pantun hasil pekerjaannya yang sudah disunting dengan menarik di media yang disediakan guru untuk nantinya di publikasikan di sekolah.

### **3. Pengamatan**

Tindakan siklus II ini dilakukan dengan instrumen yang sama dengan siklus I. Guru selaku kolaborator dan peneliti yang bertindak sebagai observer mengamati jalannya pembelajaran di kelas VII B yang diberi tindakan dengan pendekatan berbasis genre. Hasil pengamatan dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu pengamatan secara proses yang tercermin dalam keaktifan siswa dalam situasi pembelajaran di kelas serta pengamatan produk yang tercermin dalam skor tes keterampilan menulis pantun siswa di akhir siklus II.



**Gambar 6: Siswa Aktif Memberi Penjelasan pada Pemodelan Pantun**

Gambar 6 tersebut menggambarkan keaktifan siswa pada siklus II. Para siswa bergantian mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi mengenai contoh-contoh pantun yang diberikan guru. Siswa memberi keterangan mengenai jenis pantun, struktur pantun, makna pantun, tema pantun, syarat-syarat pantun, hingga makna kata-kata asing. Hasil eksplorasi tersebut nantinya disimpulkan oleh siswa dan guru. Hasil penyimpulan tersebut yang nantinya akan menjadi pedoman siswa dalam menulis pantun secara mandiri.



**Gambar 7: Keaktifan Siswa Menanggapi Guru**

Keberhasilan tindakan dalam pengamatan secara produk terlihat dari perolehan skor tes keterampilan menulis pantun siswa siklus II. Sementara itu, secara proses terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran dalam tahapan menulis pantun. Pengamatan ini dilakukan pada saat siswa siswi berproses dalam menghasilkan pantun yang baik dan benar. Para siswa menulis pantun secara mandiri dalam bentuk draf yang didiskusikan dulu sebelumnya dengan teman dan guru. Setelah melalui tahap *editing*, pantun ditulis dalam media yang disediakan dengan jelas dan kreatif. Proses menulis tersebut dapat dilihat pada Gambar 8 di bawah ini.



**Gabar 8: Para Siswa Menulis Kreatif Pantun Siklus II**

Peneliti dan guru selaku kolaborator mengamati sekaligus menilai keterampilan masing-masing siswa. Kegiatan menulis pantun dengan menggunakan pendekatan berbasis genre ini menunjukkan suatu perubahan (peningkatan) dari tindakan sebelumnya. Ketika siklus I terdapat beberapa siswa yang belum mampu untuk memperoleh informasi terkait materi yang akan digunakannya untuk menulis pantun dan beberapa siswa masih kesulitan mendapatkan pilihan kata (diksi) yang tepat dalam penulisan pantun. Pada siklus kedua ini, siswa lebih kreatif dalam menciptakan pantun dengan menggunakan diksi yang lebih sesuai dengan tema.

Secara produk, dilihat dari hasil penilaian tes menulis pantun menunjukkan kenaikan skor. Skor rata-rata meningkat menjadi 84,94.

**Tabel 8: Skor Kemampuan Praktik Menulis Pantun Siklus II Kelas VIIB SMPN 3 Wonosari**

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek						
		Isi		Organisasi	Kosakata	Peng. Bahasa	EYD	Jml.
		Kesesuaian	Kreativitas					
1.	S1	13	13	23	13	17	8	87
2.	S2	14	14	24	13	18	9	92
3.	S3	13	12	18	12	16	8	79
4.	S4	14	13	23	12	17	9	88
5.	S5	14	14	24	13	18	9	92
6.	S6	14	13	23	13	17	8	88
7.	S7	14	13	23	14	18	9	91
8.	S8	12	12	22	13	17	6	82
9.	S9	14	14	24	12	17	9	90
10.	S10	12	13	21	12	16	8	82
11.	S11	14	13	23	13	16	8	87
12.	S12	14	14	24	12	18	9	91
13.	S13	12	13	17	11	13	6	72
14.	S14	12	13	21	12	16	8	82
15.	S15	14	14	24	12	18	9	91
16.	S16	14	14	23	13	17	9	90
17.	S17	14	14	24	13	18	9	92
18.	S18	13	12	23	12	16	6	82
19.	S19	13	13	23	13	17	8	87
20.	S20	12	13	17	11	13	6	72
21.	S21	12	13	17	11	13	6	72
22.	S22	14	14	24	13	18	9	92
23.	S23	13	13	22	11	15	9	83
24.	S24	14	14	24	12	16	6	86
25.	S25	13	13	23	13	18	7	87
26.	S26	14	13	23	13	18	7	88
27.	S27	14	13	22	13	16	8	86
28.	S28	12	13	17	11	13	6	72
29.	S29	14	13	23	13	16	8	87
30.	S30	14	14	24	13	18	9	92
31.	S31	14	14	22	11	17	6	84
32.	S32	12	13	17	11	13	6	72
Skor rata-rata		13.31	13.25	21.94	12.31	16.38	7.75	84.94

**Tabel 9: Skor Rata-rata Tiap Aspek Praktik Menulis Pantun Siklus II Kelas VIIB SMPN 3 Wonosari**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>
Isi	Kesesuaian isi dengan tema.	13.31	88,73%
	Kreativitas: orisinil, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri.	13.25	88,33%
Orrganisasi	Memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi.	21.94	87,76%
Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun.	12.31	82,07%
Penggunaan bahasa	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna.	16.38	81,9%
EYD	Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.	7.75	77,5%

Penggunaan pendekatan berbasis genre pada siklus II ini memberi pengaruh yang cukup besar terhadap hasil keterampilan siswa dalam menulis pantun, yaitu siswa menjadi lebih mampu menguasai syarat-syarat penulisan pantun, bertambahnya kosakata siswa dalam bahasa Melayu, dan penggunaan kosakata-kosakata yang sesuai dengan tema, dan siswa lebih kreatif dalam menciptakan pantun.

#### **4. Refleksi**

Setelah adanya pelaksanaan tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah



dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, penggunaan pendekatan berbasis genre dalam menulis pantun mampu menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Peningkatan hasil dalam menulis pantun terlihat dari skor rata-rata kemampuan menulis pantun yang dihasilkan siswa hingga akhir siklus II.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru, pendekatan berbasis genre ini juga baik diterapkan untuk materi menulis yang lainnya. Siswa juga bisa menerima pembelajaran pantun menggunakan pendekatan berbasis genre ini berdasarkan data angket refleksi berikut ini.

Tabel 10: Hasil Angket Pascatindakan (Refleksi)

No.	Pernyataan	Persentase siswa		
		Ya	Kurang	Tidak
1.	Siswa suka kegiatan menulis.	78.125%	21.875%	-
2.	Siswa suka ketika ada tugas menulis.	53.125%	46.875%	-
3.	Siswa paham mengenai pantun.	87.5%	12.5%	-
4.	Siswa mengetahui berbagai jenis pantun dan penggunaannya.	62.5%	37.5%	-
5.	Menurut siswa, penting menguasai materi menulis pantun dalam kehidupan sehari-hari.	78.125%	21.875%	-
6.	Pembelajaran menulis pantun menarik bagi siswa.	90.625%	9.375%	-
7.	Siswa sering membuat pantun dalam kehidupan sehari-hari.	6.25%	84.375%	9.375%
8.	Siswa merasa kesulitan dalam menulis pantun.	6.25%	31.25%	62.5%
9.	Siswa mengenal pendekatan berbasis genre.	59.375%	40.625%	-
10.	Siswa mudah memahami materi yang diajarkan dengan pendekatan berbasis genre.	62.5%	37.5%	-

Secara keseluruhan selama pelaksanaan penelitian dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II, terjadi peningkatan kemampuan menulis pantun siswa. Pencapaian peningkatan kemampuan menulis pantun siswa dilakukan dengan memberi skor terhadap hasil pantun siswa sesuai aspek-aspek dalam pedoman penilaian pantun yang terdapat pada pantun hasil karya siswa meliputi (1) Isi yaitu kesesuaian isi dengan tema dan kreativitas: orisinal, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri; (2) Organisasi yaitu memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi; (3) Kosakata yaitu penggunaan kosakata yang

tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun; (4) Penggunaan bahasa yaitu struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna; (5) EYD yaitu penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.

**Tabel 11: Peningkatan Skor Rata-Rata dari Pratindakan Hingga Pascatindakan Siklus II**

Aspek	Indikator	Skor Rata-rata			
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan skor
Isi	Kesesuaian isi dengan tema.	10.53	12.16	13.31	3,13
	Kreativitas: orisinal, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri.	10.38	11.78	13.25	2,87
Organisasi	Memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi.	17.72	20.44	21.94	4,22
Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun.	9.84	12.22	12.31	2,47
Penggunaan bahasa	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna.	13.13	15.09	16.38	3,25
EYD	Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.	6.97	7.57	7.75	0,78

Dari data tabel 11 di atas terlihat terjadi peningkatan pada tiap aspek yang

dinilai dalam penulisan pantun siswa. Kesesuaian isi dengan tema skor rata-rata meningkat 3,13. Kreativitas: orisinal, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri skor rata-rata meningkat 2,87. Memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi, skor rata-rata meningkat sebanyak 4,22. Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun skor rata-rata meningkat 2,47. Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna skor rata-rata meningkat 3,25 dan penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat skor rata-rata meningkat 0,78.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada (1) deskripsi awal keterampilan menulis pantun siswa, (2) pelaksanaan tindakan kelas melalui pendekatan berbasis genre, dan peningkatan keterampilan menulis pantun siswa melalui pendekatan berbasis genre.

### **1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Pantun Siswa**

Sebelum dilakukan tindakan, siswa diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan menulis pantun. Menulis pantun yang dilaksanakan sebelum dikenai tindakan bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis pantun siswa sebelum dikenai tindakan.

Nilai rata-rata kelas pada pratindakan ini termasuk dalam kategori kurang baik. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan pendekatan berbasis genre untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa. Gambar 9 di bawah ini menggambarkan keadaan siswa pada saat proses menulis pantun tahap pratindakan.



**Gambar 9: Siswa Menulis Pantun**

Dokumentasi tersebut menggambarkan keadaan siswa pada saat menulis pantun secara individu pada pratindakan. Para siswa terlihat kurang menikmati proses menulis pantun dengan metode yang dipakai guru dalam pembelajaran. Keaktifan siswa juga masih sangat kurang dalam menanggapi guru dalam proses pembelajaran, hanya terdapat satu sampai dua siswa yang aktif dominan di kelas seperti yang terlihat dalam Gambar 10 di bawah ini.



Gambar 10: **Keaktifan Siswa Pratindakan**

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas melalui Pendekatan Berbasis Genre**

Sebelum melakukan tindakan, peneliti mengadakan observasi terhadap pembelajaran menulis pantun di kelas VII B SMP Negeri 3 Wonosari untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi saat menulis pantun. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa saat melakukan kegiatan menulis pantun sebagai berikut.

- a. Siswa kurang menyukai tugas menulis.
- b. Siswa kurang memahami mengenai pantun dan penggunaannya.
- c. Siswa sulit menentukan rima pantun.

- d. Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan maksud ke dalam isi pantun.
- e. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis masih kurang.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan siswa ketika sebelum dikenai tindakan, ternyata masih banyak siswa yang kurang menyukai tugas menulis, sehingga pantun yang dihasilkan masih belum baik dan benar sesuai syarat-syarat pantun. Salah satu penyebab kurang tertariknya siswa terhadap tugas menulis adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai manfaat social dari penggunaan pantun dalam kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran menulis khususnya menulis pantun yang kurang menarik dan kurang membuat siswa untuk lebih kreatif dalam menciptakan pantun.



**Gambar 11: Proses Belajar Mengajar Siklus I**

Gambar 11 tersebut menggambarkan proses pembelajaran pada siklus I, hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan belum sesuai dengan yang diharapkan.



Masih ada beberapa siswa yang belum paham bagaimana melakukan proses menulis pantun menggunakan pendekatan berbasis genre, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif saat proses mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai pantun dan pemodelan yang hanya dengan dua contoh pantun tiap anak dan pembacaan oleh guru kurang efektif untuk menggali pengetahuan mengenai pantun. Namun, keaktifan siswa meningkat dan siswa mulai percaya diri menyampaikan pantun di hadapan teman-teman sekelas. Kondisi yang mendukung terdapat dalam Gambar 13 berikut ini.



Gambar 12: **Siswa Mempresentasikan Hasil Pantun**

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus I, perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Hal-hal yang masih kurang pada siklus I tersebut didiskusikan oleh peneliti bersama kolaborator pada tahap refleksi. Peneliti dan kolaborator sepakat bahwa pada

siklus berikutnya perlu dijelaskan kembali mengenai pendekatan berbasis genre serta hal-hal yang perlu diperhatikan saat menulis pantun. Seperti penggunaan kosakata yang sesuai dengan tema, syarat-syarat pantun, penggunaan bahasa, dan penggunaan EYD yang tepat.

Pada siklus II, guru akan kembali menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan berbasis genre termasuk prosedur pelaksanaannya. Guru juga menjelaskan kembali hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan menulis pantun. Penjelasan ditekankan pada pemilihan kosakata yang sesuai dengan tema, rima dalam pantun, dan menjelaskan kembali berbagai jenis-jenis pantun karena hal-hal tersebut belum tercapai secara maksimal pada siklus I.



Gambar 13: **Guru Membimbing Siswa Menulis Pantun**

Gambar 13 di atas menggambarkan keadaan proses menulis pantun pada siklus

II saat guru membimbing siswa. Guru berkeliling kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis pantun. Dalam siklus II ini, proses dan hasil penulisan pantun sudah berjalan jauh lebih baik dari tahap-tahap sebelumnya. Siswa lebih mampu menuangkan kretivitasnya dalam menulis pantun dan sangat antusias dalam proses pembelajaran pantun. Keaktifan para siswa meningkat dan hasil pantun yang ditulis sudah memenuhi seluruh aspek yang dinilai dalam penulisan pantun dengan maksimal.

Dari tindakan yang telah dilakukan hingga siklus II, pembelajaran menulis pantun menggunakan pendekatan berbasis genre ternyata dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas VII B SMPN 3 Wonosari. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan menulis pantun. Sebelumnya, saat pratindakan siswa masih cenderung kurang aktif dan antusias dalam pembelajaran pantun. Kondisi tersebut terlihat pada Gambar 12 di bawah ini.



**Gambar 14: Keaktifan Siswa Menanggapi Guru Siklus II**

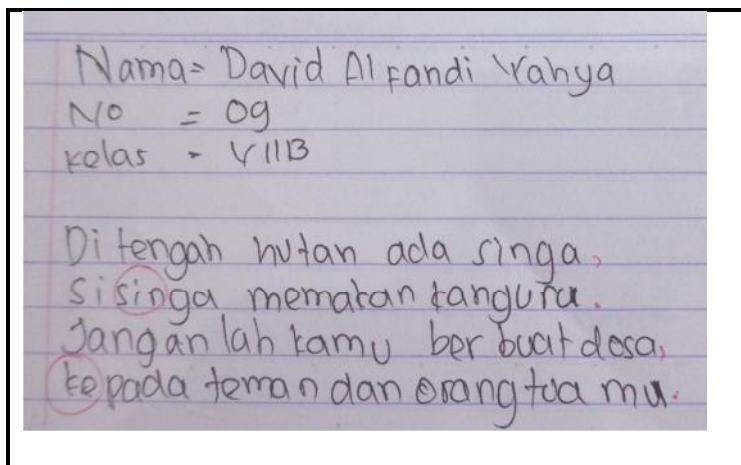
Kondisi yang paling kondusif adalah pada saat siklus II, siswa sudah benar-benar memahami syarat-syarat pantun, langkah-langkah pendekatan berbasis genre, dan siswa aktif dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pantun yang diajukan guru. Siswa juga lebih aktif dan percaya diri dalam membuat pantun serta mengkomunikasikan kepada teman-temannya.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Berbasis Genre**

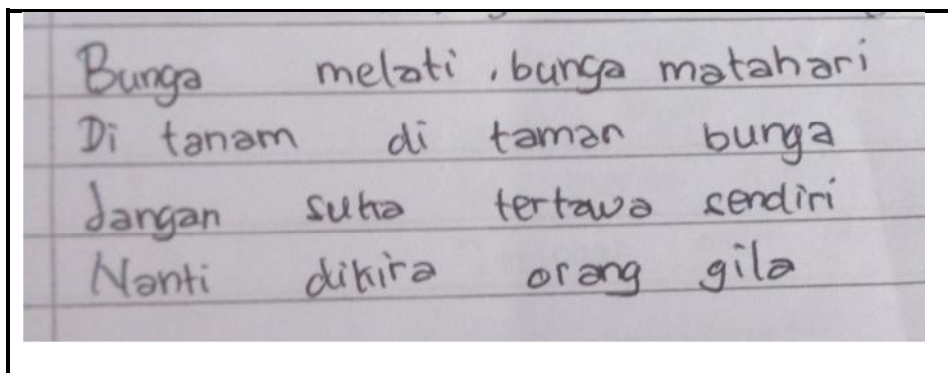
Pembelajaran menulis pantun menggunakan pendekatan berbasis genre ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun. Berdasarkan

pengamatan, catatan lapangan, hasil angket, dan tes sebelum dikenai tindakan, diperoleh keterangan bahwa kemampuan menulis pantun siswa masih dalam kategori kurang dan perlu diupayakan perbaikan.

Kemampuan hasil menulis pantun siswa menggunakan pendekatan berbasis genre berhasil meningkatkan setiap aspek penilaian dalam menulis pantun siswa. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis pantun sebelum dikenai tindakan hingga pascatindakan siklus II, akan disajikan contoh terjadinya peningkatan tersebut.



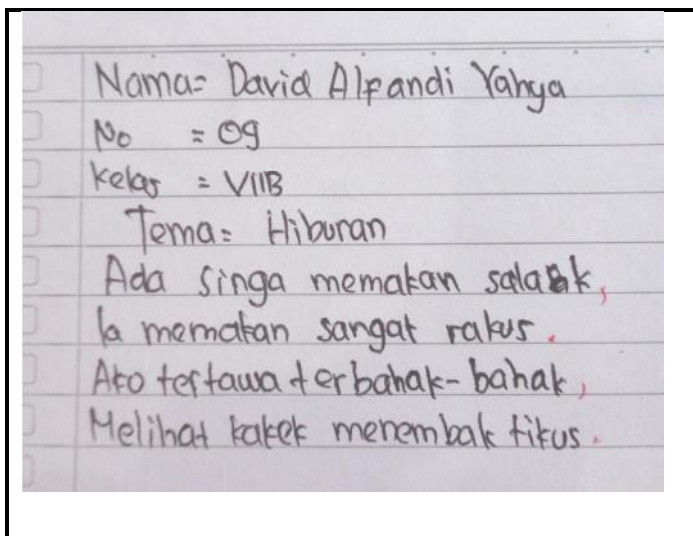
(CTT. S9. 14 November 2013)



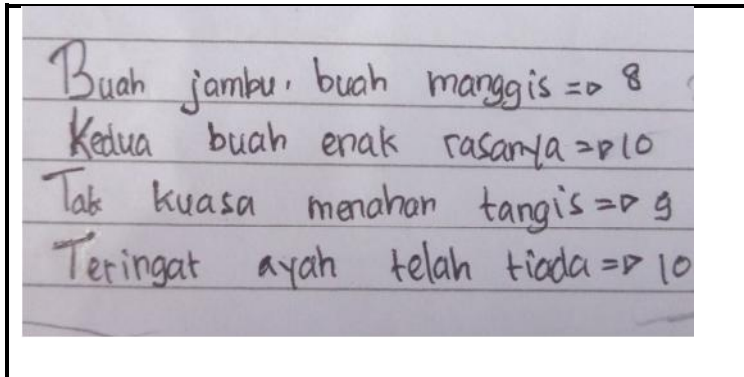
(CTT. S12. 14 November 2013)

Pada contoh hasil tes menulis pantun di atas menggambarkan hasil praktik menulis pantun siswa pada pratindakan. Masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan pantun. Kesalahan terdapat pada penggunaan tanda baca, penggunaan awalan pada kata 'ditanam' seharusnya tidak dituliskan terpisah. Penggunaan kosakata pada akhir kalimat masih belum mampu menciptakan rima yang menarik pembaca. Kosakata yang digunakan masih belum cukup beragam.

Setelah melampaui tahap siklus I, terdapat perbedaan hasil pantun yang dihasilkan seperti tergambar dalam contoh tes siswa di bawah ini.

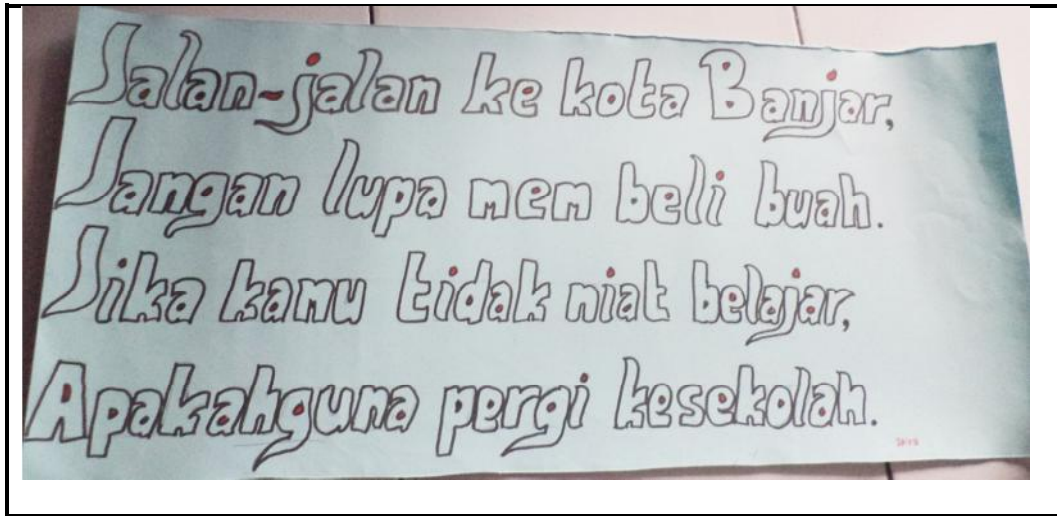


(CTT. S9. 21 November 2013)

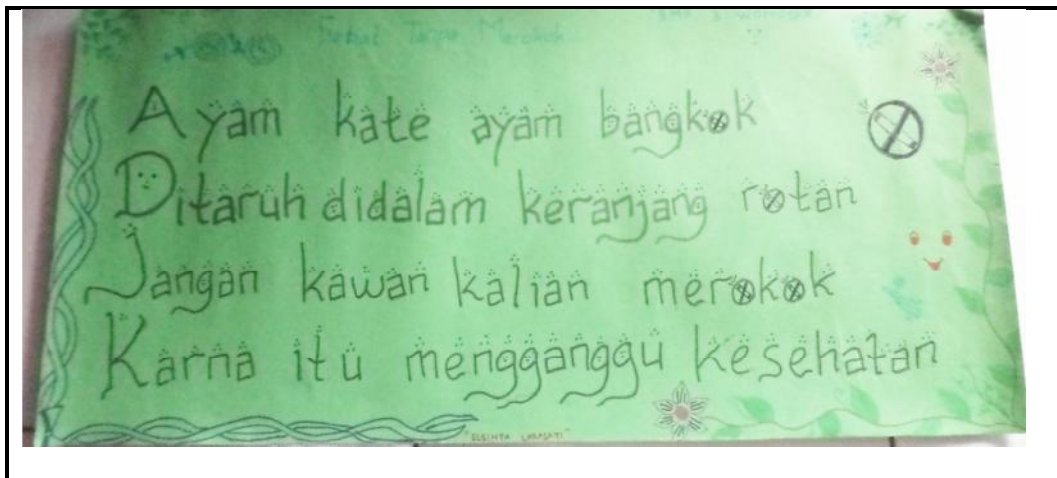


(CTT. S12. 21 November 2013)

Pada contoh tes tulis pantun siswa di atas, dapat kita lihat perbedaan dengan hasil tes tulis pantun sebelumnya pada pratindakan. Dilihat dari aspek isi, isi pantun-pantun tersebut sudah sesuai dengan tema yaitu hiburan dan duka cita. Aspek organisasi, pantun-pantun tersebut sudah memenuhi syarat-syarat pantun. Penggunaan bahasa dan kosakata mampu menciptakan rima yang menambah keindahan pantun sehingga menarik dibaca. Hanya saja masih terdapat kesalahan dalam penggunaan EYD yaitu penggunaan tanda baca, namun tidak mempengaruhi kejelasan makna.



(CTT. S9. 28 November 2013)



(CTT. S12. 28 November 2013)

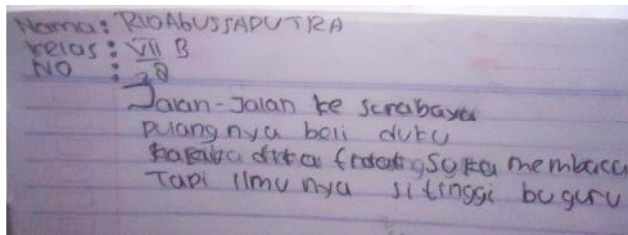
Contoh-contoh hasil tes tulis pantun di atas merupakan hasil kerja siswa pada siklus II. Pantun yang dihasilkan siswa mengalami peningkatan yang cukup baik, terlihat pantun tersebut sudah memenuhi seluruh aspek penilaian, hanya saja pada CTT. S12. masih perlu memperhatikan penggunaan tanda baca.

Selanjutnya, akan disajikan pembahasan hasil dari kemampuan siswa dalam



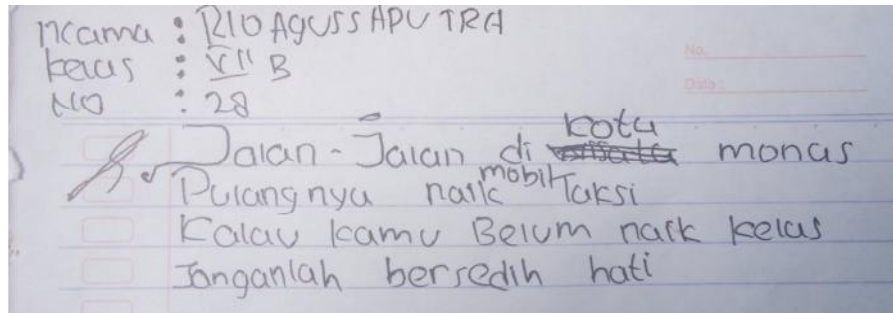
tiap aspek penilaian menulis pantun menggunakan pendekatan berbasis genre berikut ini.

- a. Kemampuan menulis pantun dari aspek kesesuaian isi dengan tema dan kreativitas siswa.



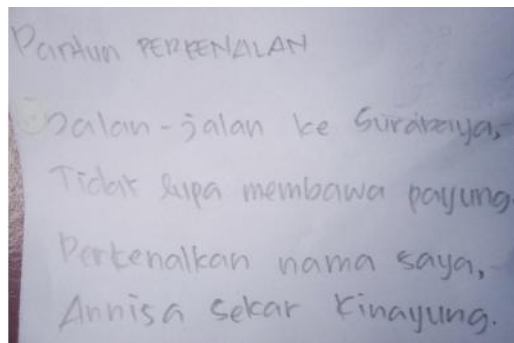
(CTT. S28. 14 November 2013)

Hasil pekerjaan siswa tersebut, merupakan hasil kerja siswa pada pratindakan. Dilihat dari aspek kesesuaian isi dengan tema masih belum erpenuhi. Pada baris ketiga disampaikan bahwa Dika tidak suka membaca, namun pada baris keempat, menyatakan hal yang sebaliknya yaitu ilmunya setinggi Bu Guru. Tema pantun tersebut adalah nasehat, namun karena penggunaan kosakata yang kurang tepat, mengakibatkan ketidakjelasan makna. Hal tersebut mengakibatkan isi pantun tidak sesuai tema. Kreativitas penciptaan pantun masih kurang karena pantun tersebut tidak mampu menyampaikan maksud pantun tersebut.

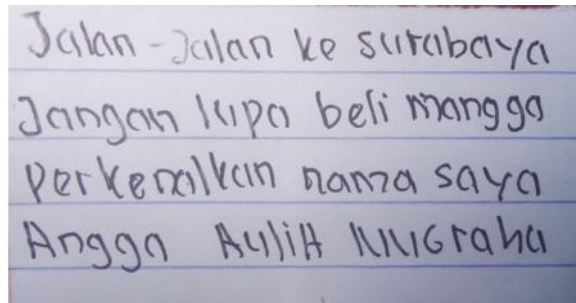


(CTT. S28. 21 November 2013)

Hasil pekerjaan siswa tersebut setelah melalui tahapan pada siklus I, mulai memperlihatkan peningkatan kualitas dalam hasil penulisan pantun. Isi pantun sudah sesuai dengan tema. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam penggunaantata penulisan yang benar.



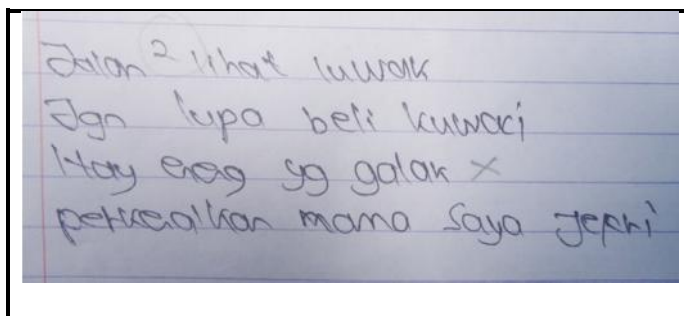
(CTT. S7. 14 November 2013)



(CTT. S6. 14 November 2013)

Dua contoh hasil pekerjaan siswa tersebut menggambarkan kreativitas siswa dalam menciptakan pantun pada saat pratindakan masih belum cukup baik. Terlihat siswa masih kurang dalam penggunaan kosakata yang masih monoton. Banyak terdapat kesamaan kosakata pada CTT.S7 dengan CTT.S6.

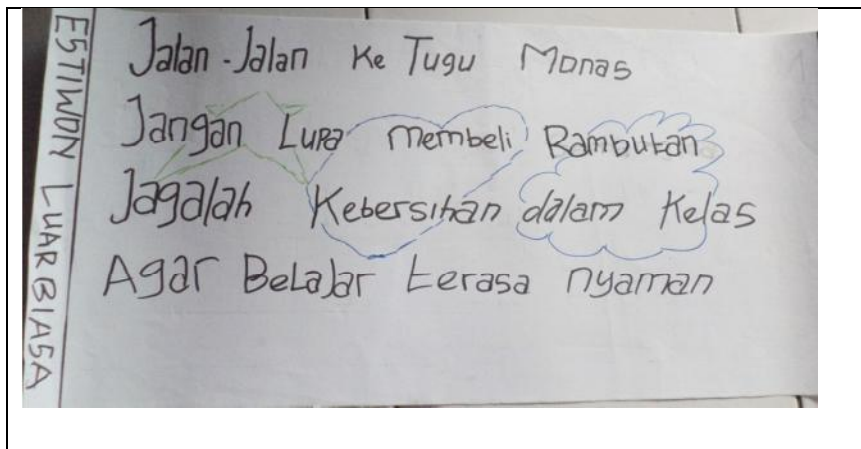
- b. Kemampuan menulis pantun dalam aspek organisasi pantun yaitu memenuhi syarat-syarat pantun.



(CTT. S23. 14 November 2013)

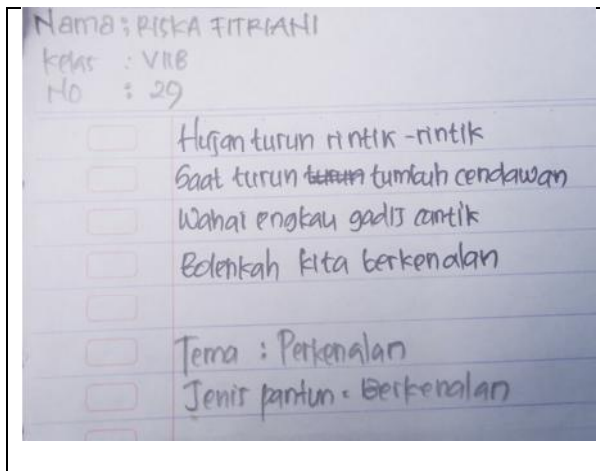
Pada contoh hasil tes tulis pantun siswa tahap pratindakan, masih terdapat kesalahan dalam memenuhi syarat-syarat pantun. Pada baris ketiga, jumlah suku kata tidak memenuhi 8-12 suku kata.

Setelah melalui tahap siklus I dan II menggunakan pendekatan berbasis genre, terjadi peningkatan hasil kerja siswa. Khususnya dalam aspek organisasi pantun sudah memenuhi syarat-syarat pantun, seperti yang tergambar pada contoh tes siswa di bawah ini.



(CTT. S23. 28 November 2013)

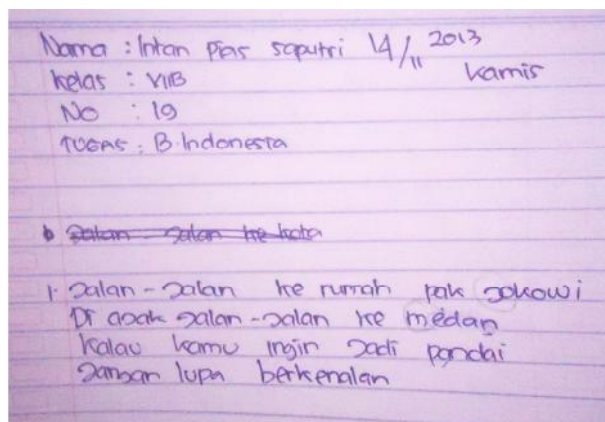
c. Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun.



(CTT.S29.21 November 2013)

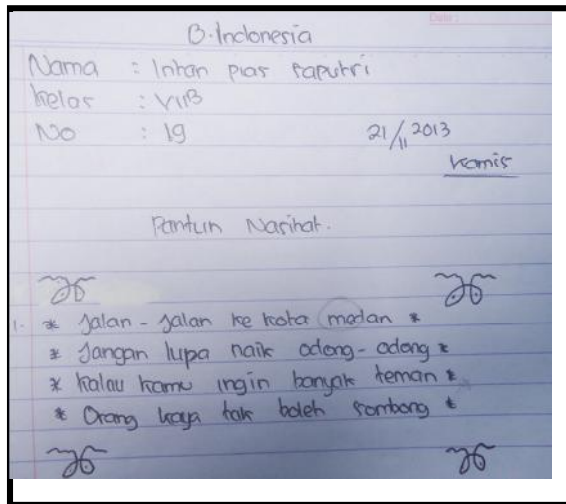
Pada pelaksanaan siklus I, siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan kreativitas dalam pembuatan pantun. Siswa mulai memperhatikan penggunaan kosakata yang menarik. Kosakata siswa mulai bertambah setelah mempelajari beberapa pantun Melayu dan beberapa kosakata dalam bahasa Melayu.

d. Penggunaan struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat yang tepat.



(CTT. S19. 14 November 2013)

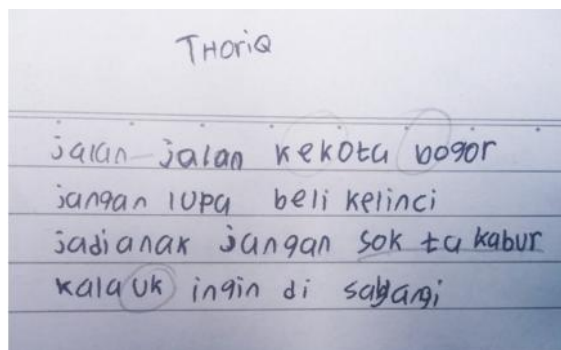
Hasil pekerjaan siswa tersebut juga masih terdapat ketidaksinambungan dalam isi pantun. Tema pantun tersebut merupakan pantun nasehat, namun isi yang terdapat dalam pantun bermakna pengenalan. Tidak ada keterkaitan antara himbauan keinginan untuk menjadi pandai dengan pengenalan.



(CTT. S19. 21 November 2013)

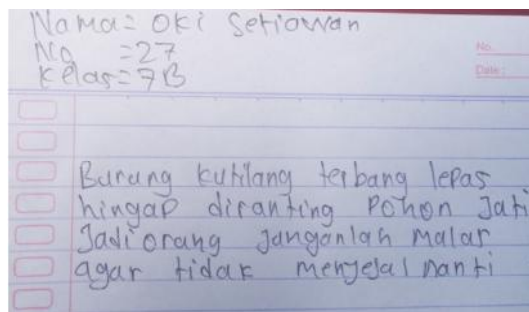
Pada siklus I, hasil pekerjaan siswa tersebut mengalami peningkatan. Tema pantun nasehat, isinya sudah mengandung nasehat untuk tidak sombong jika ingin banyak memiliki teman. Hal tersebut terjadi karena siswa mampu menggunakan struktur kalimat yang jelas dan penggunaan kalimat yang tepat, sehingga memperjelas makna.

- e. Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.



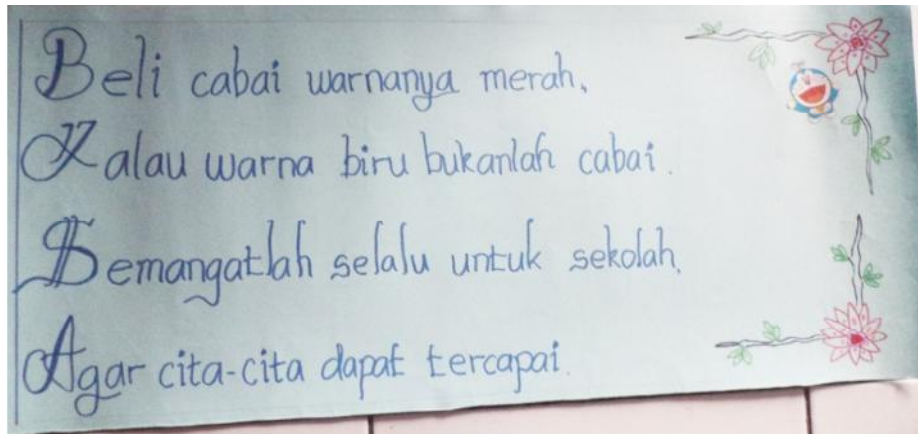
(CTT. S32. 14 November 2013)

Pada tahap pratindakan, masih ada beberapa hasil penulisan pantun yang belum benar. Contoh pekerjaan siswa di atas, menunjukkan kesalahan siswa dalam menentukan rima yang benar serta penggunaan tata bahasa yang kurang tepat pada beberapa kata yang digunakan. Penggunaan huruf kapital untuk nama tempat, serta penulisan kata yang salah pada kata *kalauk* yang tepat adalah *kalau*.



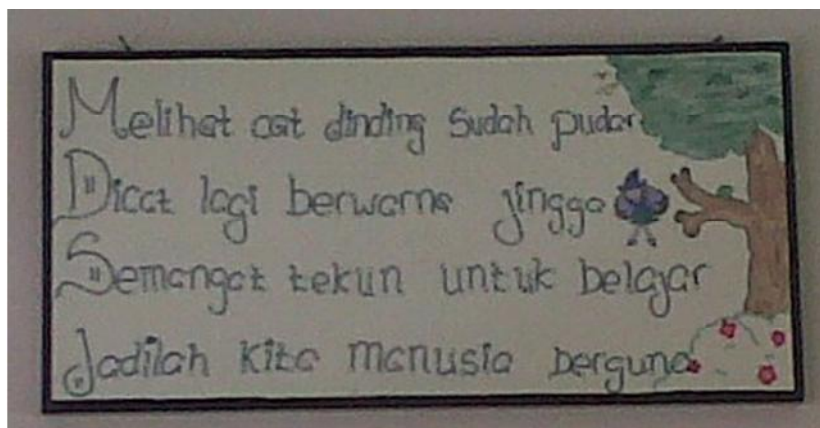
(CTT. S27. 21 November 2013)

Hasil pekerjaan di atas menggambarkan peningkatan dalam menulis pantun pada siklus I. Siswa sudah mulai mampu menyelaraskan rima serta kesalahan penggunaan tata bahasa yang benar mulai berkurang.



(CTT.S15.28 November 2013)

Contoh hasil karya siswa tersebut merupakan hasil tes menulis pantun pada siklus II. Hasil tersebut merupakan gambaran kemampuan siswa dalam menulis pantun mengalami peningkatan. Siswa lebih kreatif dan memenuhi syarat dan struktur pantun yang benar. Hasil tersebut di pampang di sekolah untuk memberikan manfaat sosial sebagai himabauan dan ajakan kepada para siswa agar semangat belajar.



(CTT. S5. 28 November 2013)





(CTT. S30. 28 November 2013)

Hasil pekerjaan siswa tersebut merupakan salah satu contoh hasil karya yang terpilih untuk dipampang di sekolah dan di kelas sebagai himbauan agar tetap semangat belajar dan menjaga kebersihan kelas. Hal tersebut menjadi bukti, bahwa menurut Mahsun (2013) dalam teori genre, terdapat dua konteks yang melatarbelakangi kehadiran suatu teks, yaitu konteks budaya (yang di dalamnya ada nilai dan norma kultural yang akan mewejawantahkan diri melalui proses sosial) dan konteks situasi yang di dalamnya terdapat: pesan yang hendak dikomunikasikan (medan/field), pelaku yang dituju (pelibat/tenor), dan format bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu (sarana/mode). Jelas tergambar dalam hasil tersebut terdapat pesan yang ingin disampaikan untuk mengajak menjaga kebersihan dan menghimbau untuk semangat belajar. Pelaku yang dituju adalah warga sekolah, khususnya para siswa. Media yang digunakan dalam penyampaian tersebut dari segi bahasa mudah dipahami dan mampu menarik perhatian sasaran yang dituju.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin untuk menyusun laporan yang sempurna. Namun, dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan ketrampilan menulis pantun di kelas VII B SMPN 3 Wonosari harus diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan kolaborator Ibu Sri Utari, S. Pd. selaku guru bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa sudah ada peningkatan baik dari segi proses maupun hasil. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih kreatif dalam pantun yang dihasilkan. Skor menulis pantun siswa mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini, adanya 3 siswa yang tidak bisa menyelesaikan menulis pantun hasil karyanya dari bentuk draf ke dalam bentuk tulisan yang baik dalam media yang disediakan pada siklus II. Hal tersebut dikarenakan siswa kehabisan waktu dalam pengerjaan. Namun hal tersebut dapat ditanggulangi oleh penulis dengan menilai draf dari siswa tersebut.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, pada kesempatan yang lain, mahasiswa yang akan melakukan penelitian hendaknya lebih memperhitungkan waktu dalam pengerjaan tugas oleh siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun dengan menerapkan pendekatan berbasis genre. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan dan antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis pantun. Siswa semakin mandiri dalam proses mempelajari dan menciptakan pantun. Keaktifan siswa tidak hanya didominasi oleh beberapa siswa saja. Pendekatan berbasis genre ini membuat siswa aktif dalam memperoleh informasi yang mendukung materi yang dipelajari serta melatih siswa berani mengungkapkan pendapatnya dalam menganalogikan hasil informasi mengenai materi pantun yang diperoleh. Siswa didorong untuk lebih kreatif dalam menciptakan pantun, karena pantun hasil karya siswa akan menjadi media komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan kepada warga sekolah yang akan dipublikasikan melalui mading sekolah dan di kelas. Pendekatan berbasis genre dalam pembelajaran mampu menjadi inovasi dalam cara mengajar yang mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar dan mengembangkan kreativitas siswa dengan menimbulkan motivasi dan keaktifan siswa.

2. Peningkatan produk atau hasil pembelajaran merupakan peningkatan kompetensi siswa dalam keterampilan menulis pantun. Keterampilan tersebut diukur melalui hasil pantun siswa. Aspek yang dinilai adalah isi yang meliputi kesesuaian isi dengan tema dan kreativitas pantun yang dibuat, organisasi pantun meliputi syarat-syarat pantun, kosakata yang digunakan dalam pantun, penggunaan bahasa yang jelas, dan penggunaan EYD meliputi penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat. Skor rata-rata kelas pratindakan 68.57, setelah melewati siklus I skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 79.25, dan siklus II skor rata-rata 84.94. Oleh karena itu, keterampilan menulis pantun mengalami peningkatan skor.

#### **B. Rencana Tidak Lanjut**

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis pantun dengan menggunakan pendekatan berbasis genre maka penelitian ini akan ditindaklanjuti oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan berbasis genre ini pada kompetensi dasar menulis lainnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan tindak lanjut penelitian di atas, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

#### **1. Bagi Guru**

Guru bahasa Indonesia SMPN 3 Wonosari, sebaiknya dapat memanfaatkan pendekatan berbasis genre pada pembelajaran menulis pantun karena pendekatan ini dapat membantu siswa untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu lebih kreatif dalam menciptakan pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun dan penggunaan bahasa yang benar. Hal itu dikarenakan pengetahuan yang siswa peroleh adalah hasil dari kemandirian siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber dan kebebasan siswa dalam berpendapat mengembangkan materi mengenai pantun sehingga mereka bersemangat dan aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga berlangsung dengan menyenangkan.

#### **2. Bagi Sekolah**

Penelitian ini sebaiknya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah terutama tentang pembelajaran keterampilan menulis pantun.

#### **3. Bagi Siswa**

Penelitian ini sebaiknya dapat memacu semangat mereka untuk terampil menulis pantun. Mereka juga diharapkan dapat mampu menulis pantun dengan

mudah dan benar, tidak lagi ada siswa yang kesulitan dalam kreatif menciptakan pantun. Keaktifan siswa merata dan tidak didominasi oleh beberapa siswa saja, karena mereka belajar secara mandiri.

#### 4. Bagi Peneliti

Peneliti disarankan untuk melakukan penelitian lain guna mengetahui peningkatan pembelajaran yang lain juga. Subjek penelitian pun bisa diganti atau tetap dengan subjek yang sama, tetapi objeknya berbeda.

### Daftar Pustaka

- Akhadiah. Sabarti, dkk. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Offset.
- Dipodjojo, Asdi S. 1980. *Memahami Puisi Lama*. Yogyakarta.
- Effendy, M. Ruslan. 1983. *Selayang Pandang Kesusastraan Indonesia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Knapp, Peter dan Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Australia: University of New South Wales Press Ltd.
- Mahsun. 2013. *Pembelajaran Teks dalam Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/artikel-kurikulum-mahsun> diunduh pada 6 Maret 2013, jam 17.23 WIB.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Bandung: Rosdakarya.
- Martin, J.R. 1984. *Language, Register dan Genre, dalam Children Writing: Reader Gaelong*: Deakin University Press.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rani, Supratman Abdul. 1996. *Ikhtisar Sastra Indonesia: Gaya Bahasa 30 Ikhtisar Roman Pilihan, Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Pustaka Setia.

- Suhendar.1993. *Efektivitas Meode Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suseno, Tusiran. 2008. *Mari Berpantun*. Depok: Yayasan Panggung Melayu.
- Tarigan, Henry G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Widya, Wendi. 2008. *Serba-serbi Pantun*. Klaten: PT Intan Pariwara.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Senin, 11 November 2013	16.00 WIB	Berdiskusi dengan kolaborator (guru dan observer) rencana pelaksanaan penelitian.
2.	Rabu, 13 November 2013	12.00 WIB	Berdiskusi dengan kolaborator tentang rencana pembelajaran pratindakan.
3.	Kamis, 14 November 2013	07.00 – 08.10 WIB	Pengisian angket dan pelaksanaan pratindakan.
		09.30 WIB	Berdiskusi dengan kolaborator tentang rencana pembelajaran siklus I.
4.	Sabtu, 16 November 2013	07.00 – 08.10 WIB	Pelaksanaan pembelajaran siklus I.
5.	Kamis, 21 November 2013	07.00 – 08.10 WIB	Pelaksanaan pembelajaran siklus I (lanjutan).
6.	Jumat, 22 November 2013	16.00 WIB	Evaluasi siklus I dan berdiskusi dengan kolaborator tentang rencana pembelajaran siklus II.
7.	Sabtu, 23 November 2013	07.00 – 08.15 WIB	Pelaksanaan pembelajaran siklus II.
8.	Kamis, 28 November 2013	07.00 – 08.10 WIB	Pelaksanaan pembelajaran siklus II (lanjutan).
		08.15 WIB	Wawancara dengan siswa.
9.	Selasa, 3 Desember 2013	16.00 WIB	Evaluasi siklus II dan wawancara dengan guru.

**Lampiran 2****Catatan Lapangan  
Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

### **Catatan Lapangan**

Judul Penelitian : Penerapan Pendekatan Berbasis Genre untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 3 Wonosari, Gunungkidul, DIY

Hari/ tanggal : Kamis, 14 November 2013

Siklus : Pratindakan

Waktu : 07.00 – 08.10 WIB

Guru masuk kelas pukul 07.00 WIB memberi salam dan mengajak para siswa untuk berdo'a bersama sebelum mulai pembelajaran. Setelahnya, guru melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dengan menuliskannya di papan tulis.

Guru dan siswa-siswi bertanya jawab pengetahuan tentang pantun. Guru membacakan pantun dan meminta siswa untuk mencermati. Siswa-siswi memberikan tanggapan mengenai pantun yang dibacakan. Para siswa ada yang menyebutkan maksud pantun dan tema pantun. Namun, hanya beberapa siswa saja yang aktif menanggapi. Sebagian besar siswa hanya diam. Kemudian Guru menjelaskan materi mengenai pantun dan syarat-syarat penulisan pantun. Guru meminta siswa-siswi mencoa untuk saling berbalas pantun dengan teman yang lain. Kemudian, secara individu siswa-siswi menulis pantun untuk teman sebangkunya dengan memperhatikan syarat-syarat penulisan pantun.

Siswa-siswi dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan tanggapan siswa-siswi dalam menulis pantun dan guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari siswa-siswi. Sebelum menutup pembelajaran, guru meminta siswa untuk belajar membuat pantun di rumah.

### Catatan Lapangan

Judul Penelitian : Penerapan Pendekatan Berbasis Genre untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 3 Wonosari, Gunungkidul, DIY

Hari/ tanggal : Sabtu, 16 November 2013

Siklus : Siklus I (Pertemuan Pertama)

Waktu : 07.00 – 08.10 WIB

Guru masuk kelas pukul 07.05 menyapa atau memberi salam. Ketua kelas menyiapkan dan memimpin berdo'a bersama sebelum mulai pembelajaran. Guru mempersensi siswa untuk mengetahui jumlah kehadiran siswa. Guru berpantun di depan kelas dilanjutkan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru menjelaskan pendekatan berbasis genre yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis pantun yang akan dilalui.

Guru memberikan beberapa contoh-contoh pantun kepada setiap siswa untuk dibaca dan dipahami. Masing-masing siswa memperoleh dua contoh pantun. Guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai pantun, seperti "jadi, apa pantun itu?", "bgaimana struktur pembentuknya?", dan "apa saja yang dapat kalian ketahui tentang pantun berdasarkan contoh pantun tersebut?". Guru mengajak siswa untuk menciptakan pertanyaan-pertanyaan yang ingin mereka ketahui mengenai pantun. Siswa menggali informasi yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Kelompok dibentuk dari penggabungan dua meja depan-belakang. Siswa-siswi berdiskusi menentukan syarat-syarat pantun dan jenis-jenis pantun serta memaknainya. Tiap-tiap kelompok mengklasifikasikan/ mengelompokkan contoh-contoh pantun tersebut sesuai dengan jenis pantunnya dengan menempelkannya dalam kertas kosong yang disediakan guru.

Siswa-siswi bersama guru menyimpulkan hasil diskusi siswa-siswi dan hasil pengelompokkan pantun sesuai jenisnya. Guru menugaskan siswa untuk mempelajari kempali di rumah.

### Catatan Lapangan

Judul Penelitian : Penerapan Pendekatan Berbasis Genre untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 3 Wonosari, Gunungkidul, DIY

Hari/ tanggal : Kamis, 21 November 2013

Siklus : Siklus I (Pertemuan Kedua)

Waktu : 07.00 – 08.10 WIB

Guru masuk kelas pukul 07.00 WIB menyapa atau memberi salam. Ketua kelas menyiapkan dan memimpin berdo'a bersama sebelum mulai pembelajaran. Guru mempresensi siswa untuk mengetahui jumlah kehadiran siswa. Guru menjelaskan kembali mengenai kelanjutan dari proses pendekatan berbasis pantun yang sedang dilalui. Siswa-siswi bersama guru mengulas kembali pemahaman mengenai pengertian pantun, syarat-syarat pantun, jenis-jenis pantun.

Guru menuliskan salah satu contoh pantun. Siswa-siswi memberi tanggapan terhadap pantun yang dituliskan seperti menyebutkan jenis pantun, memaknai pantun, dan struktur pembentuknya. Siswa-siswi mendengarkan pembacaan pantun oleh guru. siswa-siswi berebut dan bergantian menentukan jenis pantun dan memaknainya. Siswa-siswi masing-masing membuat pantun anak-anak dan remaja. Tiap deret meja menuliskan satu jenis pantun yang ditentukan oleh guru. Jenis-jenis pantun tersebut adalah pantun jenaka, pantun berdukacita, pantun perkenalan, dan pantun budi. Siswa diberi waktu pengerjaan sampai 30 menit. Siswa menulis pantun dengan memperhatikan syarat penulisan pantun dan maknanya dalam bentuk draf. Siswa-siswi menukarkan hasil pekerjaannya kepada siswa lain. Siswa-siswi menyunting hasil pekerjaan teman. Siswa-siswi memperbaiki hasil penulisan pantun. Siswa-siswi mempresentasikan atau membacakan pantun hasil pekerjaannya beserta makna pantun yang ingin disampaikan di depan kelas.

Siswa-siswi dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan tanggapan siswa-siswi mengenai pantun. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari siswa-siswi.

### **Catatan Lapangan**

Judul Penelitian : Penerapan Pendekatan Berbasis Genre untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 3 Wonosari, Gunungkidul, DIY

Hari/ tanggal : Sabtu, 23 November 2013

Siklus : Siklus II (Pertemuan Pertama)

Waktu : 07.00 – 08.10 WIB

Guru masuk kelas menyapa atau memberi salam. Ketua kelas menyiapkan dan memimpin berdo'a bersama sebelum mulai pembelajaran. Guru mempresensi siswa untuk mengetahui jumlah kehadiran siswa. Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I. Guru menjelaskan pendekatan berbasis genre dalam kegiatan menulis pantun. Siswa-siswi membaca dan mengamati contoh-contoh pantun yang tempelkan guru di depan kelas. Siswa-siswi membuat pertanyaan seputar pantun yang ingin mereka ketahui. Siswa-siswi berdiskusi dan mencari dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan. Siswa-siswi berdiskusi menentukan syarat-syarat pantun dan jenis-jenis pantun yang di depan kelas, serta memaknainya. Mereka berebut dan bergantian menuliskan hasil diskusi mereka di depan kelas. Siswa-siswi bersama guru menyimpulkan hasil pengerjaan di depan.

Siswa-siswi dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap-tiap kelompok diberi tugas untuk melengkapi pantun rumpang dan memaknainya untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur pembentuk pantun dan kosakata siswa. Siswa-siswi dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan tanggapan siswa-siswi mengenai pantun. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari siswa-siswi.

### **Catatan Lapangan**

Judul Penelitian : Penerapan Pendekatan Berbasis Genre untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 3 Wonosari, Gunungkidul, DIY

Hari/ tanggal : Sabtu, 23 November 2013

Siklus : Siklus II (Pertemuan Kedua)

Waktu : 07.00 – 08.10 WIB

Guru masuk kelas pukul 07.00 menyapa atau memberi salam. Ketua kelas menyiapkan dan memimpin berdo'a bersama sebelum mulai pembelajaran. Guru mempresensi siswa untuk mengetahui jumlah kehadiran siswa. Siswa-siswi bersama guru mengulas kembali pemahaman mengenai pantun. Guru menuliskan salah satu contoh pantun. Siswa-siswi memberi tanggapan terhadap pantun yang dituliskan seperti menyebutkan jenis pantun, memaknai pantun, dan struktur pembentuknya.

Siswa-siswi masing-masing membuat sebuah pantun nasehat dengan tema semangat belajar, kebersihan, atau kesehatan di sekolah dengan memperhatikan syarat penulisan pantun dalam bentuk draf. Siswa-siswi menukarkan hasil pekerjaannya kepada siswa lain. Siswa-siswi menyunting hasil pekerjaan teman kemudian memperbaiki hasil penulisan pantun. Siswa-siswi menuliskan pantun hasil pekerjaannya dengan menuliskan pada media yang disediakan guru agar menarik untuk nantinya di publikasikan di sekolah.

Siswa-siswi dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan tanggapan siswa-siswi mengenai pantun. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari siswa-siswi. Siswa dan guru melakukan refleksi manfaat dari pembelajaran yang telah dicapai. Guru memaparkan materi pada pertemuan selanjutnya.



**Lampiran 3****Lembar Observasi  
Siklus I dan Siklus II**

### Pedoman Observasi Pembelajaran

Judul Penelitian : Penerapan Pendekatan Berbasis Genre untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 3 Wonosari, Gunungkidul, DIY

Hari/ tanggal : Sabtu, 16 November 2013 dan Kamis, 21 November 2013

Siklus : Siklus I

Observer : Observer 1

No.	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran (apersepsi)			√	
2.	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi.	√			
3.	Keterampilan guru dalam membimbing siswa.		√		
4.	Keterampilan guru menciptakan suasana belajar yang menarik.		√		
5.	Keterampilan guru memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar.			√	
6.	Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran.		√		
7.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran.		√		
8.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.		√		
9.	Pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan pendekatan berbasis <i>Genre</i> . <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap <i>Modelling</i>(Pemodelan)</li> <li>- Tahap <i>Joint Negotiation of text</i> (Berdiskusi)</li> <li>- Tahap <i>Independent Contruction of Teks</i> (Pembuatan Teks secara Mandiri)</li> </ul>		√		

**CATATAN:** Diberikan contoh pantun menurut bentuk, dan jenisnya untuk diamati siswa, pemberian *reward* untuk siswa yang sudah aktif, kosakata bahasa Melayu diperbanyak dan diberikan pada tiap siswa.

### Pedoman Observasi Pembelajaran

Judul Penelitian : Penerapan Pendekatan Berbasis Genre untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 3 Wonosari, Gunungkidul, DIY

Hari/ tanggal : Sabtu, 16 November 2013 dan Kamis, 21 November 2013

Siklus : Siklus I

Observer : Observer 2

No.	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran (apersepsi)			√	
2.	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi.		√		
3.	Keterampilan guru dalam membimbing siswa.	√			
4.	Keterampilan guru menciptakan suasana belajar yang menarik.		√		
5.	Keterampilan guru memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar.		√		
6.	Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran.			√	
7.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran.	√			
8.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.		√		
9.	Pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan pendekatan berbasis <i>Genre</i> . <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap <i>Modelling</i> (Pemodelan)</li> <li>- Tahap <i>Joint Negotiation of text</i> (Berdiskusi)</li> <li>- Tahap <i>Independent Contruction of Teks</i> (Pembuatan Teks secara Mandiri)</li> </ul>		√		

**CATATAN:** Mengatur siswa saat mengelompokkan pantun sesuai jenisnya dan pembagian kelompok sebaiknya dilakukan secara acak.

### Pedoman Observasi Pembelajaran

Judul Penelitian : Penerapan Pendekatan Berbasis Genre untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 3 Wonosari, Gunungkidul, DIY

Hari/ tanggal : Sabtu, 23 November 2013 dan Kamis, 28 November 2013

Siklus : Siklus II

Observer : Observer 1

No.	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran (apersepsi)		√		
2.	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi.	√			
3.	Keterampilan guru dalam membimbing siswa.		√		
4.	Keterampilan guru menciptakan suasana belajar yang menarik.	√			
5.	Keterampilan guru memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar.			√	
6.	Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran.		√		
7.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran.		√		
8.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.		√		
9.	Pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan pendekatan berbasis <i>Genre</i> . <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap <i>Modelling</i> (Pemodelan)</li> <li>- Tahap <i>Joint Negotiation of text</i> (Berdiskusi)</li> <li>- Tahap <i>Independent Contruction of Teks</i> (Pembuatan Teks secara Mandiri)</li> </ul>	√			

**CATATAN:** saat membuat draf siswa diberi kertas sendiri dan diperhatikan lagi dalam mempertimbangkan waktu pengerjaan siswa.

### Pedoman Observasi Pembelajaran

Judul Penelitian : Penerapan Pendekatan Berbasis Genre untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 3 Wonosari, Gunungkidul, DIY

Hari/ tanggal : Sabtu, 23 November 2013 dan Kamis, 28 November 2013

Siklus : Siklus I

Observer : Observer 2

No.	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran (apersepsi)			√	
2.	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi.		√		
3.	Keterampilan guru dalam membimbing siswa.		√		
4.	Keterampilan guru menciptakan suasana belajar yang menarik.	√			
5.	Keterampilan guru memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar.		√		
6.	Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran.		√		
7.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran.	√			
8.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.		√		
9.	Pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan pendekatan berbasis <i>Genre</i> . <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap <i>Modelling</i> (Pemodelan)</li> <li>- Tahap <i>Joint Negotiation of text</i> (Berdiskusi)</li> <li>- Tahap <i>Independent Contruction of Teks</i> (Pembuatan Teks secara Mandiri)</li> </ul>		√		

**CATATAN:** penguatan materi di akhir pembelajaran dibuat lebih menarik.

#### Lampiran 4: Pedoman Penilaian Menulis Pantun

Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
Isi	Kesesuaian isi dengan tema	11-15	Isi pada baris ketiga dan keempat sesuai dengan tema.
		6-10	Baris ketiga sesuai baris keempat tidak sesuai dengan tema.
		1-5	Baris ketiga dan keempat menyimpang dari tema.
	Kreativitas: Orisinil, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri.	11-15	Satu bait pantun termasuk dalam indikator penilaian aspek kreativitas.
		6-10	Tidak monoton, namun hasil karya mencontoh.
		1-5	Monoton, tidak orisinil, dan bukan hasil pemikiran sendiri.
Organisasi	Memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi.	18-25	Satu bait mencakup semua syarat.
		9-17	Hanya terdapat tiga syarat pantun tiap bait.
		1-8	Hanya terdapat satu syarat pantun dalam tiap bait.
Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun.	11-15	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata.
		6-10	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, cukup menguasai pembentukan kata.
		1-5	Pemanfaatan potensi kata tidak baik, pilihan kosakata kurang tepat, tidak menguasai pembentukan kata.
Penggunaan Bahasa	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta	14-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		7-13	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.

	memperjelas makna.	1-6	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
EYD	Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.	8-10	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		5-7	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		2-4	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.
TOTAL SKOR		100	

**Lampiran 5: Skor Rata-rata Tiap Aspek Praktik Menulis Pantun Pratindakan  
Kelas VIIB SMPN 3 Wonosari**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>
Isi	Kesesuaian isi dengan tema.	10.53	70,2%
	Kreativitas: orisinil, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri.	10.38	69,2%
Organisasi	Memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi.	17.72	70,88%
Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun.	9.84	65,6%
Penggunaan bahasa	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna.	13.13	65,65%
EYD	Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.	6.97	69,7%



**Lampiran 6: Skor Rata-rata Tiap AspekPraktik Menulis Pantun Siklus I Kelas  
VIIB SMPN 3 Wonosari**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>
Isi	Kesesuaian isi dengan tema.	12.16	81,01%
	Kreativitas: orisinil, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri.	11.78	78,53%
Orrganisasi	Memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi.	20.44	81,76%
Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun.	12.22	81,47%
Penggunaan bahasa	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna.	15.09	75,45%
EYD	Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.	7.57	75,7%

**Lampiran 7: Skor Rata-rata Tiap Aspek Praktik Menulis Pantun Siklus II Kelas  
VIIB SMPN 3 Wonosari**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>
Isi	Kesesuaian isi dengan tema.	13.31	88,73%
	Kreativitas: orisinil, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri.	13.25	88,33%
Orrganisasi	Memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi.	21.94	87,76%
Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun.	12.31	82,07%
Penggunaan bahasa	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna.	16.38	81,9%
EYD	Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.	7.75	77,5%

**Lampiran 8****Rekapitulasi Skor Siswa  
Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

**Skor Kemampuan Awal Praktik Menulis Pantun Kelas VII B**  
**SMPN 3 Wonosari**

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek						
		Isi		Organisasi	Kosakata	Peng. Bahasa	EYD	Jml.
		Kesesuaian	Kreativitas					
1.	S1	11	11	18	11	14	7	72
2.	S2	11	11	18	11	14	7	72
3.	S3	11	11	18	10	13	8	71
4.	S4	11	11	18	11	14	6	71
5.	S5	12	12	18	11	14	8	75
6.	S6	5	12	15	8	11	6	57
7.	S7	12	11	18	11	14	8	74
8.	S8	11	11	18	11	14	8	73
9.	S9	11	11	18	11	14	7	72
10.	S10	12	11	18	12	14	7	74
11.	S11	12	11	18	11	13	8	73
12.	S12	11	11	18	11	14	8	73
13.	S13	11	11	18	10	13	7	70
14.	S14	11	5	18	6	14	6	60
15.	S15	11	11	18	11	14	8	73
16.	S16	11	11	18	13	14	8	75
17.	S17	11	11	18	8	14	8	70
18.	S18	11	11	18	11	14	6	71
19.	S19	5	11	18	5	12	4	55
20.	S20	11	12	18	12	13	6	72
21.	S21	12	11	18	12	14	7	74
22.	S22	11	11	18	11	14	8	73
23.	S23	5	12	15	8	11	6	57
24.	S24	11	11	18	11	14	8	73
25.	S25	11	11	18	10	12	6	68
26.	S26	11	11	18	11	10	7	68
27.	S27	11	5	18	6	14	6	60
28.	S28	8	11	18	8	6	7	58
29.	S29	11	5	18	6	14	6	60
30.	S30	12	11	18	11	14	8	74
31.	S31	11	11	15	10	12	7	66
32.	S32	11	5	18	6	14	6	60
Skor rata-rata		<b>10.53</b>	<b>10.38</b>	<b>17.72</b>	<b>9.84</b>	<b>13.13</b>	<b>6.97</b>	<b>68.57</b>

### Skor KemampuanPraktik Menulis Pantun Siklus I Kelas VIIB

#### SMPN 3 Wonosari

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek						
		Isi		Organisasi	Kosakata	Peng. Bahasa	EYD	Jml.
		Kesesuaian	Kreativitas					
1.	S1	14	14	23	12	17	7	87
2.	S2	14	12	21	13	18	8	86
3.	S3	13	12	20	14	13	7	79
4.	S4	14	12	22	13	16	9	86
5.	S5	12	13	21	13	14	7	80
6.	S6	12	10	22	12	16	8	80
7.	S7	12	10	22	12	16	8	80
8.	S8	11	11	20	13	16	6	77
9.	S9	12	12	21	12	15	8	80
10.	S10	12	13	20	13	15	8	81
11.	S11	13	13	18	12	15	8	79
12.	S12	12	13	21	13	15	8	82
13.	S13	13	13	23	12	15	8	84
14.	S14	12	8	19	11	14	8	72
15.	S15	13	12	21	12	14	8	80
16.	S16	13	12	20	12	15	8	80
17.	S17	13	12	22	12	15	8	82
18.	S18	12	13	21	12	16	8	82
19.	S19	5	13	20	12	14	8	72
20.	S20	12	7	20	12	16	7	74
21.	S21	12	12	20	12	15	7	78
22.	S22	12	13	22	12	14	8	81
23.	S23	12	11	15	13	16	8	75
24.	S24	10	11	16	12	12	8	69
25.	S25	13	11	21	12	14	6	77
26.	S26	12	12	20	12	15	9	80
27.	S27	13	13	22	12	16	7	83
28.	S28	12	12	20	11	15	7	77
29.	S29	13	12	22	14	16	8	85
30.	S30	12	12	20	12	15	8	79
31.	S31	13	12	21	12	17	8	83
32.	S32	11	11	18	10	13	3	66
Skor rata-rata		12.16	11.78	20.44	12.22	15.09	7.57	79.25

### Skor Kemampuan Praktik Menulis Pantun Siklus II Kelas VIIB

#### SMPN 3 Wonosari

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek						
		Isi		Organisasi	Kosakata	Peng. Bahasa	EYD	Jml.
		Kesesuaian	Kreativitas					
1.	S1	13	13	23	13	17	8	87
2.	S2	14	14	24	13	18	9	92
3.	S3	13	12	18	12	16	8	79
4.	S4	14	13	23	12	17	9	88
5.	S5	14	14	24	13	18	9	92
6.	S6	14	13	23	13	17	8	88
7.	S7	14	13	23	14	18	9	91
8.	S8	12	12	22	13	17	6	82
9.	S9	14	14	24	12	17	9	90
10.	S10	12	13	21	12	16	8	82
11.	S11	14	13	23	13	16	8	87
12.	S12	14	14	24	12	18	9	91
13.	S13	12	13	17	11	13	6	72
14.	S14	12	13	21	12	16	8	82
15.	S15	14	14	24	12	18	9	91
16.	S16	14	14	23	13	17	9	90
17.	S17	14	14	24	13	18	9	92
18.	S18	13	12	23	12	16	6	82
19.	S19	13	13	23	13	17	8	87
20.	S20	12	13	17	11	13	6	72
21.	S21	12	13	17	11	13	6	72
22.	S22	14	14	24	13	18	9	92
23.	S23	13	13	22	11	15	9	83
24.	S24	14	14	24	12	16	6	86
25.	S25	13	13	23	13	18	7	87
26.	S26	14	13	23	13	18	7	88
27.	S27	14	13	22	13	16	8	86
28.	S28	12	13	17	11	13	6	72
29.	S29	14	13	23	13	16	8	87
30.	S30	14	14	24	13	18	9	92
31.	S31	14	14	22	11	17	6	84
32.	S32	12	13	17	11	13	6	72
Skor rata-rata		13.31	13.25	21.94	12.31	16.38	7.75	84.94

## **Lampiran 9: Pedoman Wawancara**

### **Wawancara Guru**

1. Apakah menurut Ibu murid-murid suka kegiatan menulis?
2. Metode apa yang Ibu sering gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis pantun?
3. Kesulitan apa yang sering Ibu temukan saat pembelajaran menulis pantun?
4. Usaha apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran menulis pantun dan untuk memotivasi siswa?
5. Apakah Ibu mengetahui atau menggunakan pendekatan berbasis genre dalam pembelajaran menulis pantun?
6. Bagaimana pendapat Ibu terhadap penelitian ini?
7. Apakah menurut Ibu pendekatan berbasis genre ini baik diterapkan untuk pembelajaran menulis pantun?

### **Wawancara Murid**

1. Apakah anda suka kegiatan menulis?
2. Metode apa yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran menulis pantun?
3. Kesulitan apa yang biasanya anda temukan dalam menulis pantun?
4. Bagaimana menurut anda pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan pendekatan berbasis genre?
5. Apakah pendekatan berbasis genre memudahkan Anda dalam menulis pantun?

## Lampiran 10: Hasil Wawancara

### 1. Wawancara Kepada Guru

P : Apakah menurut Ibu murid-murid suka kegiatan menulis?

G : Sebagian siswa suka, ada sebagian anak yang perlu dilatih sehingga nanti kalau banyak berlatih jadi gemar menulis apapun.

P : Metode apa yang Ibu sering gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis pantun?

G : Metode yang biasanya digunakan diberikan contoh kemudian nanti unjuk kerja, ada penugasan, ada diskusi, ceramah sedikit. Biasanya nanti anak-anak berlatih dengan saling berbalas pantun.

P : Kesulitan apa yang sering Ibu temukan saat pembelajaran menulis pantun?

G : Tidak selalu, tetapi kadang anak malas menulis yang perlu diberi motivasi, tapi tidak semua siswa, hanya beberapa siswa saja yang tidak mau berlatih. Tapi nanti jika sering diberikan latihan menulis, itu nanti juga akan senang anaknya.

P : Usaha apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran menulis pantun dan untuk memotivasi siswa?

G : Kalau anak-anak dirumah atau di luar sekolah disuruh membaca buku, buku apapun, majalah atau bacaan apapun. Kalau di sekolah, saya ajak ke perpustakaan.

P : Apakah Ibu mengetahui atau menggunakan pendekatan berbasis genre dalam pembelajaran menulis pantun?

G : Belum, apakah itu pendekatan berbasis genre belum tahu.

P : Bagaimana pendapat Ibu terhadap penelitian ini?

G : Memang sangat bermanfaat sekali untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar terutama diri saya. Untuk siswa, melatih anak untuk gemar menulis.



P : Apakah menurut Ibu pendekatan berbasis genre ini baik diterapkan untuk pembelajaran menulis pantun?

G : Bagus. Bagus sekali dan mungkin bisa diterapkan dalam kegiatan menulis lain selain pantun.

## 2. Wawancara dengan Siswa

P : Apakah anda suka kegiatan menulis?

S1: Suka.

P : Metode apa yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran menulis pantun?

S1: Pengajarannya diberikan contoh yang agak mudah, di suruh membuat pantun, di suruh maju ke depan menuliskan pantun yang dibuat.

P : Kesulitan apa yang biasanya anda temukan dalam menulis pantun?

S1: Saya sulit untuk menyamakan akhiran atau rima pantun.

P : Bagaimana menurut anda pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan pendekatan berbasis genre?

S1: Bisa mengenal panun lebih dalam lagi, mempelajarinya lebih mudah.

P : Apakah pendekatan berbasis genre memudahkan Anda dalam menulis pantun?

S1: Iya, bisa memberikan yang terbaik. Dulu belum bisa caranya membenarkan pantun.

## Wawancara dengan Siswa 2

P : Apakah anda suka kegiatan menulis?

S2: Suka.

P : Metode apa yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran menulis pantun?

S2: Diberikan contoh dan disuruh membuat.

P : Kesulitan apa yang biasanya anda temukan dalam menulis pantun?

S2: Cara penyampaian yang kurang percaya diri.

P : Bagaimana menurut anda pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan pendekatan berbasis genre?

S2: Mempermudah untuk belajar lebih banyak tentang pantun.

P : Apakah pendekatan berbasis genre memudahkan Anda dalam menulis pantun?

S2: Iya, mempermudah.

**Keterangan:**

**P : Peneliti**

**G : Guru**

**S1 : Siswa 1**

**S2 : Siswa 2**



### Lampiran 12: Hasil Angket Pratindakan

No.	Pernyataan	Persentase siswa		
		Ya	Kurang	Tidak
1.	Siswa suka kegiatan menulis.	56,25%	43,75% %	-
2.	Siswa suka ketika ada tugas menulis.	46,875%	53,125%	-
3.	Siswa paham mengenai pantun.	53,125%	46,875%	-
4.	Siswa mengetahui berbagai jenis pantun dan penggunaannya.	56,25%	40,625%	3,125%
5.	Menurut siswa, penting menguasai materi menulis pantun dalam kehidupan sehari-hari.	25%	75%	-
6.	Pembelajaran menulis pantun menarik bagi siswa.	46,875%	50%	3,125%
7.	Siswa sering membuat pantun dalam kehidupan sehari-hari.	18,75%	81,25%	-
8.	Siswa merasa kesulitan dalam menulis pantun.	59,375%	31,25%	9,375%
9.	Siswa mudah memahami materi yang diajarkan dengan metode yang biasa digunakan oleh guru.	43,75%	56,25%	-
10.	Siswa mengenal pendekatan berbasis genre.	-	34,375%	65,625%

### Lampiran 13: Contoh Jawaban Angket Pratindakan

Angket Siswa

Nama : JEFFRI FERDYANTO

Kelas : VIB

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya!

1. Apakah Anda suka kegiatan menulis?  
b. Ya ☒ Kurang c. Tidak
2. Apakah Anda suka ketika ada tugas menulis?  
b. Ya ☒ Kurang c. Tidak
3. Apakah Anda paham mengenai pantun?  
b. Ya ☒ Kurang c. Tidak
4. Apakah Anda mengetahui berbagai jenis pantun dan penggunaannya?  
b. Ya ☒ Kurang c. Tidak
5. Menurut Anda, pentingkah menguasai materi menulis pantun untuk kehidupan sehari-hari?  
☒ Ya b. Kurang c. Tidak
6. Apakah pembelajaran menulis pantun menarik untuk Anda?  
☒ Ya b. Kurang c. Tidak
7. Apakah Anda sering membuat pantun dalam kehidupan sehari-hari?  
b. Ya ☒ Kurang c. Tidak
8. Apakah Anda merasa kesulitan dalam menulis pantun?  
b. Ya ☒ Kurang c. Tidak
9. Apakah Anda mudah memahami materi yang diajarkan dengan metode yang biasanya digunakan oleh guru?  
b. Ya ☒ Kurang c. Tidak
10. Apakah Anda mengenal metode berbasis genre?  
a. ya b. Kurang ☒ Tidak

-- Trimakasih ☺ --

Angket Siswa

Nama : Nur Apifah Husna Nafilah

Kelas : VII<sup>B</sup>

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya!

1. Apakah Anda suka kegiatan menulis?  
b. Ya ☒ Kurang c. Tidak
2. Apakah Anda suka ketika ada tugas menulis?  
b. Ya ☒ Kurang c. Tidak
3. Apakah Anda paham mengenai pantun?  
☒ Ya b. Kurang c. Tidak
4. Apakah Anda mengetahui berbagai jenis pantun dan penggunaannya?  
☒ Ya b. Kurang c. Tidak
5. Menurut Anda, pentingkah menguasai materi menulis pantun untuk kehidupan sehari-hari?  
b. Ya ☒ Kurang c. Tidak
6. Apakah pembelajaran menulis pantun menarik untuk Anda?  
a. ya ☒ Kurang c. Tidak
7. Apakah Anda sering membuat pantun dalam kehidupan sehari-hari?  
b. Ya ☒ Kurang c. Tidak
8. Apakah Anda merasa kesulitan dalam menulis pantun?  
b. Ya ☒ Kurang c. Tidak
9. Apakah Anda mudah memahami materi yang diajarkan dengan metode yang biasanya digunakan oleh guru?  
☒ Ya b. Kurang c. Tidak
10. Apakah Anda mengenal metode berbasis genre?  
a. ya b. Kurang ☒ Tidak

-- Trimakasih ☺ --





**Lampiran 15: Hasil Angket Pascatindakan (Refleksi)**

No.	Pernyataan	Persentase siswa		
		Ya	Kurang	Tidak
1.	Siswa suka kegiatan menulis.	78.125%	21.875%	-
2.	Siswa suka ketika ada tugas menulis.	53.125%	46.875%	-
3.	Siswa paham mengenai pantun.	87.5%	12.5%	-
4.	Siswa mengetahui berbagai jenis pantun dan penggunaannya.	62.5%	37.5%	-
5.	Menurut siswa, penting menguasai materi menulis pantun dalam kehidupan sehari-hari.	78.125%	21.875%	-
6.	Pembelajaran menulis pantun menarik bagi siswa.	90.625%	9.375%	-
7.	Siswa sering membuat pantun dalam kehidupan sehari-hari.	6.25%	84.375%	9.375%
8.	Siswa merasa kesulitan dalam menulis pantun.	6.25%	31.25%	62.5%
9.	Siswa mengenal pendekatan berbasis genre.	59.375%	40.625%	-
10.	Siswa mudah memahami materi yang diajarkan dengan pendekatan berbasis genre.	62.5%	37.5%	-



### Lampiran 16: Contoh Jawaban Angket Pascatindakan

Angket Siswa (Pasca Tindakan)

Nama : Amanda Meilya Indrasari

Kelas : VII B

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya!

1. Apakah Anda suka kegiatan menulis?  
☒ a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak
2. Apakah Anda suka ketika ada tugas menulis?  
☒ a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak
3. Apakah Anda paham mengenai pantun?  
☒ a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak
4. Apakah Anda mengetahui berbagai jenis pantun dan penggunaannya?  
☒ a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak
5. Menurut Anda, pentingkah menguasai materi menulis pantun untuk kehidupan sehari-hari?  
☐ a. Ya                      ☒ b. Kurang                      c. Tidak
6. Apakah pembelajaran menulis pantun menarik untuk Anda?  
☒ a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak
7. Apakah Anda sering membuat pantun dalam kehidupan sehari-hari?  
☐ a. Ya                      ☒ b. Kurang                      c. Tidak
8. Apakah Anda merasa kesulitan dalam menulis pantun?  
☐ a. Ya                      b. Kurang                      ☒ c. Tidak
9. Apakah Anda mengenal metode berbasis genre?  
☒ a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak
10. Apakah Anda mudah memahami materi yang diajarkan dengan pendekatan berbasis Genre?  
☒ a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak

-- Trimakasih ☺ --

Angket Siswa (Pasca Tindakan)

Nama : Isnaini Siti Sholikhat

Kelas : VII B

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya!

1. Apakah Anda suka kegiatan menulis?  
☒ a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak
2. Apakah Anda suka ketika ada tugas menulis?  
☒ a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak
3. Apakah Anda paham mengenai pantun?  
☒ a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak
4. Apakah Anda mengetahui berbagai jenis pantun dan penggunaannya?  
☒ a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak
5. Menurut Anda, pentingkah menguasai materi menulis pantun untuk kehidupan sehari-hari?  
☐ a. Ya                      ☒ b. Kurang                      c. Tidak
6. Apakah pembelajaran menulis pantun menarik untuk Anda?  
☒ a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak
7. Apakah Anda sering membuat pantun dalam kehidupan sehari-hari?  
☐ a. Ya                      ☒ b. Kurang                      c. Tidak
8. Apakah Anda merasa kesulitan dalam menulis pantun?  
☐ a. Ya                      b. Kurang                      ☒ c. Tidak
9. Apakah Anda mengenal metode berbasis genre?  
☒ a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak
10. Apakah Anda mudah memahami materi yang diajarkan dengan pendekatan berbasis Genre?  
☒ a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak

-- Trimakasih ☺ --

**Angket Siswa (Pasca Tindakan)**

Nama : Elsinta larasati

Kelas : VII<sup>B</sup>

**Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya!**

1. Apakah Anda suka kegiatan menulis?	
<input checked="" type="checkbox"/> Ya	b. Kurang
	c. Tidak
2. Apakah Anda suka ketika ada tugas menulis?	
<input checked="" type="checkbox"/> Ya	b. Kurang
	c. Tidak
3. Apakah Anda paham mengenai pantun?	
<input checked="" type="checkbox"/> Ya	b. Kurang
	c. Tidak
4. Apakah Anda mengetahui berbagai jenis pantun dan penggunaannya?	
<input checked="" type="checkbox"/> Ya	b. Kurang
	c. Tidak
5. Menurut Anda, pentingkah menguasai materi menulis pantun untuk kehidupan sehari-hari?	
b. Ya	<input checked="" type="checkbox"/> Kurang
	c. Tidak
6. Apakah pembelajaran menulis pantun menarik untuk Anda?	
<input checked="" type="checkbox"/> ya	b. Kurang
	c. Tidak
7. Apakah Anda sering membuat pantun dalam kehidupan sehari-hari?	
b. Ya	<input checked="" type="checkbox"/> Kurang
	c. Tidak
8. Apakah Anda merasa kesulitan dalam menulis pantun?	
b. Ya	b. Kurang
	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak
9. Apakah Anda mengenal metode berbasis genre?	
<input checked="" type="checkbox"/> ya	b. Kurang
	c. Tidak
10. Apakah Anda mudah memahami materi yang diajarkan dengan pendekatan berbasis Genre?	
<input checked="" type="checkbox"/> Ya	b. Kurang
	c. Tidak

-- Trimakasih ☺ --

**Angket Siswa (Pasca Tindakan)**

Nama : Imam Hutomo

Kelas : VII B

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya!

- Apakah Anda suka kegiatan menulis?  
☒ Ya                      b. Kurang                      c. Tidak
- Apakah Anda suka ketika ada tugas menulis?  
☒ Ya                      b. Kurang                      c. Tidak
- Apakah Anda paham mengenai pantun?  
☒ Ya                      b. Kurang                      c. Tidak
- Apakah Anda mengetahui berbagai jenis pantun dan penggunaannya?  
☒ Ya                      b. Kurang                      c. Tidak
- Menurut Anda, pentingkah menguasai materi menulis pantun untuk kehidupan sehari-hari?  
☒ Ya                      b. Kurang                      c. Tidak
- Apakah pembelajaran menulis pantun menarik untuk Anda?  
☒ ya                      b. Kurang                      c. Tidak
- Apakah Anda sering membuat pantun dalam kehidupan sehari-hari?  
b. Ya                      ☒ Kurang                      c. Tidak
- Apakah Anda merasa kesulitan dalam menulis pantun?  
b. Ya                      ☒ Tidak
- Apakah Anda mengenal metode berbasis genre?  
a. ya                      ☒ Kurang                      c. Tidak
- Apakah Anda mudah memahami materi yang diajarkan dengan pendekatan berbasis Genre?  
☒ Ya                      b. Kurang                      c. Tidak

-- Trimakasih ☺ --

## Lampiran 17: Tes Kemampuan Menulis Pantun (Siklus I)

### A. Pengantar

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang akrab dengan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari kalian pasti sering mendengar orang mengucapkan pantun. Pantun berfungsi untuk mengungkapkan maksud atau pikiran secara tidak langsung. Adapun syarat-syarat membuat pantun sebagai berikut :

- Satu bait pantun terdiri dari 4 baris.
- Baris ke-1 dan ke-2 adalah sampiran dan baris ke-3 dan ke-4 adalah isi pantun.
- Satu baris pantun terdiri dari 8 - 12 suku kata.
- Pantun bersajak a-b-a-b.

Pantun memiliki ciri khas yaitu memiliki persamaan bunyi akhir yang disebut rima dan bersajak a-b-a-b, memiliki keindahan bahasa dan penuh makna serta penulisannya harus berbentuk bait. Dalam pantun harus ada tiga struktur pantun yaitu irama, sajak/ persamaan bunyi, dan isi.

### B. Tugas menulis Pantun

Tulislah satu contoh pantun dari pilihan beberapa jenis pantun berikut: pantun perkenalan, pantun berdukacita, pantun jenaka, atau pantun budi.

### C. Kriteria Penilaian

Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
Isi	Kesesuaian isi dengan tema	11-15	Isi pada baris ketiga dan keempat sesuai dengan tema.
		6-10	Baris ketiga sesuai baris keempat tidak sesuai dengan tema.
		1-5	Baris ketiga dan keempat menyimpang dari tema.
	Kreativitas: Orisinil, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri.	11-15	Satu bait pantun termasuk dalam indikator penilaian aspek kreativitas.
		6-10	Tidak monoton, namun hasil karya mencontoh.
		1-5	Monoton, tidak orisinil, dan bukan hasil pemikiran sendiri.

Organisasi	Memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi.	18-25	Satu bait mencakup semua syarat.
		9-17	Hanya terdapat tiga syarat pantun tiap bait.
		1-8	Hanya terdapat satu syarat pantun dalam tiap bait.
Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun.	11-15	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata.
		6-10	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, cukup menguasai pembentukan kata.
		1-5	Pemanfaatan potensi kata tidak baik, pilihan kosakata kurang tepat, tidak menguasai pembentukan kata.
Penggunaan Bahasa	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna.	14-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		7-13	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		1-6	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
EYD	Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.	8-10	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		5-7	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		2-4	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.
TOTAL SKOR		100	

## Lampiran 18: Tes Kemampuan Menulis Pantun (Siklus II)

### A. Pengantar

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang akrab dengan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari kalian pasti sering mendengar orang mengucapkan pantun. Pantun berfungsi untuk mengungkapkan maksud atau pikiran secara tidak langsung. Adapun syarat-syarat membuat pantun sebagai berikut :

- Satu bait pantun terdiri dari 4 baris.
- Baris ke-1 dan ke-2 adalah sampiran dan baris ke-3 dan ke-4 adalah isi pantun.
- Satu baris pantun terdiri dari 8 - 12 suku kata.
- Pantun bersajak a-b-a-b.

Pantun memiliki ciri khas yaitu memiliki persamaan bunyi akhir yang disebut rima dan bersajak a-b-a-b, memiliki keindahan bahasa dan penuh makna serta penulisannya harus berbentuk bait. Dalam pantun harus ada tiga struktur pantun yaitu irama, sajak/ persamaan bunyi, dan isi.

### B. Tugas menulis Pantun

Tulislah pantun nasehat dengan salah satu tema berikut ini: semangat belajar, kebersihan, atau kesehatan di sekolah!

### C. Kriteria Penilaian

Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
Isi	Kesesuaian isi dengan tema	11-15	Isi pada baris ketiga dan keempat sesuai dengan tema.
		6-10	Baris ketiga sesuai baris keempat tidak sesuai dengan tema.
		1-5	Baris ketiga dan keempat menyimpang dari tema.
	Kreativitas: Orisinal, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri.	11-15	Satu bait pantun termasuk dalam indikator penilaian aspek kreativitas.
		6-10	Tidak monoton, namun hasil karya mencontoh.
		1-5	Monoton, tidak orisinal, dan bukan hasil pemikiran sendiri.

Organisasi	Memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi.	18-25	Satu bait mencakup semua syarat.
		9-17	Hanya terdapat tiga syarat pantun tiap bait.
		1-8	Hanya terdapat satu syarat pantun dalam tiap bait.
Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun.	11-15	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata.
		6-10	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, cukup menguasai pembentukan kata.
		1-5	Pemanfaatan potensi kata tidak baik, pilihan kosakata kurang tepat, tidak menguasai pembentukan kata.
Penggunaan Bahasa	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna.	14-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		7-13	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		1-6	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
EYD	Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.	8-10	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		5-7	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		2-4	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.
TOTAL SKOR		100	

**Lampiran 19****Contoh Hasil Praktik Menulis Pantun Siswa  
(Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II)**

## Pratindakan

Nama: Rio Abussaputra  
 kelas: VII B  
 No: 30  
 Jalan-jalan ke Surabaya  
 pulang nya beli duru  
 Babu dia datang So dia membaca  
 Tapi ilmu nya si tinggi bu guru

(CTT. S28. 14 November 2013)

Jalan-jalan ke Surabaya  
 Jangan lupa beli mangga  
 Perkenalkan nama saya  
 Angga Aulia Nugraha

(CTT. S6. 14 November 2013)

Nama = David Alfandi Yahya  
 No = 09  
 kelas = VII B  
 Di tengah hutan ada singa.  
 Si singa memakan tangur.  
 Jangan lah kamu ber buai desa.  
 kepada teman dan orang tua mu.

(CTT. S9. 14 November 2013)



## Siklus I

Buah jambu, buah manggis  $\Rightarrow 8$   
 Kedua buah enak rasanya  $\Rightarrow 10$   
 Tak kuasa menahan tangis  $\Rightarrow 9$   
 Teringat ayah telah tiada  $\Rightarrow 10$

(CTT. S12. 21 November 2013)

Nama: RISKHA FITRIANI  
 Kelas: VIII B  
 No: 29

<input type="checkbox"/>	Hujan turun rintik-rintik
<input type="checkbox"/>	Saat turun <del>tumbuh</del> tumbuh cendawan
<input type="checkbox"/>	Wahai engkau gadis antik
<input type="checkbox"/>	Berlakah kita berkenalan
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Tema: Perkenalan
<input type="checkbox"/>	Jenis pantun: Berkenalan

(CTT.S29.21 November 2013)

D. Indonesia

Nama : Irfan Pras Saputri  
 Kelas : VIII B  
 No : 19

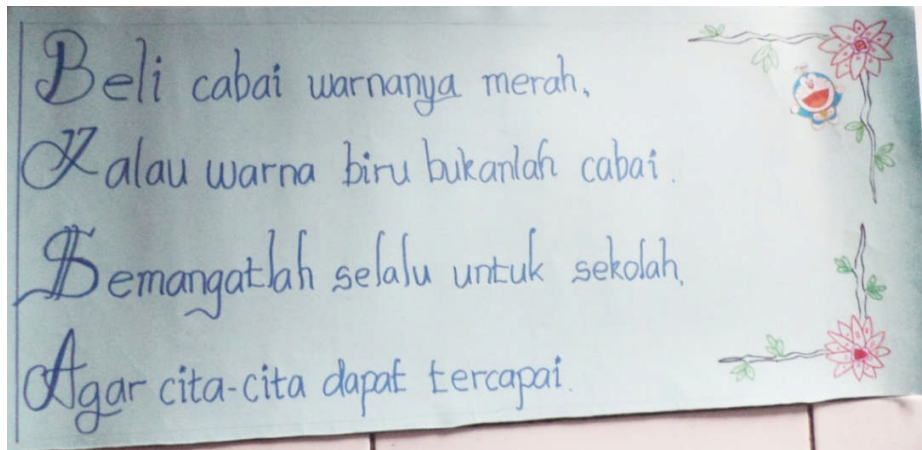
21/11/2013  
 Kamis

Pantun Nasihat.

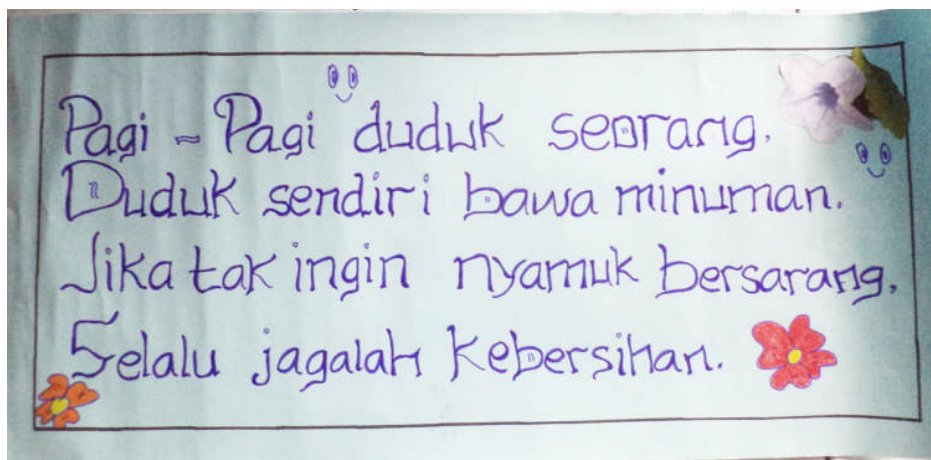
1. \* Jalan - jalan ke kota medan \*  
 \* Jangan lupa naik adang-adang \*  
 \* Kalau kamu ingin banyak teman \*  
 \* Orang kaya tak boleh sombong \*

(CTT. S19. 21 November 2013)

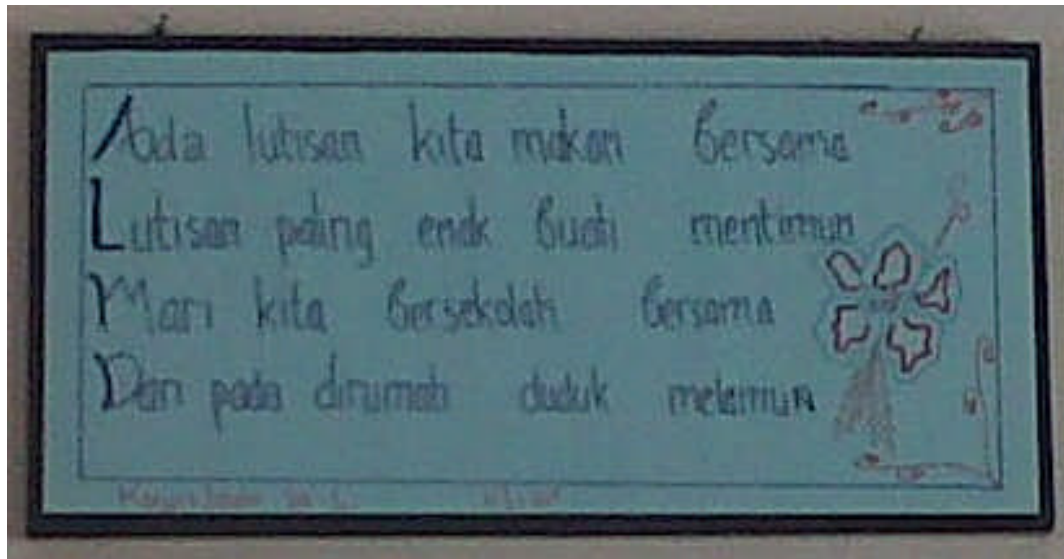
## Siklus II



(CTT.S15.28 November 2013)



(CTT.S15.28 November 2013)



(CTT.S22.28 November 2013)

## SILABUS (PRATINDAKAN)

Standar Kompetensi : Menulis

### 8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter Bangsa
				Teknik	Bentuk			
8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun.	Pengertian Pantun  Ciri-ciri pantun	(1) Mampu menyebutkan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri. (2) Mampu menulis pantun dengan percaya diri. (3) Mampu menyunting pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.	➤ <b>Eksplorasi</b> 1. Guru dan siswa-siswi bertanya jawab pengetahuan tentang pantun. 2. Siswa-siswi mencermati pembacaan pantun guru 3. Siswa-siswi memberikan tanggapan dan kesan mengenai pantun yang dibacakan.  ➤ <b>Elaborasi</b> 1. Guru menjelaskan materi mengenai pantun dan syarat-syarat penulisan pantun. 2. Siswa-siswi saling berbalas pantun dengan teman yang lain. 3. Secara individu siswa-siswi menulis pantun untuk teman sebangkunya dengan memperhatikan syarat-syarat penulisan pantun. 4. Siswa-siswi menukarkan hasil pekerjaannya kepada teman yang lain.	Tes Tulis	Tes Uraian	2 X 40'	a) Teks pantun b) Buku teks	Teliti  Percaya diri

			<p>➤ <b>Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa-siswi dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan tanggapan siswa-siswi dalam menulis pantun.</li> <li>2. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari siswa-siswi.</li> </ol>					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

Wonosari, November 2013

Mengetahui,  
**Guru Mata Pelajaran**

**Mahasiswa**

SRI UTARI, S.Pd  
NIP19651016 199101 2 001

ALFIKA RACHMAH  
NIM09201241017

## SILABUS (SIKLUS I)

Standar Kompetensi : Menulis

### 8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter Bangsa
				Teknik	Bentuk			
8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun.	Pengertian Pantun  Ciri-ciri pantun	(1) Mampu menyebutkan an syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri. (2) Mampu menulis pantun dengan percaya diri. (3) Mampu menyunting pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.	<b>1) Tahap <i>Modelling</i> (Pemodelan)</b> 1. Siswa-siswi menyimak pembacaan pantun oleh guru. 2. Siswa-siswi memberikan tanggapan pantun yang dibacakan. 3. Guru menjelaskan pendekatan berbasis genre dalam kegiatan menulis pantun. 4. Siswa-siswi membaca contoh-contoh pantun yang diberikan guru. Masing-masing siswa mendapatkan 2 contoh pantun. 5. Siswa-siswi membuat pertanyaan seputar pantun yang ingin mereka ketahui.  <b>2) Tahap <i>Joint Negotiation of Text</i> (Menganalogikan)</b> 1. Siswa-siswi dibagi menjadi beberapa kelompok. 2. Siswa-siswi berdiskusi dan mencari dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan	Tes Tulis	Tes Uraian	4 X 40'	a) Teks pantun b) Buku teks	Teliti  Percaya diri

			<p>dan menganalisis struktur pembentuk teks pantun.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa-siswi berdiskusi menentukan syarat-syarat pantun dan jenis-jenis pantun serta memaknainya.</li> <li>4. Tiap-tiap kelompok mengklasifikasikan/ mengelompokkan contoh-contoh pantun tersebut sesuai dengan jenis pantunnya.</li> <li>5. Siswa-siswi bersama guru menyimpulkan hasil diskusi siswa-siswi (menyampaikan materi).</li> </ol> <p>3) <b>Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa-siswi dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan tanggapan siswa-siswi mengenai pantun.</li> <li>2. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari siswa-siswi.</li> </ol> <p><b>Pertemuan Kedua</b></p> <p>1) <b>Tahap Independent Contruction of Text (Pembuatan Teks secara Mandiri)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa-siswi masing-masing membuat pantun anak-anak dan remaja dengan</li> </ol>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>memperhatikan syarat penulisan pantun dan maknanya dalam bentuk draf.</p> <p>2. Siswa-siswi menukarkan hasil pekerjaannya kepada siswa lain.</p> <p>3. Siswa-siswi menyunting hasil pekerjaan teman.</p> <p>4. Siswa-siswi memperbaiki hasil penulisan pantun.</p> <p>5. Siswa-siswi mempresentasikan atau membacakan pantun hasil pekerjaannya beserta makna pantun yang ingin disampaikan di depan kelas.</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Wonosari, November 2013

Mengetahui,  
**Guru Mata Pelajaran**

**Mahasiswa**

SRI UTARI, S.Pd  
NIP19651016 199101 2 001

ALFIKA RACHMAH  
NIM09201241017



## SILABUS (SIKLUS II)

Standar Kompetensi : Menulis

### 8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter Bangsa
				Teknik	Bentuk			
8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun.	Pengertian Pantun  Ciri-ciri pantun	1) Mampu menyebutkan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.  (2) Mampu menulis pantun dengan percaya diri.  (3) Mampu menyunting pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.	<b>Pertemuan Pertama</b> <b>1) Tahap Modelling (Pemodelan)</b> 1. Guru mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I. 2. Guru menjelaskan pendekatan berbasis genre dalam kegiatan menulis pantun. 3. Siswa-siswi membaca dan mengamati contoh-contoh pantun yang diberikan guru. 4. Siswa-siswi membuat pertanyaan seputar pantun, yang ingin mereka ketahui. <b>2) Tahap Joint Negotiation of Text (Menganalogikan)</b> 1. Siswa-siswi berdiskusi dan mencari dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan. 2. Siswa-siswi berdiskusi menentukan syarat-syarat pantun dan jenis-jenis pantun serta memaknainya. 3. Siswa-siswi bersama guru menyimpulkan hasil diskusi siswa-siswi (menyampaikan	Tes Tulis	Tes Uraian	4 X 40'	a) Teks pantun b) Buku teks	Teliti  Percaya diri

			<p>materi).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa-siswi dibagi menjadi beberapa kelompok.</li> <li>5. Tiap-tiap kelompok diberi tugas untuk melengkapi pantun rumpang dan memaknainya (mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur pembentuk pantun dan kosakata siswa).</li> </ol> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa-siswi dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan tanggapan siswa-siswi mengenai pantun.</li> <li>2. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari siswa-siswi.</li> </ol> <p><b>Pertemuan Kedua</b></p> <p><b>1) Tahap <i>Independent</i></b>  <b><i>Constrution of Text</i></b>  <b>(Pembuatan Teks secara Mandiri)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa-siswi masing-masing membuat pantun nasehat dengan tema semangat belajar, kebersihan dan kesehatan di sekolah dengan memperhatikan syarat penulisan pantun.</li> <li>2. Siswa-siswi menukarkan hasil pekerjaannya kepada siswa lain.</li> <li>3. Siswa-siswi menyunting hasil</li> </ol>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>pekerjaan teman.</p> <p>4. Siswa-siswi memperbaiki hasil penulisan pantun.</p> <p>5. Siswa-siswi mempresentasikan atau menuliskan pantun hasil pekerjaannya dengan menarik untuk nantinya di publikasikan di sekolah.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>1. Siswa-siswi dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan tanggapan siswa-siswi mengenai pantun.</p> <p>2. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari siswa-siswi.</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Wonosari, November 2013

Mengetahui,  
**Guru Mata Pelajaran**

**Mahasiswa**

SRI UTARI, S.Pd  
NIP19651016 199101 2 001

ALFIKA RACHMAH  
NIM09201241017

**Lampiran 21****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Pratindakan)**

Sekolah	: SMPN 3 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VII/1
Standar Kompetensi	8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng
Kompetensi Dasar	8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun.
Indikator	(1) Mampu menyebutkan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri. (2) Mampu menulis pantun dengan percaya diri. (3) Mampu menyunting pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit ( 1 pertemuan)

**1. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa-siswi mampu menyebutkan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.
- b. Siswa-siswi mampu menulis pantun dengan percaya diri.
- c. Siswa-siswi mampu menyunting pantun sesuai syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.

**2. Materi Pembelajaran**

(Terlampir)

**3. Metode Pembelajaran**

Diskusi

Tanya jawab

Inkuiri

#### 4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### a) *Kegiatan awal*

( 5 menit )

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menyapa/memberi salam dan presensi.
2. Berdo'a bersama sebelum mulai pembelajaran.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

##### b) *Kegiatan Inti*

( 70 menit )

##### 1) **Eksplorasi**

1. Guru dan siswa-siswi bertanya jawab pengetahuan tentang pantun.
2. Siswa-siswi mencermati pembacaan pantun guru
3. Siswa-siswi memberikan tanggapan dan kesan mengenai pantun yang dibacakan.

##### 2) **Elaborasi**

1. Guru menjelaskan materi mengenai pantun dan syarat-syarat penulisan pantun.
2. Siswa-siswi saling berbalas pantun dengan teman yang lain.
3. Secara individu siswa-siswi menulis pantun untuk teman sebangkunya dengan memperhatikan syarat-syarat penulisan pantun.
4. Siswa-siswi menukarkan hasil pekerjaannya kepada teman yang lain.

##### 3) **Konfirmasi**

1. Siswa-siswi dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan tanggapan siswa-siswi dalam menulis pantun.
2. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari siswa-siswi.

##### c) *Kegiatan akhir*

( 5 menit )

1. Siswa dan guru melakukan refleksi manfaat dari pembelajaran yang telah dicapai.
2. Guru memaparkan materi pada pertemuan selanjutnya.
3. Guru memberikan tugas kepada siswa-siswi untuk menulis pantun dengan tema tertentu.

#### 5. Sumber belajar

- a) Teks pantun
- b) Buku teks
- c) LKS BIND MGMP VII

## 6. Penilaian

- a) Teknik : Tes tulis
- b) Bentuk instrumen : Tes uraian
- c) Instrumen penilaian

### Lampiran 1: Contoh Soal

- 1) Buatlah sebuah pantun tema bebas untuk temanmu! Suntinglah pantun yang sudah dibuat temanmu!

Tabel Penilaian Menulis Pantun

Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
Isi	Kesesuaian isi dengan tema	11-15	Isi pada baris ketiga dan keempat sesuai dengan tema.
		6-10	Baris ketiga sesuai baris keempat tidak sesuai dengan tema.
		1-5	Baris ketiga dan keempat menyimpang dari tema.
	Kreativitas: Orisinal, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri.	11-15	Satu bait pantun termasuk dalam indikator penilaian aspek kreativitas.
		6-10	Tidak monoton, namun hasil karya mencontoh.
		1-5	Monoton, tidak orisinal, dan bukan hasil pemikiran sendiri.
Organisasi	Memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi.	18-25	Satu bait mencakup semua syarat.
		9-17	Hanya terdapat tiga syarat pantun tiap bait.
		1-8	Hanya terdapat satu syarat pantun dalam tiap bait.
Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun.	11-15	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata.
		6-10	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, cukup menguasai pembentukan kata.
		1-5	Pemanfaatan potensi kata tidak

			baik, pilihan kosakata kurang tepat, tidak menguasai pembentukan kata.
Penggunaan Bahasa	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna.	14-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		7-13	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		1-6	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
EYD	Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.	8-10	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		5-7	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		2-4	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.
TOTAL SKOR		100	

Mengetahui,  
**Guru Mata Pelajaran**

SRI UTARI, S.Pd  
NIP19651016 199101 2 001

Wonosari, 13 November 2013

**Mahasiswa**

ALFIKA RACHMAH  
NIM09201241017

(Siklus I)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMPN 3 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VII/1
Standar Kompetensi	8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.
Kompetensi Dasar	8.2 Menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun.
Indikator	(1) Mampu menyebutkan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri. (2) Mampu menulis pantun dengan percaya diri. (3) Mampu menyunting pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit ( 1 pertemuan)

### 1. Tujuan Pembelajaran

- Siswa-siswi mampu menyebutkan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.
- Siswa-siswi mampu menulis pantun dengan percaya diri.
- Siswa-siswi mampu menyunting pantun sesuai syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.

### 2. Materi Pembelajaran

(Terlampir)

### 3. Metode Pembelajaran

Diskusi

Pendekatan Berbasis Genre

### 4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### a) *Kegiatan awal*

( 5 menit )

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menyapa/memberi salam dan presensi.



2. Berdo'a bersama sebelum mulai pembelajaran.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

**b) Kegiatan Inti**

**( 70 menit )**

**1) Tahap Modelling (Pemodelan)**

1. Siswa-siswi menyimak pembacaan pantun oleh guru.
2. Siswa-siswi memberikan tanggapan pantun yang dibacakan.
3. Guru menjelaskan pendekatan berbasis genre dalam kegiatan menulis pantun.
4. Siswa-siswi membaca contoh-contoh pantun yang diberikan guru. Masing-masing siswa mendapatkan 2 contoh pantun.
5. Siswa-siswi membuat pertanyaan seputar pantun yang ingin mereka ketahui.

**2) Tahap Joint Negotiation of Text (Menganalogikan)**

1. Siswa-siswi dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Siswa-siswi berdiskusi dan mencari dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan dan menganalisis struktur pembentuk teks pantun.
3. Siswa-siswi berdiskusi menentukan syarat-syarat pantun dan jenis-jenis pantun serta memaknainya.
4. Tiap-tiap kelompok mengklasifikasikan/ mengelompokkan contoh-contoh pantun tersebut sesuai dengan jenis pantunnya.
5. Siswa-siswi bersama guru menyimpulkan hasil diskusi siswa-siswi (menyampaikan materi).

**3) Konfirmasi**

1. Siswa-siswi dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan tanggapan siswa-siswi mengenai pantun.
2. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari siswa-siswi.

**c) Kegiatan akhir**

**( 5 menit )**

1. Siswa dan guru melakukan refleksi manfaat dari pembelajaran yang telah dicapai.
2. Guru memaparkan materi pada pertemuan selanjutnya.

**5. Sumber belajar**

- a) Teks pantun
- b) Buku teks

**6. Penilaian**

- a) Teknik : Tes tulis
- b) Bentuk instrumen : Tes uraian

## c) Instrumen penilaian

**Lampiran 1: Contoh Soal**

1. Bacalah contoh-contoh pantun di bawah ini, kemudian maknai dan kelompokkan menurut jenisnya! (terlampir)

Tabel Penilaian Menulis Pantun

Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
Isi	Kesesuaian isi dengan tema	11-15	Isi pada baris ketiga dan keempat sesuai dengan tema.
		6-10	Baris ketiga sesuai baris keempat tidak sesuai dengan tema.
		1-5	Baris ketiga dan keempat menyimpang dari tema.
	Kreativitas: Orisinal, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri.	11-15	Satu bait pantun termasuk dalam indikator penilaian aspek kreativitas.
		6-10	Tidak monoton, namun hasil karya mencontoh.
		1-5	Monoton, tidak orisinal, dan bukan hasil pemikiran sendiri.
Organisasi	Memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi.	18-25	Satu bait mencakup semua syarat.
		9-17	Hanya terdapat tiga syarat pantun tiap bait.
		1-8	Hanya terdapat satu syarat pantun dalam tiap bait.
Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun.	11-15	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata.
		6-10	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, cukup menguasai pembentukan kata.
		1-5	Pemanfaatan potensi kata tidak baik, pilihan kosakata kurang tepat, tidak menguasai pembentukan kata.
Penggunaan Bahasa	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna.	14-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		7-13	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		1-6	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
EYD	Penggunaan tanda baca dan	8-10	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah

	ejaan yang tepat.		tepat.
		5-7	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		2-4	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.
<b>TOTAL SKOR</b>		<b>100</b>	

Mengetahui,  
**Guru Mata Pelajaran**

Wonosari, 15 November 2013

**Mahasiswa**

SRI UTARI, S.Pd  
NIP19651016 199101 2 001

ALFIKA RACHMAH  
NIM09201241017

**KOSAKATA BAHASA MELAYU**

Air tempayan	: air tampungan/ tadah hujan
Amak	: ibu
Begaduh	: mengganggu
Belong	: juling
Bendi	: delman
Berjalan	: merantau/ wafat
Beruk	: monyet
Buluh	: bambu
Cempedak	: buah nangka
Dikarat- kerati	: dibelah-belah
Dulang	: nampan besi besar
Dijirat	: diikat
Dipaut	: ditambatkan
Gadang/gedang:	besar
Gelak	: tertawa
Geleta	: kendi
Gelugur	: jenis asam
Jolokkan	: julurkan
Jaguh	: bangun
Jawi hitam	: sapi
Kemumu	: batang talas
Lubuk	: sungai tenang yg dalam
Lada	: cabai
Koyak	: robek
Melekit	: lengket
Mamak	: paman
Mendukung	: menggendong
Menjerumat	: bertahan
Pekak	: tak dengar
Perasaan	: penyesalan/ nasib
Pinggan	: piring
Perangai	: tingkah laku
Pauh	: jenis mangga
Paya	: rawa
'rang	: orang
Selia	: elok/ rapi
samak	: semak-semak
Sayak	: gayung
Serang	: sendiri
Sirah	: merah
Silap	: khilaf
Teragak	: kangen
Tuahnya	: nilai budi
Tercorong	: tercoreng

**KOSAKATA BAHASA MELAYU**

Air tempayan	: air tampungan/ tadah hujan
Amak	: ibu
Begaduh	: mengganggu
Belong	: juling
Bendi	: delman
Berjalan	: merantau/ wafat
Beruk	: monyet
Buluh	: bambu
Cempedak	: buah nangka
Dikarat- kerati	: dibelah-belah
Dulang	: nampan besi besar
Dijirat	: diikat
Dipaut	: ditambatkan
Gadang/gedang:	besar
Gelak	: tertawa
Geleta	: kendi
Gelugur	: jenis asam
Jolokkan	: julurkan
Jaguh	: bangun
Jawi hitam	: sapi
Kemumu	: batang talas
Lubuk	: sungai tenang yg dalam
Lada	: cabai
Koyak	: robek
Melekit	: lengket
Mamak	: paman
Mendukung	: menggendong
Menjerumat	: bertahan
Pekak	: tak dengar
Perasaan	: penyesalan/ nasib
Pinggan	: piring
Perangai	: tingkah laku
Pauh	: jenis mangga
Paya	: rawa
'rang	: orang
Selia	: elok/ rapi
samak	: semak-semak
Sayak	: gayung
Serang	: sendiri
Sirah	: merah
Silap	: khilaf
Teragak	: kangen
Tuahnya	: nilai budi
Tercorong	: tercoreng

1. *Mendapat emas harus dibagi,  
Siapa tahu bisa berkembang.  
Kalaupun harus berpisah lagi,  
Hati ini sedih dan bimbang.*
2. *Batang selasih berdiri tegak,  
Berdaun lebat tidak merata.  
Jika bercerai katakana tidak,  
Meski harus berkorban harta.*
3. *Mencari ikan di tebing tinggi,  
Ikan berenang di balik karang.  
Mengingat nasib jangan ditangisi,  
Nasib badan di kota orang.*
4. *Buah manggis ada di hutan,  
Jika masak dibawa pulang.  
Hancur hati mengenang tuan,  
Harus berdagang di negeri orang.*
5. *Kapal ikan mengelilingi pulau,  
Singgah sebentar di tepi karang.  
Meski ada di tanah rantau,  
Nasib saya selalu malang.*
6. *Dari Gresik ke Surabaya,  
Pagar siapa saya hancurkan.  
Wahai nasib apakah daya,  
Pada siapa saya sesalkan.*
7. *Orang teluk ke Surabaya,  
Di Surabaya membeli bata.  
Alangkah buruk nasib saya,  
Tidur bertilam air mata.*
8. *Anak gajah mandi di sumur,  
Ambil galah dalam perahu.  
Jadi anak jangan takabur,  
Kalau jatuh tak ada yang tahu.*
9. *Tangan dicuci menjadi wangi,  
Kaki dicuci tangan berkelit.  
Apalah arti punya ilmu tinggi,  
Kalau hati setinggi langit.*
10. *Kain dihias dengan suji,  
Suji dibuat serupa kembang.  
Janganlah kita beringkar janji,  
Kelak bisa dibenci orang.*
11. *Asam kandis asam gelugur,  
Ketiga asam berenang-renang.  
Menangis badan di dalam kubur,  
Mengingat badan tidak  
sembahyang.*
12. *Pergi ke toko membeli obat,  
Obat diminum di dalam rumah.  
Dunia akhirat takkan selamat,  
Jika kamu tidak ibadah.*
13. *Surat ditulis dalam gelap,  
Salah huruf banyak tak kena.  
Jagalah diri jangan silap,  
Jika silap dapat bencana.*
14. *Daun terap di atas dulang,  
Anak udang mati dituba.  
Dalam kitab ada terlarang,  
Yang haram janganlah dicoba.*
15. *Emas merah dibawa berlayar,  
Disimpan erat di dalam peti.  
Hutang emas bisa dibayar,  
Hutang budi dibawa mati.*
16. *Sulit benar membuat batik,  
Kalau usaha tetaplah jadi.  
Apa guna berwajah cantik,  
Jikalau tidak memiliki budi.*

17. Payah kami menabur padi,  
Nenas juga ditanam orang.  
Payah kami menabur budi,  
Emas juga dipandang orang.
18. Biarlah orang bertanam buluh,  
Mari kita bertanam padi.  
Biarlah orang bertanam musuh,  
Marilah kita bertanam budi.
19. Ibu tani membawa nampan,  
Nampan dibawa diisi roti.  
Ayo kawan ingat pahlawan,  
Jasa pahlawan sungguh berarti
20. Naik kuda berlari ke sana,  
Dengan bernyanyi tak henti henti.  
Jika kamu benar bijaksana,  
Hewan apa tanduk di kaki?
21. Anak-anak bermain batu,  
Batu ditata satu per satu.  
Badannya lurus bermata satu,  
Ekornya tajam apakah itu?
22. Berlayar bersama ke pulau  
Bintan,  
Menyusuri tepi Selat Malaka.  
Lebar kepala dari badan,  
Ikan apakah cobalah terka?
23. Ambil segulung rotan tua,  
Sudah diambil mari diurut.  
Duduk termenung harimau tua,  
Melihat kambing mencabut  
janggut.
24. Belimbing manis rebah ditebang,  
Kemiri di tanam berderet deret.  
Kambing tertawa di tengah padang,  
Lihat biri-biri meniup terompet.
25. Rumpun buluh dibuat pagar,  
Cempedak dikerat-kerati.  
Maklumlah pantun saya belajar,  
Saya budak belum mengerti.
26. Maulah kami hendak melapun,  
Lapun dibawa 'rang menjaja.  
Jangan marah kami berpantun,  
Budak kecil biasa manja.
- Lapun dibawa 'rang menjaja,  
Datanglah dari pulau Batu.  
Budak kecil biasa manja,  
Mamak dahulu juga begitu.
27. Pergi mengail umpan sinagis,  
Dapatlah limbat gedang-gedang.  
Adik kandung jangan menangis,  
Orang menangis lambat gedang.
28. Ramai orang bersorak-sorak,  
Menepuk gendang dengan  
rebana.  
Alang besarnya hati awak,  
Mendapat baju dan celana.
29. Cempedak di luar pagar,  
Tarik galah tolong jolokkan.  
Saya budak baru belajar,  
Kalau salah tolong tunjukkan.
30. Pisang mas dibawa berlayar,  
Masak sebiji di atas peti.  
Utang mas boleh dibayar,  
Utang budi dibawa mati.

31. *Sinangis lauk 'rang Tiku,  
Diatur dengan duri pandan.  
Menangis duduk di pintu,  
Melihat ayah pergi berjalan.*
32. *Kelapa puan kelapakan,  
Buah duku jatuh ke air,  
Patahkan ranting dahan  
cumanak.  
Lapar pada siapa dikatakan,  
Haus ke mana minum air,  
Awak nan tidak berdansanak.*
33. *Tukang batu mengasah pahat,  
Mengambil air dari tepian.  
Ayah bunda cobalah lihat,  
Anak menanggung perasaan.*
34. *Pecah cangkir, cawan pinggan,  
Emas derai dalam geleta.  
Sajak anak bunda tinggalkan,  
Gila beruarai air mata.*
35. *Buah kepundung di atas dulang,  
Mari dimakan siang hari.  
Kakak kandung lekaslah pulang,  
Adik teragak sepanjang hari.*
36. *Burung merpati burung dara  
Terbang menuju angkasa luas  
Hati siapa takkan gembira  
Karena aku telah naik kelas*
37. *Pohon mangis di tepi rawa  
Tempat nenek tidur beradu  
Sedang menangis nenek tertawa  
Melihat kakek bermain gundu*
38. *Tudung saji hanyut terapung  
hanyut terapung di air sungai  
Niat hati hendak pulang kampung  
apa daya tangan tak sampai*
39. *Dari mana hendak kemana  
Manggis dipetik dengan pisau  
Kalau boleh kami bertanya  
Gadis cantik siapa namamu*
40. *Jaga tugu di tengah jalan  
Menjala ikan mendapat kerang  
Tega nian aku kau tinggalkan  
Hidup di dunia hanya seorang*
41. *Menanam kelapa di pulau Bukum  
Tinggi sedepa sudah berbuah  
Adat bermula dengan hukum  
Hukum bersandar di Kitabullah*
42. *Piring tak retak, nasi tak ingin  
Tuan tak hendak, kami tak ingin*
43. *Burung belibis di atas lantai,  
Buah remain dalam padi.  
Tuan Raffles orang pandai,  
Tahu sungguh mengambil hati.*
- Buah remain dalam padi,  
Lezat cita pada rasanya.  
Tahu sungguh mengambil hati,  
Serta dengan budi bahasanya.*
- Lezat cita pada rasanya,  
Jarawud dengan durinya.  
Serta dengan budi bahasanya,  
Setuju pula dengan isterinya*
44. *Tanam melati di ruma-ruma,  
Ubur-ubur sampingan dua,  
Kalau kita mati bersama,  
Satu kubur kita berdua.*

45. Kalau jadi pergi ke pecan,  
Yu beli belanak beli,  
Ikan panjang beli dahulu.  
Kalau engkau beli kudapan,  
Ibu cari anak pun cari,  
Induk semang cari dahulu.
46. Pohon nangka berbuah lebat  
Bilalah masak harum juga  
Berumpun pusaka berupa adat  
Daerah berluhak alam beraja
47. Bunga kenanga di atas kubur  
Pucuk sari pandan Jawa  
Apa guna sombong dan  
takabur  
Rusak hati badan binasa
48. Di antara padi dengan selasih  
Yang mana satu tuan luruhkan  
Diantara budi dengan kasih  
Yang mana satu tuan turutkan
49. Redup bintang haripun subuh  
Subuh tiba bintang tak nampak  
Hidup pantang mencari musuh  
Musuh tiba pantang ditolak
50. Daun lengkung warnanya kuning  
Buah cempedak mengusik selera  
Dengan menenteng bambu  
runcing  
Tekadmu hendak membela negara
51. Apalah Makna Membawa  
Parang  
Jikalau Tidak bawa belati  
Apalah Makna Kemedan  
Perang  
Jikalau Tidak Berani Mati
52. Ada ubi ada batas,  
Ada budi ada balas.
53. Sebab pulut santan binasa,  
Sebab mulut badan merana.
54. Tinggi duduk di atas sekali  
Bukan bulan bukan matahari  
Bila malam ia berseri  
Bila siang ia berganti
55. Bunga orkid indah warnanya  
Penyeri taman dan juga hutan  
Ramai orang datang bertanya  
Bintang apa hidup di lautan?
56. Ikan gabus di rawa-rawa  
Ikan belut nyangkut di jaring  
Perutku sakit menahan tawa  
Gigi palsu loncat ke piring
57. Jalan-jalan ke rawa-rawa  
Jika capai duduk di pohon palm  
Geli hati menahan tawa  
Melihat katak memakai helm
58. Jalan-Jalan ke Kota Sumedang  
Ada Kambing Makan Rumput  
Anak-anak pada Senang  
Melihat banci Bergoyang  
Dangdut
59. Pisang emas dibawa belayar  
masak sebiji di atas peti  
lalu diambil untuk dimakan  
Hutang emas boleh dibayar  
hutang budi dibawa mati  
budi tuan tuhan balaskan
60. Pabila kita menanam padi  
Jangan menggarap bermalas  
malas  
Pabila kita menanam budi  
Jangan mengharap mendapat  
balas



61. *Kedai rempah di pinggir jalan  
Menjual banyak bumbu yang lain.  
mengapa marah hanya kenalan  
Asal tidak menuju yang lain*
62. *Kalau ke Batu jadi tujuan  
marilah kita seiring-sejalan  
Kalau begitu abang maksudkan  
bolehlah kita saling kenalan*
63. *Kalau ada jarum patah  
Jangan dimasukkan ke dalam peti  
Kalau ada kataku yang salah  
Jangan dimasukan ke dalam hati*
64. *Kalau tuan muda teruna  
Pakai seluar dengan gayanya  
Kalau tuan bijak laksana  
Biji diluar apa buahnya?*
65. *Ikan belanak hilir berenang  
Burung dara membuat sarang  
Makan tak enak tidur tak tenang  
Hanya teringat dinda seorang*
- Anak kera di atas bukit  
Dipanah oleh Indera Sakti  
Dipandang muka senyum sedikit  
Karena sama menaruh hati*

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus I)

Sekolah	: SMPN 3 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VII/1
Standar Kompetensi	8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng
Kompetensi Dasar	8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun.
Indikator	(1) Mampu menyebutkan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri. (2) Mampu menulis pantun dengan percaya diri. (3) Mampu menyunting pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit ( 1 pertemuan)

### 1. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa-siswi mampu menyebutkan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.
- b. Siswa-siswi mampu menulis pantun dengan percaya diri.
- c. Siswa-siswi mampu menyunting pantun sesuai syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.

### 2. Materi Pembelajaran

(Terlampir)

### 3. Metode Pembelajaran

Diskusi

Pendekatan Berbasis Genre

### 4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- a) *Kegiatan awal* ( 5 menit )
  1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menyapa/memberi salam dan presensi.
  2. Berdo'a bersama sebelum mulai pembelajaran.

3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

**b) Kegiatan Inti** ( 70 menit )

**1) Eksplorasi**

1. Siswa-siswi bersama guru mengulas kembali pemahaman mengenai pantun.
2. Guru menuliskan salah satu contoh pantun.
3. Siswa-siswi memberi tanggapan terhadap pantun yang dituliskan seperti menyebutkan jenis pantun, memaknai pantun, dan struktur pembentuknya.
4. siswa-siswi mendengarkan pembacaan pantun oleh guru.
5. siswa-siswi bergantian menentukan jenis pantun dan memaknainya.

**2) Tahap Independent Contruction of Text (Pembuatan Teks secara Mandiri)**

1. Siswa-siswi masing-masing membuat pantun anak-anak dan remaja dengan memperhatikan syarat penulisan pantun dan maknanya dalam bentuk draf.
2. Siswa-siswi menukarkan hasil pekerjaannya kepada siswa lain.
3. Siswa-siswi menyunting hasil pekerjaan teman.
4. Siswa-siswi memperbaiki hasil penulisan pantun.
5. Siswa-siswi mempresentasikan atau membacakan pantun hasil pekerjaannya beserta makna pantun yang ingin disampaikan di depan kelas.

**3) Konfirmasi**

1. Siswa-siswi dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan tanggapan siswa-siswi mengenai pantun.
2. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari siswa-siswi.

**c) Kegiatan akhir** ( 5 menit )

1. Siswa dan guru melakukan refleksi manfaat dari pembelajaran yang telah dicapai.
2. Guru memaparkan materi pada pertemuan selanjutnya.

**5. Sumber belajar**

- a) Teks pantun
- b) Buku teks

## 6. Penilaian

- a) Teknik : Tes tulis
- b) Bantuk instgrumen : Tes uraian
- c) Instrumen penilaian

### Lampiran 1: Contoh Soal

1. Tulislah satu contoh pantun dari pilihan beberapa jenis pantun berikut: pantun perkenalan, pantun berdukacita, pantun jenaka, atau pantun budi.

Tabel Penilaian Menulis Pantun

Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
Isi	Kesesuaian isi dengan tema	11-15	Isi pada baris ketiga dan keempat sesuai dengan tema.
		6-10	Baris ketiga sesuai baris keempat tidak sesuai dengan tema.
		1-5	Baris ketiga dan keempat menyimpang dari tema.
	Kreativitas: Orisinil, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri.	11-15	Satu bait pantun termasuk dalam indikator penilaian aspek kreativitas.
		6-10	Tidak monoton, namun hasil karya mencontoh.
		1-5	Monoton, tidak orisinil, dan bukan hasil pemikiran sendiri.
Organisasi	Memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi.	18-25	Satu bait mencakup semua syarat.
		9-17	Hanya terdapat tiga syarat pantun tiap bait.
		1-8	Hanya terdapat satu syarat pantun dalam tiap bait.
Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun.	11-15	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata.
		6-10	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, cukup menguasai pembentukan kata.
		1-5	Pemanfaatan potensi kata tidak baik, pilihan kosakata kurang tepat, tidak menguasai pembentukan kata.
Penggunaan Bahasa	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna.	14-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		7-13	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		1-6	Struktur kalimat tidak jelas dan

			penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
EYD	Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.	8-10	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		5-7	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		2-4	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.
TOTAL SKOR		100	

Mengetahui,  
**Guru Mata Pelajaran**

Wonosari, November 2013

**Mahasiswa**

SRI UTARI, S.Pd  
NIP196510161991012001

ALFIKA RACHMAH  
NIM09201241017

(Siklus II)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMPN 3 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VII/1
Standar Kompetensi	8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng
Kompetensi Dasar	8.2 Menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun.
Indikator	(1) Mampu menyebutkan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri. (2) Mampu menulis pantun dengan percaya diri. (3) Mampu menyunting pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit ( 1 pertemuan)

### 1. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa-siswi mampu menyebutkan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.
- b. Siswa-siswi mampu menulis pantun dengan percaya diri.
- c. Siswa-siswi mampu menyunting pantun sesuai syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.

### 2. Materi Pembelajaran

(Terlampir)

### 3. Metode Pembelajaran

Diskusi

Pendekatan Berbasis Genre

#### 4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- a) **Kegiatan awal** ( 5 menit )
1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menyapa/memberi salam dan presensi.
  2. Berdo'a bersama sebelum mulai pembelajaran.
  3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) **Kegiatan Inti** ( 70 menit )
- 1) **Tahap Modelling (Pemodelan)**
    1. Guru mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I.
    2. Guru menjelaskan pendekatan berbasis genre dalam kegiatan menulis pantun.
    3. Siswa-siswi membaca dan mengamati contoh-contoh pantun yang diberikan guru.
    4. Siswa-siswi membuat pertanyaan seputar pantun, yang ingin mereka ketahui.
  - 2) **Tahap Joint Negotiation of Text (Menganalogikan)**
    1. Siswa-siswi berdiskusi dan mencari dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan.
    2. Siswa-siswi berdiskusi menentukan syarat-syarat pantun dan jenis-jenis pantun serta memaknainya.
    3. Siswa-siswi bersama guru menyimpulkan hasil diskusi siswa-siswi (menyampaikan materi).
    4. Siswa-siswi dibagi menjadi beberapa kelompok.
    5. Tiap-tiap kelompok diberi tugas untuk melengkapi pantun rumpang dan memaknainya (mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur pembentuk pantun dan kosakata siswa).
  - 1) **Konfirmasi**
    1. Siswa-siswi dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan tanggapan siswa-siswi mengenai pantun.
    2. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari siswa-siswi.
- c) **Kegiatan akhir** ( 5 menit )
1. Siswa dan guru melakukan refleksi manfaat dari pembelajaran yang telah dicapai.
  2. Guru memaparkan materi pada pertemuan selanjutnya.

## 5. Sumber belajar

- a) Teks pantun
- b) Buku teks

## 6. Penilaian

- a) Teknik : Tes tulis
- b) Bentuk instrumen : Tes uraian
- c) Instrumen penilaian

## Lampiran 1: Contoh Soal

- 1) Lengkapilah contoh-contoh pantun rumpang di bawah ini agar menjadi benar! Suntinglah pantun yang sudah dibuat kelompok lain!

Tabel Penilaian Menulis Pantun

Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
Isi	Kesesuaian isi dengan tema	11-15	Isi pada baris ketiga dan keempat sesuai dengan tema.
		6-10	Baris ketiga sesuai baris keempat tidak sesuai dengan tema.
		1-5	Baris ketiga dan keempat menyimpang dari tema.
	Kreativitas: Orisinal, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri.	11-15	Satu bait pantun termasuk dalam indikator penilaian aspek kreativitas.
		6-10	Tidak monoton, namun hasil karya mencontoh.
		1-5	Monoton, tidak orisinal, dan bukan hasil pemikiran sendiri.
Organisasi	Memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi.	18-25	Satu bait mencakup semua syarat.
		9-17	Hanya terdapat tiga syarat pantun tiap bait.
		1-8	Hanya terdapat satu syarat pantun dalam tiap bait.
Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun.	11-15	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata.
		6-10	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, cukup menguasai pembentukan kata.
		1-5	Pemanfaatan potensi kata tidak baik, pilihan kosakata kurang tepat, tidak



			menguasai pembentukan kata.
Penggunaan Bahasa	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna.	14-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		7-13	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		1-6	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
EYD	Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.	8-10	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.
		5-7	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		2-4	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.
TOTAL SKOR		100	

Mengetahui,  
**Guru Mata Pelajaran**

Wonosari, November 2013

**Mahasiswa**

SRI UTARI, S.Pd  
NIP196510161991012001

ALFIKA RACHMAH  
NIM09201241017

Lengkapilah pantun-pantun rumpang di bawah ini agar menjadi pantun yang benar dan bermakna!

Palinglah enak kelapa muda,  
Bila diminum di siang hari.

.....  
.....

.....  
.....

*Langkah pahlawan di tengah gelanggang,  
Berpantang mati sebelum ajal.*

.....  
Jangan lupa ke Simpang lima.  
Kalau tak ingin nyamuk bersarang,  
.....

Apalah makna membawa parang,  
.....  
.....  
jikalau tidak berani mati.

Pulau Pandan jauh di tengah,  
Di balik pulau angsa dua.  
Hancur badan dikandung tanah,  
.....

Ke mana kancil akan berlaga,  
.....  
.....  
Sudah sehat tubuh pun terjaga.

Sore hari pergi beli balon,  
.....  
ayo kawan banyak tanam pohon,  
.....

(Pertemuan kedua)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMPN 3 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VII/1
Standar Kompetensi	8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng
Kompetensi Dasar	8.3 Menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun.
Indikator	(1) Mampu menyebutkan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri. (2) Mampu menulis pantun dengan percaya diri. (3) Mampu menyunting pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit ( 1 pertemuan)

#### 1. Tujuan Pembelajaran

- Siswa-siswi mampu menyebutkan syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.
- Siswa-siswi mampu menulis pantun dengan percaya diri.
- Siswa-siswi mampu menyunting pantun sesuai syarat-syarat pantun dengan teliti dan percaya diri.

#### 2. Materi Pembelajaran

(Terlampir)

#### 3. Metode Pembelajaran

Diskusi

Pendekatan Berbasis Genre

#### 4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan awal** ( 5 menit )
  - Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menyapa/memberi salam dan presensi.
  - Berdo'a bersama sebelum mulai pembelajaran.

3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

**b) Kegiatan Inti** ( 70 menit )

**1) Eksplorasi**

1. Siswa-siswi bersama guru mengulas kembali pemahaman mengenai pantun.
2. Guru menuliskan salah satu contoh pantun.
3. Siswa-siswi memberi tanggapan terhadap pantun yang dituliskan seperti menyebutkan jenis pantun, memaknai pantun, dan struktur pembentuknya.

**2) Tahap Independent Contruction of Text (Pembuatan Teks secara Mandiri)**

1. Siswa-siswi masing-masing membuat pantun nasehat dengan tema semangat belajar, kebersihan dan kesehatan di sekolah dengan memperhatikan syarat penulisan pantun.
2. Siswa-siswi menukarkan hasil pekerjaannya kepada siswa lain.
3. Siswa-siswi menyunting hasil pekerjaan teman.
4. Siswa-siswi memperbaiki hasil penulisan pantun.
5. Siswa-siswi mempresentasikan atau menuliskan pantun hasil pekerjaannya dengan menarik untuk nantinya di publikasikan di sekolah.

**3) Konfirmasi**

1. Siswa-siswi dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan tanggapan siswa-siswi mengenai pantun.
2. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari siswa-siswi.

**c) Kegiatan akhir** ( 5 menit )

1. Siswa dan guru melakukan refleksi manfaat dari pembelajaran yang telah dicapai.
2. Guru memaparkan materi pada pertemuan selanjutnya.

**5. Sumber belajar**

- a) Teks pantun
- b) Buku teks

**6. Penilaian**

- a) Teknik : Tes tulis
- b) Bantuk instgrumen : Tes uraian

## c) Instrumen penilaian

**Lampiran 1: Contoh Soal**

1. Tulislah pantun nasehat dengan salah satu tema berikut ini: semangat belajar, kebersihan, atau kesehatan di sekolah!

Tabel Penilaian Menulis Pantun

Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
Isi	Kesesuaian isi dengan tema	11-15	Isi pada baris ketiga dan keempat sesuai dengan tema.
		6-10	Baris ketiga sesuai baris keempat tidak sesuai dengan tema.
		1-5	Baris ketiga dan keempat menyimpang dari tema.
	Kreativitas: Orisinal, tidak monoton, belum pernah dipublikasikan, dan hasil pemikiran sendiri.	11-15	Satu bait pantun termasuk dalam indikator penilaian aspek kreativitas.
		6-10	Tidak monoton, namun hasil karya mencontoh.
		1-5	Monoton, tidak orisinal, dan bukan hasil pemikiran sendiri.
Organisasi	Memenuhi syarat-syarat pantun: satu bait terdiri dari empat baris, bersajak, ab-ab, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, ada sampiran dan isi.	18-25	Satu bait mencakup semua syarat.
		9-17	Hanya terdapat tiga syarat pantun tiap bait.
		1-8	Hanya terdapat satu syarat pantun dalam tiap bait.
Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat dan bermakna sesuai tujuan pantun.	11-15	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata.
		6-10	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, cukup menguasai pembentukan kata.
		1-5	Pemanfaatan potensi kata tidak baik, pilihan kosakata kurang tepat, tidak menguasai pembentukan kata.
Penggunaan Bahasa	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat sehingga membentuk rima yang menarik pembaca serta memperjelas makna.	14-20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat.
		7-13	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur.
		1-6	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, sehingga makna menjadi kabur.
EYD	Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.	8-10	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat.

		5-7	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		2-4	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, sehingga makna membingungkan.
<b>TOTAL SKOR</b>		<b>100</b>	

Mengetahui,  
**Guru Mata Pelajaran**

Wonosari, November 2013

**Mahasiswa**

SRI UTARI, S.Pd  
NIP196510161991012001

ALFIKA RACHMAH  
NIM09201241017

### Materi Pantun

Pantun adalah genre sastra tradisional yang paling dinamis, karena dapat digunakan pada situasi apapun. Puisi Tradisional Melayu (Puisi Lama) yang bernama pantun ini telah memainkan peranan yang istimewa dalam perjalanan hidup orang Melayu. Kesimpulannya, pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang memiliki syarat- syarat tertentu. Pantun merupakan salah satu bentuk sastra paling populer diantara tradisi lisan masyarakat Melayu.

Pantun dapat dibagi menurut jenis dan isinya yaitu,

1. Pantun **anak-anak**, berdasarkan isinya dapat dibedakan menjadi:
  - a. **Pantun bersukacita**  
Pantun yang mengungkapkan perasaan suka cita orang tersebut. Dilontarkan dalam situasi yang suka cita. Dituturkan agar orang yang mendengarnya ikut merasakan suka cita.
  - b. **Pantun berdukacita**  
Pantun yang mengungkapkan kesedihan seseorang. Pantun ini juga dilontarkan oleh seseorang untuk menghapus suasana duka cita yang ada.
  - c. **Pantun jenaka atau pantun teka-teki**  
Pantun jenaka atau pantun teka teki merupakan pantun yang bertujuan untuk menghibur orang yang mendengar.
2. Pantun **orang muda/remaja**, berdasarkan isinya dapat dibedakan menjadi:
  - a. **Pantun dagang atau pantun nasib**  
rangkaian kata-kata yang merefleksikan nasib atau keadaan seseorang yg sedang merantau.
  - b. **Pantun pengenalan**  
Pantun yang berisi ungkapan untuk mengenal seseorang.
  - c. **Pantun berkasih-kasih**  
Pantun yang berisi ungkapan yang ditujukan pada orang yang disayangnya.
  - d. **Pantun perpisahan**  
Pantun yang berisi ucapan perpisahan atau perceraian.
3. Pantun **orang tua**, berdasarkan isinya data dibedakan menjadi:
  - a. **Pantun nasihat**  
Rangkaian kata-kata yang mempunyai makna mengarahkan atau menegur seseorang untuk menjadi lebih baik.

**b. Pantun adat**

Pantun yang menggunakan gaya bahasa bernuansa kedaerahan dan kental akan unsur adat kebudayaan tanah air. jenis pantun ini bertutur lebih kepada kearifan lokal dimana pantun adat tersebut beredar.

**c. Pantun agama**

Pantun yang didalamnya mengandung kata-kata nasehat atau petuah yang memiliki makna mendalam sebagai sebuah pedoman dalam menjalani hidup, yang biasanya berisi kata kata yang bisa mendorong kita untuk berbuat yang tidak melanggar aturan agama baik untuk kepentingan diri maupun bagi orang lain.

Adapun **syarat-syarat** membuat pantun sebagai berikut ,

- Satu bait pantun terdiri dari 4 baris.
- Baris ke-1 dan ke-2 adalah sampiran dan baris ke-3 dan ke-4 adalah isi pantun.
- Satu baris pantun terdiri dari 8 - 12 suku kata.
- Pantun bersajak a-b-a-b.

Cara membuat pantun:

Pertama membuat topik atau tema terlebih dahulu, kemudian membuat isi yang setiap baris kalimatnya berkisar antara 8 sampai 12 suku kata, dan yang terakhir ialah membuat sampiran. Untuk membuat sampiran, yaitu mencari persamaan bunyi (bersajak) atau bersuku akhiran sama dengan mengindahkan makna atau arti atau keterkaitan dengan isi seolah satu kesatuan kalimat yang saling mendukung.

Ada beberapa jenis puisi lama yang mirip dengan pantun:

- **Karmina** disebut juga pantun kilat. Karmina hanya terdiri atas dua larik.
- **Pantun berkait** merupakan pantun yang selalu berkait dari bait yang satu ke bait yang lain. Bait-bait yang berkaitan ini membentuk sebuah cerita yang diwujudkan dalam pantun.
- **Seloka** merupakan puisi lama yang berasal dari India. Terdiri atas empat larik dalam satu bait. Namun seloka juga mirip dengan syair karena mempunyai sajak *aaaa*.
- **Talibun** merupakan pantun yang mempunyai jumlah larik lebih dari empat tetapi genap.



## **Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian**



Observasi



Pemodelan



Menulis pantun



Kolaborator membimbing siswa



Mengisi angket



Menggali informasi



Pantun di dinding sekolah.



Pantun di kelas.



Mengelompokkan pantun



Guru memotivasi siswa



Keaktifan siswa



Suasana pembelajaran di kelas.

**Lampiran 23**

## **Surat Ijin Penelitian**



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
**SMP NEGERI 3 WONOSARI**

Alamat : Jalan Baron Km.6, Wonosari, Gunungkidul, Telp. 08121508148

**SURAT KETERANGAN**


Nomor : 421/036

Berdasarkan Surat Keterangan/ Ijin Nomor: 705/KPTS/XI/2013 Tanggal : 12 November 2013 dari Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul, maka dengan ini Kepala SMP Negeri 3 Wonosari, menerangkan bahwa :

N a m a : **ALFIKA RACHMAH MADAIMAMA**  
NIM : 09201241017  
Fakultas : Bahasa dan Seni/ UNY

Telah melakukan penelitian dengan Judul "*Penerapan Pendekatan Berbasis Genre Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP N 3 Wonosari*" mulai dari tanggal 12 November 2013 s.d 12 Februari 2014.

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 1 Maret 2014  
Kepala Sekolah,  
  
**MULYADI, S.Pd**  
NIP. 19631103 198601 003





## PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

## KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamsu No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 705/KPTS/XI/2013

Membaca : Surat dari Setda DIY, Nomor : 070/Reg/V/7828/11/2013 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :  
Nama : ALFIKA RACHMAH MADAIMAMA NIM : 09201241017  
Fakultas/Instansi : Bahasa dan Seni / Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Logandeng RT.26 RW.05 Playen Gunungkidul  
Keperluan : Izin penelitian dengan judul "PENERAPAN PENDEKATAN BERBASIS GENRE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS VII SMP N 3 WONOSARI"

Lokasi Penelitian : SMP N 3 Wonosari  
Dosen Pembimbing : Pangesti Wiedarti, M.Appl.Ling., Ph.D  
Waktunya : Mulai tanggal : 12/11/2013 sd. 12/02/2014  
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada tanggal 12 November 2013

An. BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA



Dr. AZIS SALEH

NIP. 19660603 198602 1 002

Terbuan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SMP N 3 Wonosari Kabupaten Gunungkidul ;
6. Arsip.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN IJIN**

070/Reg./VI/ 7828 / 11 /2013

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UINY Nomor : 1063/UN.34.12/DT/XI/2013

Tanggal : 08 NOVEMBER 2013 Perihal : IJIN RISET

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan Istimewa Yogyakarta.

**DILIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ALFIKA RACHMAH MADAIMAMA NIP/NIM : 09201241017  
 Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA  
 Judul : PENERAPAN PENDEKATAN BERBASIS GENRE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 WONOSARI  
 Lokasi : KAB. GUNUNG KIDUL  
 Waktu : 11 NOVEMBER 2013 s/d 11 FEBRUARI 2014

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id)
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaatinya ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya mengajukan perpanjangan melalui website: [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal 11 NOVEMBER 2013

An. Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH.  
 NIP. 19680120199003 2 003

**Tembusan:**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Gunungkidul cq.KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UINY
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmulang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 1063/UN.34.12/DT/XI/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 November 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENERAPAN PENDEKATAN BERBASIS GENRE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN PADA SISWIA KELAS VII SMP NEGERI 3 WONOSARI**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ALFIKA RACHMAH MADAIMAMA  
NIM : 09201241017  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : November – Desember 2013  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Wonosari

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,

Indah Probo Utami, S.E.  
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
1. Kepala SMP Negeri 3 Wonosari